



SKALA

TRIENAL SENI PATUNG INDONESIA #3
GALERI NASIONAL INDONESIA
2017

Direktorat
Budayaan



731.7
ZAM
S



SKALA

TRIENAL SENI PATUNG INDONESIA #3
GALERI NASIONAL INDONESIA
2017



SKALA

TRIENAL SENI PATUNG INDONESIA #3
GALERI NASIONAL INDONESIA
2017



Diselenggarakan oleh :

Galeri Nasional Indonesia
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pengarah

Tubagus 'Andre' Sukmana

Ketua Pelaksana

Zamrud Setya Negara

Koordinator Pameran

Tunggul Setiawan

Kurator

Rizki A. Zaelani
Asikin Hasan

Asisten Kurator

Teguh Margono
Bayu Genia Krishbie

Penyedia Materi

Sri Daryani
Aola Romadhona
Destian Rifki Hartanto
Rahma Septiyani

Publikasi

Afrina Rosmani
Yuni Puji Lestari
Anggun Fii Jannatin Jaatsiyah
Desy Novita Sari

Dokumentasi

Yuswan
Asep Hermawan
Yakoub

Perlengkapan

Firdaus
Rohman
Amsani
Fazriadi

Preparator

Dadang Ruslan Ependi
Heru Setiawan
Subarkah
Abdurahman
Trisno Wilopo Sudono
Suryana
Adriyansyah
Putra Murdani

Desain

Fauzi Herdana Saputra
Rizki Ayu Ramadhana

Fotografi & Videografi

Nanda Jati Kusuma
Reyhanesa Putra
Rifqi Fauzan Saori
Muhammad Syauqi Chair
Ichsan Fauzi

Mitra Kerja

PT. Bimaschi Indojala Sutera

PESERTA

A. B. Soetikno
Agung Santosa
Akmal Jaya
Amrizal Salayan
Arlan Kamil
Asmudjo J. Irianto
Awan P. Simatupang
Budi Adi Nugroho

Budi Kustarto
Cipto Purnomo
Diliyan Riski
Eddi Prabandono
Eko Nugroho
Erwin Windu Pranata
Gabriel Aries Setiadi
Handiwirman Saputra

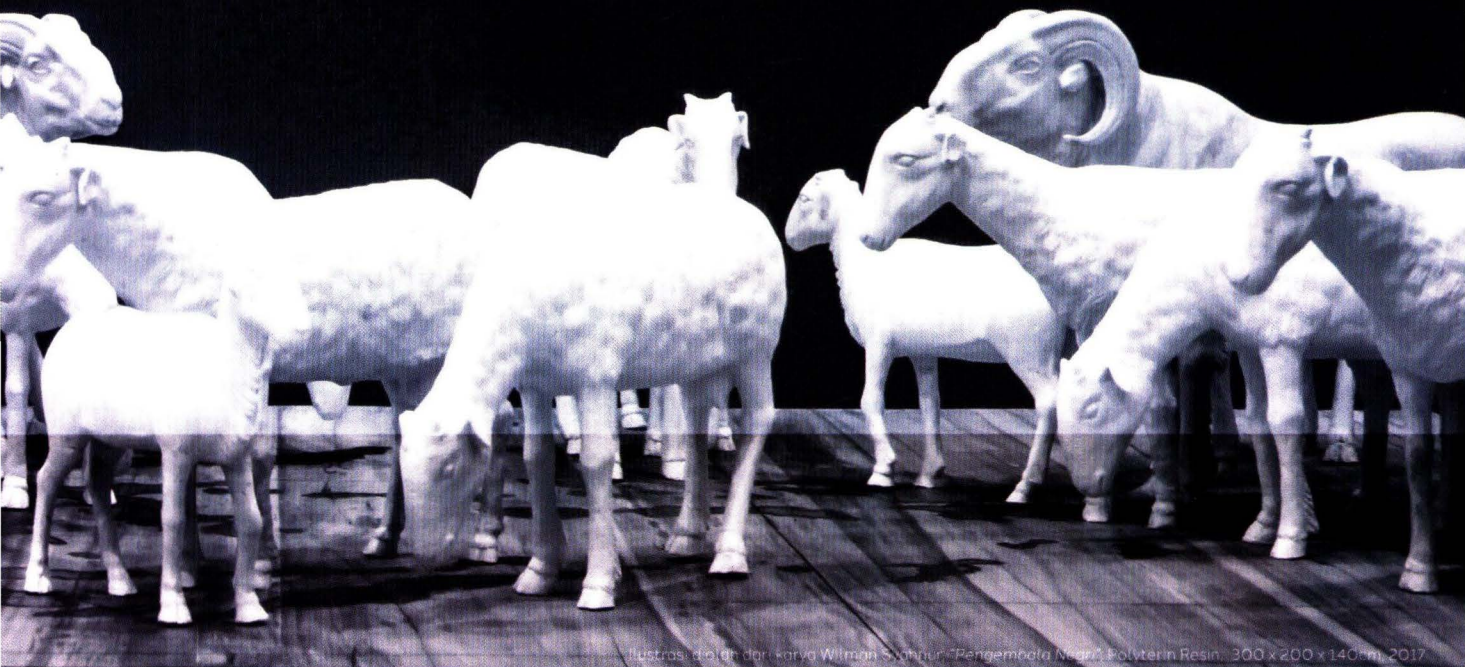
Hedi Hariyanto
I Ketut Putrayasa
I Made Gede Putra
I Made Santika Putra
I Wayan Sujana Suklu
Ichwan Noor
Igi Anjangbiani
Itsnataini Rahmadillah



Ivan Sagita
Joko D. Avianto
Nardi
Nurdian Ichsan
Nus Salomo
Nyoman Adiana (Ateng)
Nyoman Nuarta
Putu Sutawijaya

Rengkuh Banyu Mahandaru
Rita Widagdo
Septian Harriyoga
Sunaryo
Syahrizal Koto
Teguh Agus Priyanto
Teguh S. Priyono
Wahyu Santosa

Wayan Jana
Wayan Upadana
Wilman Syahnur
Wiyoga Muhandanto
Yuli Prayitno
Yusra Martunus



HALAMAN KONTEN



PENGANTAR

KEPALA GALERI NASIONAL INDONESIA 10

SAMBUTAN

MENTERI PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN 14

KURATORIAL

Rizki A. Zaelani 18
Asikin Hasan 24

KARYA PERUPA

A. B. Soetikno	27	Diliyan Riski	39
Agung Santosa	28	Eddi Prabandono	40
Akmal Jaya	29	Eko Nugroho	41
Amrizal Salayan	30	Erwin Windu Pranata	42
Arlan Kamil	31	Gabriel Aries Setiadi	43
Asmudjo J. Irianto	32	Handiwirman Saputra	44
Awan P. Simatupang	33	Hedi Hariyanto	46
Budi Adi Nugroho	34	I Ketut Putrayasa	48
Budi Kustarto	36	I Made Gede Putra	50
Cipto Purnomo	38	I Made Santika Putra	51

I Wayan Sujana Suklu	52	Syahrizal Koto	70
Ichwan Noor	54	Teguh Agus Priyanto	71
Igi Anjangbiani	55	Teguh S. Priyono	72
Itsnataini Rahmadillah	56	Wahyu Santosa	73
Ivan Sagita	57	Wayan Jana	74
Joko D. Avianto	58	Wayan Upadana	75
Nardi	59	Wilman Syahnur	76
Nurdian Ichsan	60	Wiyoga Muhardanto	77
Nus Salomo	61	Yuli Prayitno	78
Nyoman Adiana (Ateng)	62	Yusra Martunus	79
Nyoman Nuarta	64		
Putu Sutawijaya	65	BIOGRAFI	82
Rengkuh Banyu Mahandaru	66	DOKUMENTASI	
Rita Widagdo	67		
Septian Harriyoga	68		
Sunaryo	69		

PENGANTAR

KEPALA GALERI NASIONAL INDONESIA



Trienal Seni Patung Indonesia merupakan program pameran yang diselenggarakan untuk ketiga kalinya oleh Galeri Nasional Indonesia sejak perhelatan pertama pada tahun 2011. Sebagai lembaga museum seni di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Galeri Nasional Indonesia senantiasa mewujudkan peran dan eksistensi melalui berbagai kegiatan yang menjadi upaya dalam memajukan seni rupa Indonesia di dalam negeri maupun di kancah Internasional. Pada perhelatan kali ini, Trienal Seni Patung Indonesia #3 bertajuk “Skala” diikuti oleh 46 perupa yang diundang secara khusus. Para perupa tersebut diantaranya Nyoman Nuarta, Eko Nugroho, Joko D. Avianto, Rita Widagdo, Sunaryo, Ichwan Noor, Handiwirman Saputra, Eddi Prabandono, dan perupa lain yang masing-masing menampilkan karya terbaiknya.

Pemilihan tema “SKALA” untuk Trienal Seni Patung Indonesia #3 kali ini merupakan keberlanjutan dari tema sebelumnya yang bergerak dari persoalan *‘re-skilling’* (atau: ‘penguatan kembali aspek keterampilan’) dalam tradisi seni patung yang jadi pokok gagasan pada tema “VERSI” (Trienal Seni Patung Indonesia #2). Selanjutnya, *‘re-skilling’* juga tak terpisahkan dari tema “EKSPANSI” (Trienal Seni Patung Indonesia #1) yang menggagas ekspresi dalam tradisi seni patung Indonesia untuk dijadikan gagasan kuratorial pada penyelenggaraan trienal yang pertama tahun 2011. Disamping karena tema “SKALA” yang bertumpu pada kedua landasan kuratorial perhelatan sebelumnya, pada satu sisi “SKALA” berarti cara pandang khas yang biasa dilakukan dalam tradisi kerja seni patung. Disisi lain juga “SKALA” bermakna melebar dalam konteks strategis atau politis.

SKALA

TRIENAL SENI PATUNG INDONESIA #3
GALERI NASIONAL INDONESIA
2017

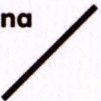
Pameran yang secara khusus mempresentasikan karya seni patung kontemporer Indonesia ini, kiranya menjadi kesempatan berharga bagi para pematung Indonesia agar dapat menampilkan eksistensi pencapaian artistik karya mereka masing-masing. Pameran ini juga diharapkan pula menjadi motivasi dan referensi untuk para penggiat seni rupa Indonesia lainnya agar terus berkarya. Untuk publik, pameran ini menjadi suguhan menarik sekaligus media pembelajaran untuk meningkatkan daya apresiasi seni, khususnya di bidang seni patung.

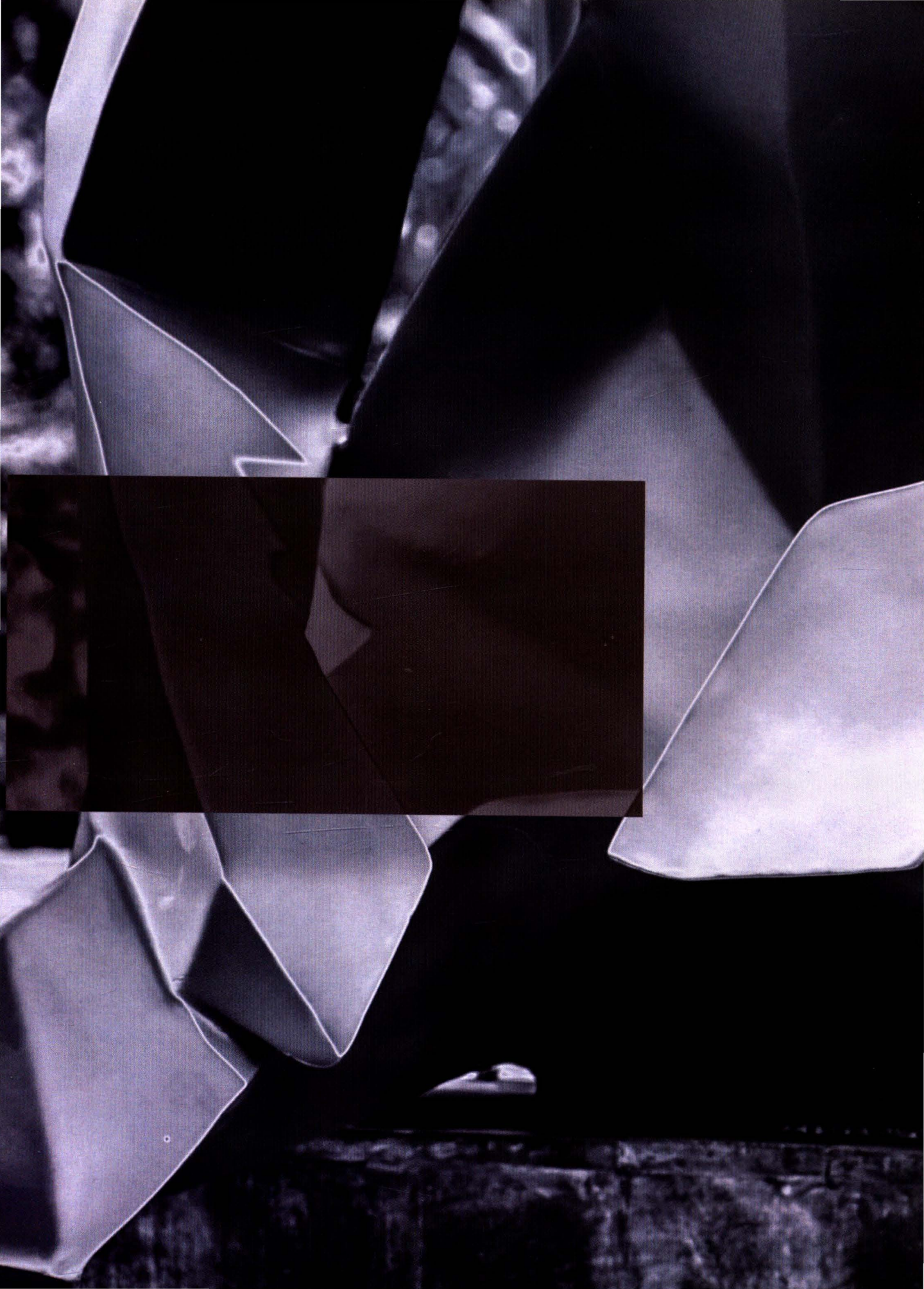
Galeri Nasional Indonesia menyampaikan terima kasih kepada seluruh perupa yang sudah berpartisipasi dan berkarya, Asikin Hasan dan Rizki A. Zaelani selaku kurator pameran, para media massa yang telah menjaring publikasi untuk kegiatan ini, serta seluruh pihak yang turut membantu kesuksesan perhelatan ini

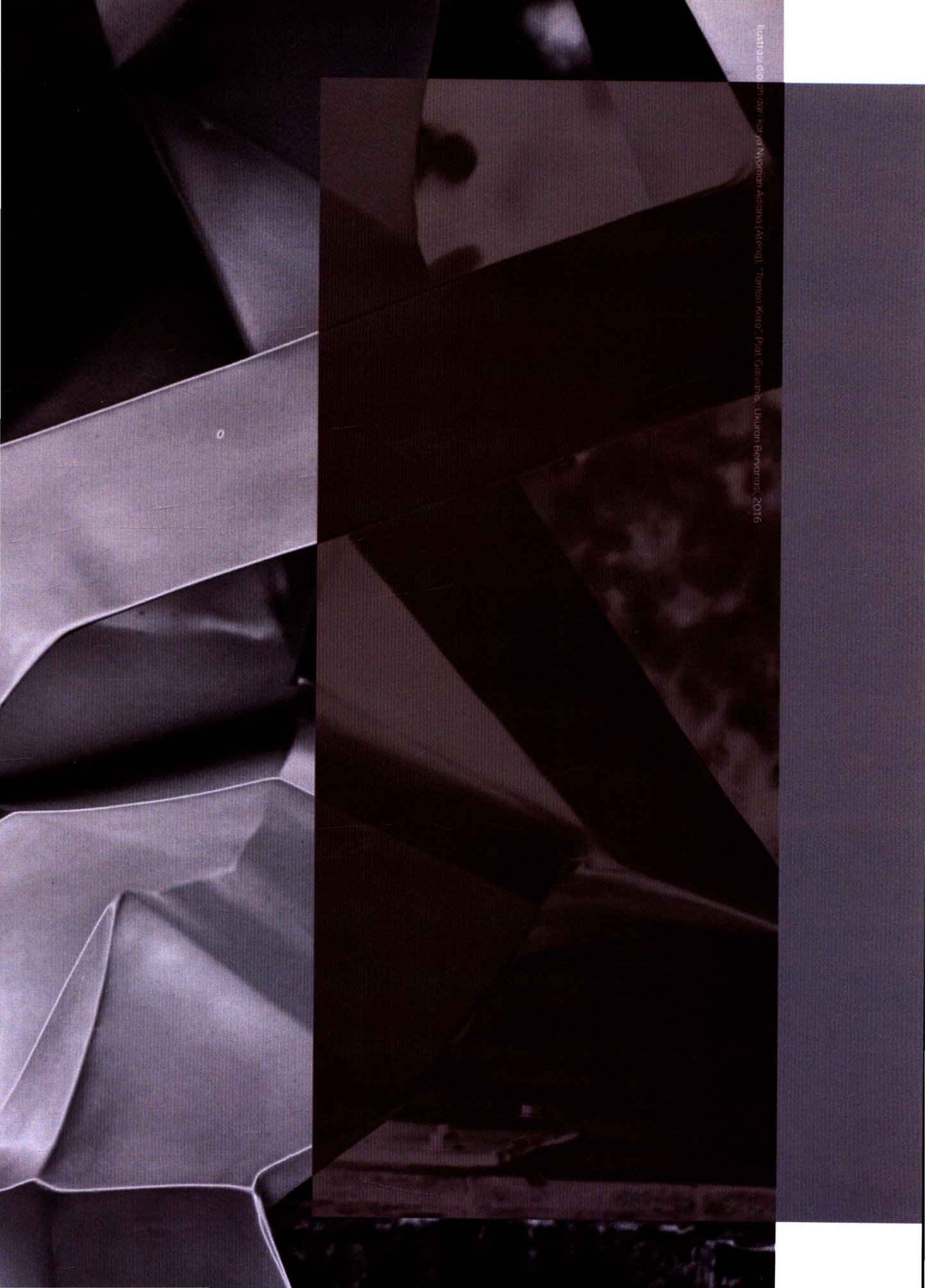
SELAMAT MENGAPRESIASI, SALAM KREATIF!

Jakarta, September 2017

Tubagus 'Andre' Sukmana







SAMBUTAN

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA



Assalamu'alaikum wr. wb

Salam sejahtera untuk kita semua,

Setiap bangsa berkembang dengan kebanggaan hasil-hasil karya seni patungnya, di Indonesia, di banyak kota-kota besar bisa ditemukan berbagai bentuk hasil karya patung publik atau monumen perjuangan; sedangkan di kota Jakarta, kita menyaksikan berdiri megahnya Monumen Nasional (MONAS) dan patung 'Selamat Datang' yang sangat terkenal. Karya seni patung diciptakan bisa sebagai sebuah 'penanda' (*landmark*), peringatan (*memory*), penghormatan atau sebagai elemen estetik semata. Perkembangan seni patung memang tidak bisa dipisahkan dengan semangat perkembangan sebuah bangsa, khususnya dalam menunjukkan hasil-hasil pencapaian di bidang sosial dan kebudayaan.

Kami menyambut baik penyelenggaraan pameran besar seni patung dalam rangka untuk mendorong kemajuan seni patung Indonesia sebagai salah satu cara untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat kemajuan bangsa. Penyelenggaraan Trienal Seni Patung Indonesia yang digelar secara berkala di Galeri Nasional Indonesia tentu saja juga memiliki tujuan-tujuan yang bersifat lebih khusus bagi perkembangan seni rupa Indonesia secara keseluruhan, namun juga tetap memiliki relevansi dengan semangat dan cita-cita kemajuan bangsa.

SKALA

TRIENAL SENI PATUNG INDONESIA #3
GALERI NASIONAL INDONESIA
2017

Pameran sebagai wadah kreasi para pelaku/penggiat seni patung ini juga diharapkan mampu meningkatkan nilai dan pengalaman apresiasi seni yang lebih baik lagi bagi masyarakat dan khususnya bagi para peserta didik: para mahasiswa, pelajar, dan anak-anak dalam rangka peningkatan pendidikan karakter. Ekspresi seni rupa memang tidak hanya menghasilkan pengalaman keindahan saja tetapi juga berbagai jenis nilai atau ajaran mengenai pengalaman hidup yang berharga. Semoga kegiatan ini bisa mencapai hasil-hasil positif yang kita harapkan bersama.

Kami ucapkan selamat berpameran kepada para seniman dan terima kasih kepada kurator dan panitia serta seluruh pihak yang telah bekerja sama dengan baik mempersiapkan kegiatan ini.

Wassalaamu'alaikum wr. wb

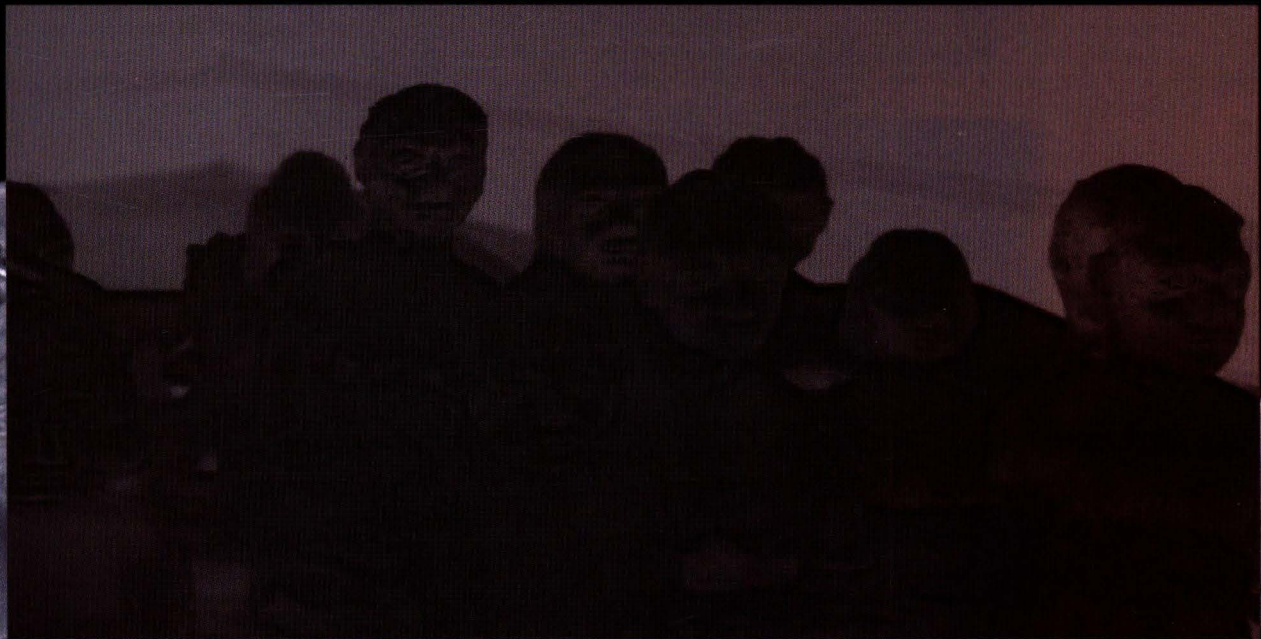
Jakarta, September 2017

Muhadjir Effendy

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia







“ *Tiap material [bagi seorang pematung] memiliki karakter semestinya yang bersifat individual - [dimana] meterial tersebut dapat mengambil peran dalam [proses] pembentukan gagasan.* ”

- **Sir Henry Moore**

“ *Sejak [praktek seniman Marcel] Duchamp, apapun bisa dinyatakan sebagai [karya seni] patung dengan [hanya] menunjukkannya sebagaimana adanya, demikian halnya menurut perspektif post-Modernisme: [karya seni] patung hanyalah sebuah “benda”.* ”

- **Thomas McEville**

Seni Patung, dari masalah ‘Re-Skilling’ ke soal ‘Skala’

Tema ‘skala’ sebagai gagasan kuratorial Trienal Seni Patung Indonesia #3 meneruskan persoalan tentang ‘re-skilling’ (atau: ‘penguatan kembali aspek keterampilan’) dalam tradisi seni patung yang menjadi gagasan pokok tema ‘VERSI’ pada penyelenggaraan Trienal yang ke-2 (2014). Pun masalah ‘re-skilling’ tak terpisahkan dari tema ‘EKSPANSI’ ekspresi seni patung Indonesia yang dijadikan gagasan kuratorial penyelenggaraan trienal yang ke-1 (2011). Kajian tematik persoalan seni patung selalu kembali ke akar masalahnya, berkait dengan dimensi nilai dan bobot ‘seni’ dalam praktik dan pemikiran karya-karya patung—baik yang diciptakan sebagai gagasan yang bersifat individual maupun ‘karya-karya pesanan publik’ (*public comission works*).

Seni patung modern di Indonesia berkembang seiring kemajuan seni lukis modern dan keduanya mengandung prinsip penciptaan seni yang saling berkaitan meski tak sama dalam jenis medium dan cara kerjanya. Perbedaan itu kemudian membentuk dimensi kemajuan khas masing-masing bidang sambil tetap saling memberikan inspirasi dan dorongan perkembangan di antara keduanya. Prinsip modernisme seni yang mulai dikenal para seniman Indonesia sejak tahun 1940’an berkembang maju terutama di kantung-kantung belajar perguruan tinggi seni rupa yang kemudian mempengaruhi cara berkarya para [seniman] pematung Indonesia secara umum. Prinsip ini jelas dan tegas berbeda dengan segala ‘prinsip kemudahan’ yang kini tengah terjadi marak dalam praktik perkembangan seni rupa kontemporer. Pandangan kritikus Amerika, Clement Grenberg, menjadi salah satu kanon penting pemikiran modernisme yang kemudian mempengaruhi perkembangan penciptaan karya-karya seni rupa (*fine art*) secara 2 keseluruhan. Grenberg menjelaskan, bahwa:

“ *Esensi [prinsip] modernisme, menurut pemahaman saya, terletak pada karakteristik metoda yang khas dari sebuah disiplin kajian hingga ia mampu mengkritik disiplin itu sendiri — [tetapi] hal itu dilakukan bukan untuk menghancurkannya, melainkan untuk menggantinya lebih dalam sebagai bidang kompetensi yang tersendiri.* ”

Apa yang dimaksud Grenberg berlaku bagi cara kerja dan kajian karya-karya seni rupa secara umum (terutama bagi seni lukis dan seni patung). Jika bidang kompetensi seni lukis adalah persoalan dari bidang dua dimensional maka seni patung menghadapi masalah kompetensi ruang tiga dimensional — dari sudut pandang ini saja soal ‘skala’ sudah bisa kita temukan relevansi persoalannya. Metoda seni patung dianggap khas dan khusus karena juga mengandung persoalan teknik kerja yang lebih kompleks (dibanding seni lukis) akibat penggunaan jenis material yang beraneka ragam. Soal bahan atau material seni patung memang mesti dipahami khusus bahkan bisa dianggap sebagai karakteristik utama yang membentuk kerangka pemikiran estetik yang khas. Tak ada pematung modern yang luput memperhatikan persoalan ini, sebagaimana pernah diungkapkan pematung legendaris Inggris Sir Henry Moore, bahwa:

“ *Tiap material [bagi seorang pematung] memiliki karakter semestinya yang bersifat individual. Hal itu terbukti ketika seorang pematung bekerja secara langsung, saat terjadi suatu relasi yang aktif dengan material yang ia pilih, maka material tersebut pun dapat mengambil peran dalam [proses] pembentukan gagasan.* ”

Moore menegaskan bahwa proses kreatif dan cara kerja dalam keputusan pilihan material sebuah karya patung akan menghasilkan momen-momen kerja yang khas sehingga memungkinkan seorang pematung mampu mengembangkan dan menyempurnakan gagasannya. Di titik pemahaman ini pengertian mengenai tema 'EKSPANSI' serta tema 'VERSI' (dalam dua penyelenggaraan dua Trienal Seni Patung Indonesia sebelumnya) bisa dibedakan dalam praktiknya secara jelas.

Tema 'skala' bertumpu pada kedua landasan pemikiran kuratorial Trienal Seni Patung Indonesia sebelumnya. Pada satu sisi soal skala berarti cara pandang khas yang biasa dilakukan dalam tradisi kerja seni patung; di sisi yang lain, makna skala pun melebar (mungkin bisa disebut menjadi 'strategis' atau 'politis') karena hendak mengukuhkan peran seni patung dalam peta perubahan persoalan-persoalan kultural. Perkembangan seni patung kini, suka atau tidak suka, pada kenyataannya berkelindan dalam aneka praktik kepentingan: yang bersifat ekonomi, sosial, maupun politik. Soal-soal seni patung — meski bermakna jadi penting karena sikap penghayatannya terhadap metoda kerja yang khas — adalah juga soal perkembangan seni rupa secara umum. Tak ada perkara seni rupa, saat ini, yang seakan-akan bisa dibebaskan dari peran dan tanggung-jawab para senimannya. Jika praktik seni rupa saat ini dianggap (mungkin oleh sebagian pihak) menjanjikan posisi dan sikap kemudahan tanggung jawab bagi para seniman maka pameran ini tidak memilih anggapan semacam itu. Setiap seniman justru memiliki peran penting untuk menafsirkan keberadaan diri maupun ekspresi seninya dalam rangka menjelaskan lingkungan kerja yang dihidupinya (masyarakat, negara, budaya, agama, dan lain sebagainya). Hal semacam itu jadi semacam manifestasi tanggung-jawab diri seorang seniman (pematung) untuk menyatakan bahwa dirinya bekerja (mencipta) dalam rangka memperluas lingkungan maknawi seni [rupa] hingga menjadikannya kian berarti bagi keadaan kemanusiaan.

Teoritikus dan kritikus seni rupa Geeta Kapur mengajukan semacam gugus tanggung jawab yang sejatinya dipikul setiap seniman (termasuk pematung) sebagai bagian dari perjuangan kaum intelektual. Bagi Kapur, tugas yang mesti dilakukan para intelektual di Dunia Ketiga adalah berbagai jenis kemungkinan kerja — menyatakan pemikiran, membuat penelitian, bahkan juga menyatakan ekspresi seni — yang akan melibatkan masalah 'urgensi eksistensial untuk mempertanyakan persoalan tentang ke-kini-an' (*an existential urgency to questions of contemporaneity*). Tentu para seniman berbeda tugas dengan kaum intelektual di bidang yang lain, namun ekspresi seni justru dengan caranya yang khas akan mampu segera menyuruk dalam persoalan-persoalan eksistensial kemanusiaan. Dalam berbagai ragam ekspresi eksistensial itu, tugas pernyataan seni kemudian bercabang menjadi dua, yaitu: (i) menjadikan 'tradisi' hidup sehingga mampu dihayati dan berlaku sebagai semacam kekuatan kritik, serta sekaligus (ii) mengupayakan berbagai masalah budaya untuk menjadi praktik-praktik persoalan yang bisa dipahami secara hidup. Keduanya, menurut Geeta Kapur, semestinya berlaku dalam skala pewacanaan yang mampu menjangkau kepeduliannya di tingkat peradaban dan kemanusiaan, melampaui batas-batas negara-bangsa.

Tantangan Seni Patung Indonesia Kini

Perkembangan seni rupa, tak terkecuali seni patung, kini menghadapi berbagai tantangan zaman sebagaimana terjadinya perubahan-perubahan tantangan persoalan seni. Tanda yang jelas dikatakan peneliti dan kritikus seni rupa, Thomas McEvilley, bahwa: "Sejak [praktik seniman Marcel] Duchamp, apapun bisa dinyatakan sebagai [karya seni] patung dengan menunjukkannya sebagaimana adanya, demikian halnya menurut perspektif post-Modernisme: [karya seni] patung hanyalah sebuah "benda" (*thing*) "Dalam banyak pameran seni rupa kini memang sudah banyak ditunjukkan karya tiga dimensi yang disebut sebagai 'object' ('obyek') yang kurang lebih mesti dipahami sebagai sesuatu 'karya seni patung namun tak berarti sama sepenuhnya'. Persoalan bagi kita tentu bukan perkara apakah sebuah istilah — ihwal "object" — adalah tepat atau tidak untuk menggambarkan persoalannya; masalahnya: apakah persoalan yang terletak di balik itu semua? Istilah 'benda' (*thing*) bagi McEvilley tak berarti adalah sebuah 'obyek' (*object*), sehingga penafsiran keduanya semestinya bisa dipahami sebagai dua pokok yang tak sama. Persoalan mendasar serta penting diperhatikan dalam perkembangan seni rupa kini justru dikatakan peneliti Paul Mattick, bahwa "sekali saja seni dipisahkan dari [permasalahan] estetika yang telah dipahami secara tradisional, [maka] seni pun bisa saja diperlakukan sebagai sebuah [obyek dari] kategori pemasaran — yang dalam praktiknya tetap memelihara [status] karakter mewah yang jadi nilai-nilai asalnya".

Tantangan perkembangan seni patung kini tentu bukan soal sibuk memilah-pisahkan mana 'benda' yang disebut sebagai [karya] patung dan yang bukan, apalagi hanya berdasar pada ciri-ciri penilaian yang bersifat fisik. Skala persoalannya bukan di situ. Pun saya bermaksud memahami permasalahan tentang 'kini' (*now*) sebagai konotasi persoalan waktu dalam lingkup apresiasi pemahamannya yang meluas, memperbandingkannya dalam rentang persoalan masa atau zaman. Sejatinya kita mampu mendekati pada maksud yang diperkirakan Geeta Kapur untuk menemukan 'pertanyaan-pertanyaan tentang ke-kini-an' serta melampaui batas pewacanaan tentang seni rupa kontemporer. Tantangan seni patung kini semestinya mampu digali dari bidang dan ladang kajian khas seni patung itu sendiri namun dengan skala persoalan yang meluas. Dalam sejarahnya, tradisi seni patung terhubung pada ritual peringatan atau juga dipahami sebagai kerangka persoalan mengenai monumen peringatan.

Karya-karya seni patung, tepatnya, terhubung dengan peringatan terhadap kenangan nilai-nilai kemanusiaan. Seni patung adalah soal monumen yang mengingatkan seseorang kepada suatu skala kejadian atau peristiwa sejarah tertentu. Sebagai monumen, seni patung tak hanya berkaitan dengan masalah 'apa yang mesti ditampilkan' tetapi juga mengenai 'dimana peringatan itu mesti ditunjukkan'. Sehingga sebuah patung monumen bukan hanya mengenai perayaan nilai-nilai yang dikenang bersama tetapi juga tentang lingkungan (lokasi tempat karya itu ditempatkan) yang semestinya dihormati secara bersama.

Persoalan karya seni patung sebagai 'benda' (*thing*) — atau sebuah 'benda' yang dimaksudkan sebagai sebuah karya patung—, pada prinsipnya, tetaplah mengandung intensi. Dimensi persoalan seni patung hingga kini terus bergerak dari lingkungan yang memuja ingatan pada keberhasilan nilai-nilai mengenai manusia menuju lingkungan yang diciptakan dan dihidupi oleh kejayaan peringatan terhadap benda-benda. Menimbang pada sejarah keberadaannya sebuah patung tak lain adalah sesuatu yang dijadikan untuk mengingat dan menghargai persoalan dari sebuah kejadian atau keadaan—yaitu sebuah monumen persoalan/keadaan. Tradisi seni patung modern 'mencabut' pijakan yang menghubungkan secara tetap sebuah karya monumen patung dengan tempat lokasi keberadaannya sehingga menjadikannya mampu berpindah tempat dan konteks persoalan. Sebuah karya patung pun dianggap mampu bergerak dari satu lokasi ke lain-lain, menempati lokasi keberadaannya di ruang-ruang pameran galeri atau museum. Bagaimanapun, landasan sejarah monumen menjadikan persoalan nilai monumentalitas tetap menjadi masalah skala [keberhasilan] yang mesti diukur tiap-tiap penciptaan karya seni patung.

Sejarah menunjukkan pada kita kisah penciptaan kemegahan monumen manusia (*the monument of man*) yang didirikan sebagai 'monumen sang subyek' (para raja atau penguasa yang dianggap mewakili sebuah bangsa atau golongan). Pun kita kemudian sudah mengenal kisah-kisah penciptaan tentang monumen bangsa-negara (*monument of the nation-state*) yang diwakili simbolisasi sosok para tokoh, pahlawan, atau bentuk simbol-simbol yang lain. Masa kini, kita tengah menyaksikan pergulatan berbagai kelas, golongan, atau kelompok manusia serta bangsa dalam perlombaan menegakkan berbagai monumen budaya (*the monument of culture*) beserta berbagai atributnya atas dasar kepentingan masing-masing. Bentuk perayaan pada berbagai jenis monumen budaya masa kini ternyata bisa dilakukan melalui bermacam jenis media dan cara bahkan juga bersifat digital (yang tetap bisa efektif membangun ingatan seseorang mengenai sebuah nilai kenangan). Proyek penciptaan seni patung kini tak hanya berada dalam pluralisme pilihan medium dan teknik kerja yang bisa dilakukannya tapi juga berada dalam sebuah kompleksitas situasi budaya dan masyarakat masa kini yang tengah bergerak mengalami perubahan skala pengukuran nilai efektifitas dan efisiensi perkembangannya secara digital. Aneka jenis kemudahan dan keberhasilan praktek kehidupan masa kini makin bersifat virtual ketimbang manual. Penciptaan karya-karya seni patung kini ditantang untuk tetap berdaya menghidupkan nilai-nilai yang bermakna agar dikenang serta menegaskan cara-cara khas yang pantas bagi manusia untuk memaknai kehidupannya.

SKALA : Seni Patung Indonesia Kini

Perkembangan seni patung modern mengartikulasikan nilai-nilai monumentalitas dalam cara yang khas, menyertakan di dalamnya peran penghayatan yang bersifat individual, sehingga merayakan makna-makna penting sebuah monumen adalah perkara tentang 'apa' dan 'bagaimana' sebuah kenangan tentang sesuatu atau seseorang semesti jadi berharga. Peneliti dan pengkaji seni rupa Rosalind Krauss menjelaskan, bahwa:

“ Aspek seni patung modern yang paling jelas terletak pada cara bagaimana sebuah karya mewujudkan [nilai] kesadaran yang tumbuh dari pembuatnya; dan karya patung adalah suatu medium yang secara khas terletak pada suatu titik peralihan waktu: diantara keadaannya 'yang diam' (*stillness*) dan 'yang gerak' (*motion*), diantara situasi pengalaman dalam waktu 'yang dihentikan' (*time arrested*) dan 'yang berlalu' (*time passing*). ”

Ketika sebuah karya seni patung dipresentasikan maka kita sebenarnya tak hanya bicara mengenai apa yang ditunjukkannya tapi juga bagaimana hal yang dimaksud ditunjukkan; lebih jauh lagi, meliputi persoalan bagaimana sikap penghayatan itu mampu berada dalam 'titik peralihan waktu'. Pengenalan umum bisa saja menganggap bahwa karya seni patung adalah karya tiga dimensional namun dalam proses kreasi (penciptaan) maupun apresiasinya sesungguhnya juga melibatkan waktu sebagai dimensi yang keempat. Kualitas pada setiap jarak permukaan bentuk sebuah karya patung faktanya akan membutuhkan dan menyerap perhatian (*intensi*) seseorang yang melibatkan kehadiran dimensi waktu. Ia—baik pematung yang mengerjakannya atau publik apresiasi yang menikmati karya itu— berada dalam durasi perjalanan waktu demi mengalami kualitas-kualitas sebuah karya secara penuh. Dalam menikmati sebuah karya patung, seseorang mesti bergerak dan kadang juga terhenti pada sebuah keadaan (di detail bentuk tertentu), atau bahkan bisa mencoba untuk terus berada pada situasi peralihan diantara keduanya.

Tema "SKALA", bagi pameran ini, tak terbatas soal bagaimana seseorang mengukur dan membandingkan jarak secara fisik tetapi juga mengartikulasikan makna-maknanya secara mental dan konseptual. Ihwal soal yang diperbandingkan dengan atau melalui karya-karya seni patung adalah kenangan serta imajinasi mengenai kebudayaan yang tengah kita hidupi kini. Budaya memang bukan hanya soal barang-barang dan benda-benda tetapi juga aneka rangkaian kejadian maupun pemahaman yang terus berubah berkelanjutan: sebuah sekuens (*a sequence*). Peneliti budaya Yuri Mikhailovich Lotman menegaskan bahwa "bentuk budaya semestinya ditemukan melalui suatu 'daya kepekaan gerak' dari pada membandingkan [pemahaman tentang]nya sebagai satuan obyek-obyek yang bersifat statis." Meski sebuah karya seni patung nampak seakan hanya jadi suatu obyek dan bagian dari sebuah produk kebudayaan tapi ia sebenarnya mampu mengartikulasikan sejatinya struktur bentuk budaya yang bersifat hidup dan bergerak.

Menapaki penafsiran tentang 'skala' bisa dilakukan dengan cara yang tak biasa: bukan dikerjakan untuk mengukur obyek-obyek yang fisik dalam rangka mengetahui keadaan yang non-fisikal; melainkan membayangkan hal ihwal yang mental demi mengukur perkara yang [tengah] mewujudkan jadi benda-benda, obyek-obyek, atau keadaan fisik dalam situasi kehidupan kita sehari-hari. Persoalan monumen budaya memang pertama-tama berkaitan dengan persepsi kebudayaan secara mental dan nilai. Pengertian 'budaya' umumnya menunjukkan pada 'berbagai tradisi, nilai, maupun hubungan yang telah dipahami bersama, namun sesungguhnya juga meliputi pemahaman-pemahaman yang tak disadari maupun berbagai bentuk refleksi sosial sehingga para anggota sebuah komunitas (masyarakat) bisa saling berbagi dan menghayatinya secara kolektif. Pengertian budaya juga melingkupi tiap-tiap upaya subyek (diri) secara intelektual maupun artistik untuk mengekspresikan, menyebarkan, dan membedakan diri, sebagaimana kemudian hasil-hasil karya tersebut pun akhirnya akan menghasilkan berbagai kelembagaan yang akan berfungsi untuk membantu mengembangkannya. Skala 'pengukuran' monumen budaya yang kita bicarakan adalah semacam urgensi untuk memahami situasi ke-kini-an di mana ekspresi seni patung, sebagaimana diungkapkan Geeta Kapur, mampu mengupayakan 'tradisi' agar menjadi hidup dan mampu dihayati dan sekaligus berlaku sebagai kekuatan kritik. Dalam keadaan itu tradisi seni patung dibayangkan akan mampu mewujudkan berbagai permasalahan budaya sebagai praktik persoalan-persoalan yang bersifat hidup. Dalam kemajuan pemahamannya, budaya dianggap mengandung cara untuk mengartikulasikan daya kepekaan seseorang pada nilai-nilai kesamaan (*sameness*) sekaligus juga tentang perbedaan (*differences*) secara simultan. Dengan cara seperti itu budaya memahatkan identitas seseorang dalam ruang ketegangan yang dihasilkannya, yaitu: diantara [nilai-nilai] tradisi dan kebiasaan yang telah diwariskan dan dipahami secara bersama, pada satu sisi; dan kerja keras menerus yang dilakukan untuk menemukan bentuk-bentuk individualitas (diri) yang baru serta bisa dibedakan, di sisi yang lainnya.

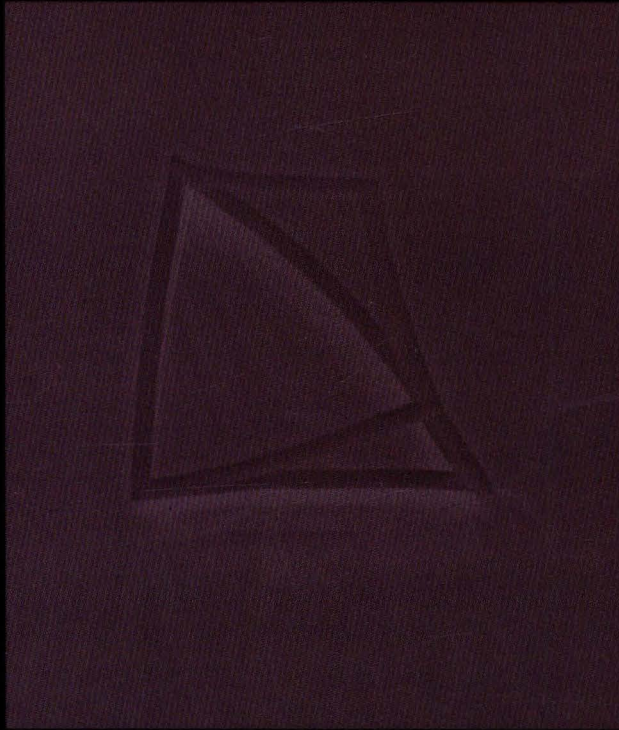
Tema skala bukan urusan bagaimana segala sesuatu mesti diukur melalui [kepentingan] diri, melainkan persoalan bagaimana individualitas — yang terus berkembang secara 'baru' — mampu menetapkan ukurannya terhadap monumen budaya yang dikenalnya. Tradisi seni patung terbiasa mengenal persoalan mengenai sekuens secara mendalam dan sekaligus juga konkrit. Para ahli bahkan menghubungkan kebiasaan memahami persoalan secara sekuensial ini dengan alur perkembangan intelektual kemanusiaan. Sejarah seni patung modern bisa dikatakan serupa dengan sejarah perkembangan dua bidang kajian pemikiran, yaitu: fenomenologi dan linguistik struktural. Kedua pemikiran ini memadukan kesimpulan bahwa makna dari segala sesuatu bergantung pada cara bagaimana setiap 'bentuk eksistensi' (*form of beings*) akan mengandung pengalaman oposisional pada dirinya sendiri secara laten. Dalam cara pemahamannya, situasi semacam itu secara simultan akan selalu mengundang seseorang untuk mengalaminya secara sekuens dan berlaku implisit Skala persoalan bagi perkembangan seni patung Indonesia kini memang bukan hal masalah yang mesti ditunjuk-persoalkan secara eksplisit — apakah diperdebatkan sebagai 'karya' atau sebagai 'benda' — melainkan juga diukur secara mental namun sekaligus bisa dihayati sebagai pengalaman yang nyata.

Catatan:

1. Clement Greenberg, "Modernist Painting", *Arts Yearbook*, no.4 (1961): h.48, lht. Brian Wallis, ed. *ART AFTER MODERNISM: Rethinking Representation* (New York & Boston: The New Museum of Contemporary Art & David R. Godine, Publisher, Inc, 1988), h.xii.
2. Sir. Henry Moore dalam wawancara dengan Sir. Herbert Read. Lht. Herbert Read, *Henry Moore, Sculptor* (London: Zwemmer, 1934), h.29
3. Lht. Geeta Kapur, *Contemporary Cultural Practice: Some Polemical Categories*, dalam Rasheed Araeen, Sean Cubitt, Ziauddin Sardar, ed. *THE THIRD TEXT READER: on Art, Culture and Theory*, 2002, Continuum, London-New York, h.24.
4. Thomas McEvilley, "Sculpture, Painting, and the Post-Modern Reversal of Values", dlm *SCULPTURE IN THE AGE OF DOUBT* (New York: Allworth Press, 1999), h.46.
5. Paul Mattick, *The Aesthetics of Anti-Aesthetics*, dlm *ART IN ITS TIME: Theories and Practices of Modern Aesthetics* (London & New York: Routledge, 2003), h.130.
6. Rosalind E. Krauss, *Passages in Modern Sculpture* (Cambridge, Massachusetts, & London: MIT Press, 1981), h.5.
7. Yuri Mikhailovich Lotman, *The Universe of the Mind*, terjemahan A Shukman, 1991, Tauris, London, h.123. Dikutip Nikos Papastergiadis, *Restless Hybrids*, dalam Jean Fisher, ed. *Jurnal THIRD TEXT: Third World Perspective on Contemporary Art & Culture: CONTAMINATIONS*, no.32, Autumn 1995, h.13-14.
8. Lht. Tony Bennett, *The Rules of Culture: Exhibition and the Politics of Knowledge*, Makalah 'International Symposium 2002: 'Asia in Transition: Representation and Identity'', Desember 2004, Japan Foundation - Asia Center, Tokyo, Jepang.
9. Krauss, op.cit, h.5.

Jakarta, September 2017

KURATOR
Rizki A. Zaelani





“ *Skala adalah sebuah cara melihat dan mengalami dengan unik, tidak hanya untuk membandingkan ukuran secara fisik, tapi juga upaya mengartikulasikan makna-makna ruang secara mental, spiritual, dan konseptual.* ”

Di masa sebelum konsep dalam seni patung melampaui bentuknya sendiri seperti sekarang, patung-patung yang ditemukan di Melanesia, Mesir Kuno, Yunani, India, Cina, dan di banyak tempat, itu sudah memperlihatkan bagaimana pentingnya skala dalam sebuah pekerjaan. Dan, dari situ mereka mengembangkan ruang untuk macam-macam makna yang direpresentasikan dalam pelbagai bentuk dan rupa. Ada bentuk-bentuk realis, detail, dan dekoratif. Tapi sebagian lain cenderung mengambil bentuk-bentuk terpiuh, menjauhi sesuatu bentuk yang nyata.

Dalam praktik sehari-hari istilah skala lazim dalam pembicaraan terutama di kalangan arsitek dan pematung yang umumnya punya tradisi membuat karya-karya dalam ukuran sangat besar, jauh melampaui takaran manusia. Membangun sesuatu yang besar, selain membutuhkan pekerjaan perhitungan matematis untuk mendapatkan struktur yang kuat dan tepat, juga perlu sebuah simulasi trimatra sebagai alasan rasional untuk melihat yang besar dari percobaan yang kecil. Secara sederhana untuk dapat mengukur panjang, lebar, tinggi, dan membayangkan wujud jadinya karya tersebut.

Di masa sebelum Perang Dunia II, tepatnya pada tahun 1937, di jantung kota Paris berlangsung apa yang disebut dengan "Exhibition Universelle". Pameran itu di samping menampilkan karya-karya monumental dari sejumlah negara, juga memperlihatkan dengan tegas perbandingan atau skala dengan menara Eiffel yang menjadi pusat utama di ruang terbuka yang sangat besar itu. Tapi, jauh sebelum pameran tersebut telah dibangun Patung Liberty (1886) di Amerika Serikat. Patung sumbangan dari rakyat Perancis tersebut, mempertimbangkan dengan ketat pelbagai perbandingan antara posisi patung itu sendiri di Pulau Ellis, latar belakang bangunan kota Manhattan di kejauhan, dan muara Sungai Hudson yang membentang dan menjadi akses pengunjung dengan menggunakan kapal menuju patung setinggi sekitar 93 meter itu.

Di Bali, dengan lanskap hutan dan bebukitan tengah diselesaikan pembangunan proyek raksasa Patung Garuda Wisnu Kencana setinggi 120 meter. Sebagaimana yang lainnya proyek ini mempertimbangkan dengan cermat skala lingkungan alam, bangunan, manusia, dan lain sebagainya, sehingga patung.

Trienal Seni Patung III kali ini, meminjam istilah SKALA yang bisa jadi tak sepenuhnya dapat menyerupai praktik di lapangan sebagaimana contoh di atas. Skala dalam kaitan pameran ini menapaki tradisi dalam seni patung itu sendiri di mana para pematung mencoba pelbagai cara untuk menemukan ungkapan-ungkapan baru. Oleh sebab itu, dalam karya-karya personal sebagaimana yang ditampilkan dalam pameran ini, tak secara langsung pengalaman skala dapat dilihat. Para pematung justru bermain-main diantaranya, dan bahkan ada yang bersifat oposisi.

Bertolak dari pengalaman dan generasi yang berbeda-beda, dengan sendirinya pameran ini menampilkan keberagaman dalam persepsi, pemilihan medium, teknik, dan lain sebagainya. Sebagian dari mereka berpengalaman bekerja dalam proyek berskala besar yang terus menerus berada dalam pertimbangan skala dan takaran.

Namun, ketika membuat karya-karya personal, para pematung lebih dekat pada gagasan-gagasan rupa trimatra. Mereka sulit melepaskan diri dari keinginan untuk membuat percobaan-percobaan, dan keinginan melanjutkan gagasan-gagasan sebelumnya. Di samping itu tak dapat dielakkan ragam dan kecenderungan para pematung pada pelbagai era. Ada yang terus memegang sikap yang sama seperti semula, tapi ada yang berganti-ganti mengikuti perkembangan atau kecenderungan baru yang mereka temukan sendiri, atau pengaruh dari banyak sumber.

Pengikat dari semua karya dalam pameran ini adalah, upaya menjelajahi makna skala, dan sekaligus juga monumentalitas, baik dalam pengalaman berkarya, maupun yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Aspek-aspek ketokohan, heroisme, ditampilkan oleh sejumlah pematung. Begitu pun permainan skala besar dan kecil, atau takaran antara satu obyek dengan obyek lainnya, antara cerita dengan kenyataan, antara yang realis dan yang abstrak, antara simbol, perlambangan, dan metafora. Sejumlah pematung memaknai lebih jauh, bahkan nampak sangat ekstrim menjauhi konstruksi trimatra. Makna atau penjelasan skala yang umumnya bertolak dari bentuk-bentuk trimatra dijungkir-balikkan ke bidang datar, kembali ke ruang ilusif seperti dalam seni lukis. Obyek yang berisi atau bervolume, justru dikempiskan sedatar dengan dinding, dan representasi obyek diletakkan serata dengan lantai.

Hal lain yang dapat dicatat dari pameran ini adalah, seni patung makin tegas menjauh dari konvensinya sendiri, tentu saja tersebut makin berkembangnya perkakas, medium, dan teknik. Tradisi seni patung, diperluas dengan cara atau langkah baru dalam penciptaannya. Di masa kini bahkan, simulasi medium dapat dihadirkan dari dunia maya yang dioperasikan dari perangkat lunak dan keras. Lalu, seperti layaknya percetakan dalam dwimatra, ia juga dapat mencetak dalam trimatra. Pematung dalam rangka ini makin menguatkan posisinya sebagai pengide dan pengonsep, selebihnya mesin yang bekerja.

Minat pada obyek atau barang sehari-hari yang di masa Marcell Ducamp kerap disebut sebagai "*Found Object*", menampakkan gejala yang cukup kuat pada para pematung masa kini. Kehadiran obyek di satu sisi, terkait dengan banjirnya barang-barang industri dalam kehidupan dunia modern, mendorong munculnya sikap banal dalam memandang karya dan berkarya. Di sisi lain, sikap kritis terhadap dunia industri yang menimbulkan perusakan lingkungan dan alam.

Keragaman karya-karya dalam pameran ini, berbaur menjadi pemandangan berselit belit, gambaran seni patung masa kini.

Jakarta, September 2017

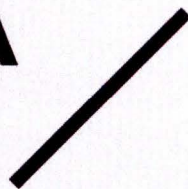
KURATOR
Asikin Hasan



SKALA

TRIENAL SENI PATUNG INDONESIA #3
GALERI NASIONAL INDONESIA
2017

**KARYA
PERUPA**

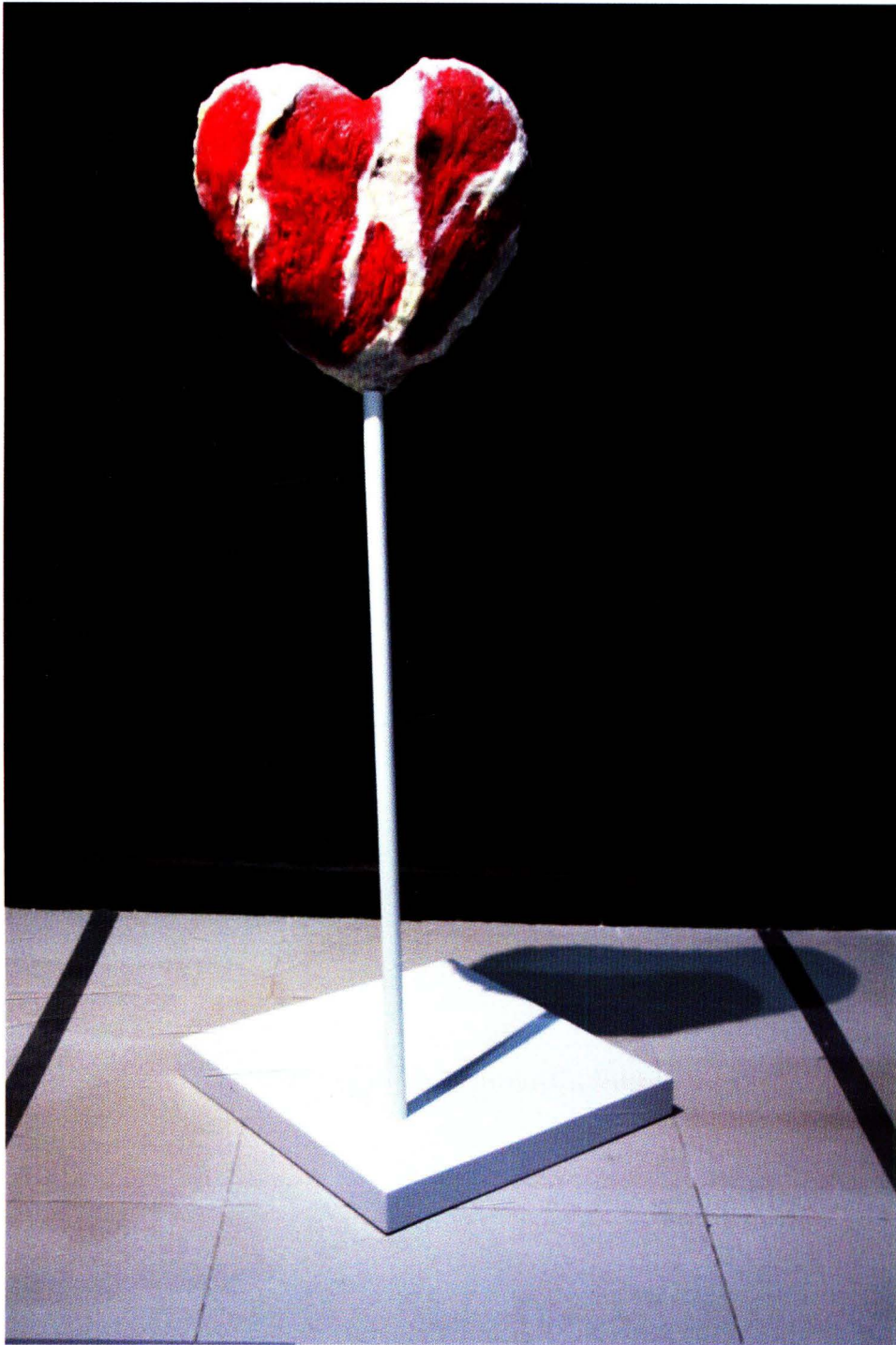




A. B. Soetikno

"Still Life #2"

Welded Stainless Steel
40 x 30 x 120 cm
2017



Agung Santosa

"Meat Me In Heaven"

Mixed Media

150 x 10 x 40 cm

2017



Akmal Jaya

"Mengalir"

Batu Granit
69 x 53 x 33 cm
2017



Amrizal Salayan

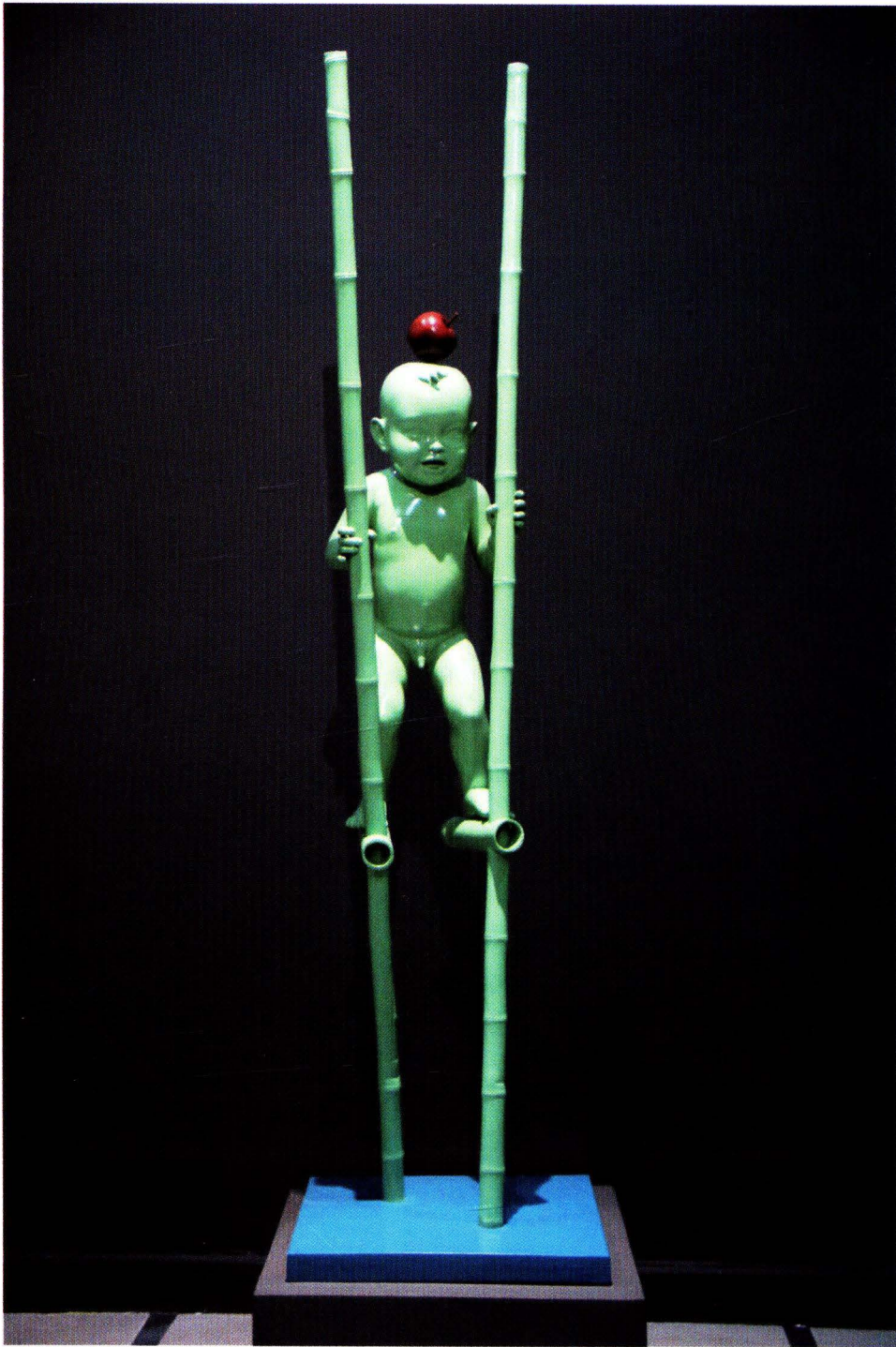
“New Discobolus #Cyber Athlet”

Resin/Modelling, Moulding,

Casting & Carving

115 x 70 x 190 cm

2017



Arlan Kamil

"Main Engrang"

Fiber Glass
165 x 40 x 30 cm
2015



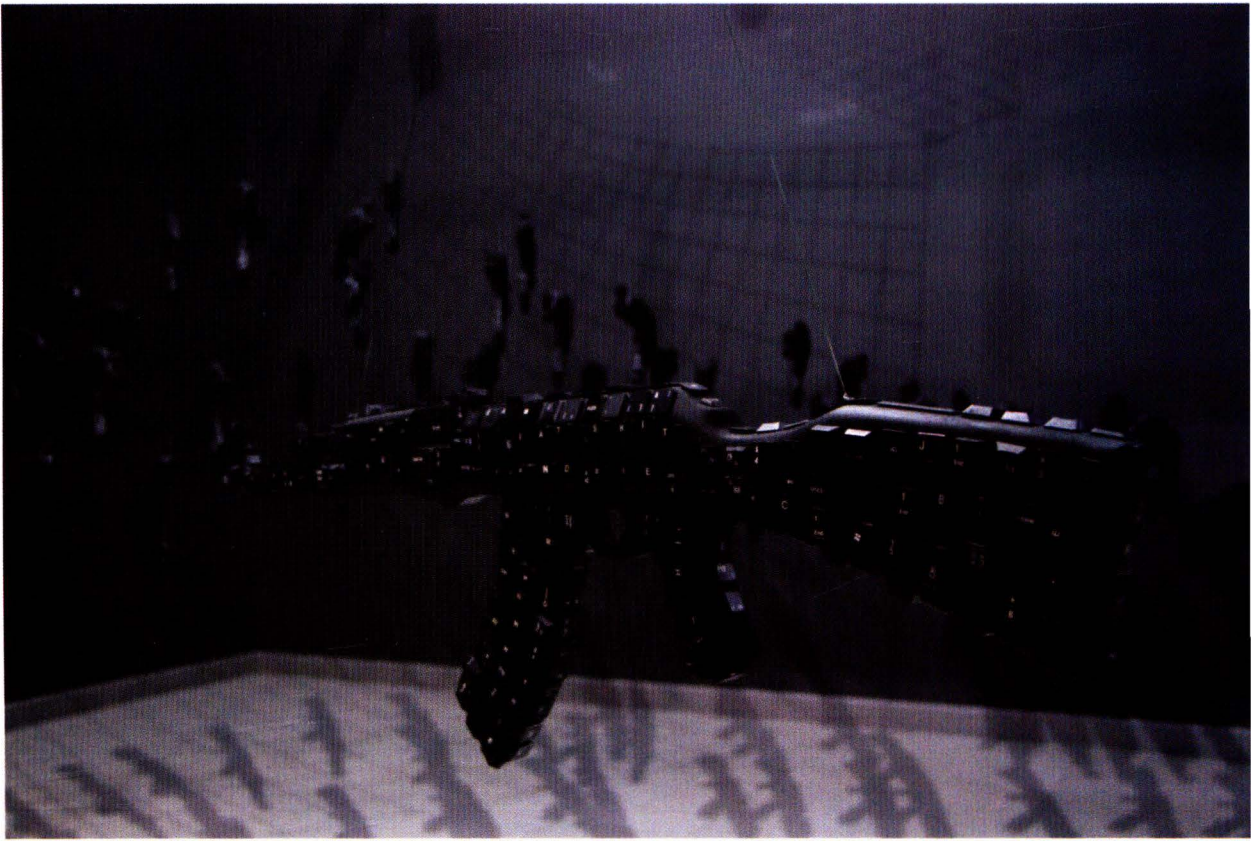
Asmudjo J. Irianto

"Untitled No. 27 (Dibakar?)"

Lemari Kaca dan Buku

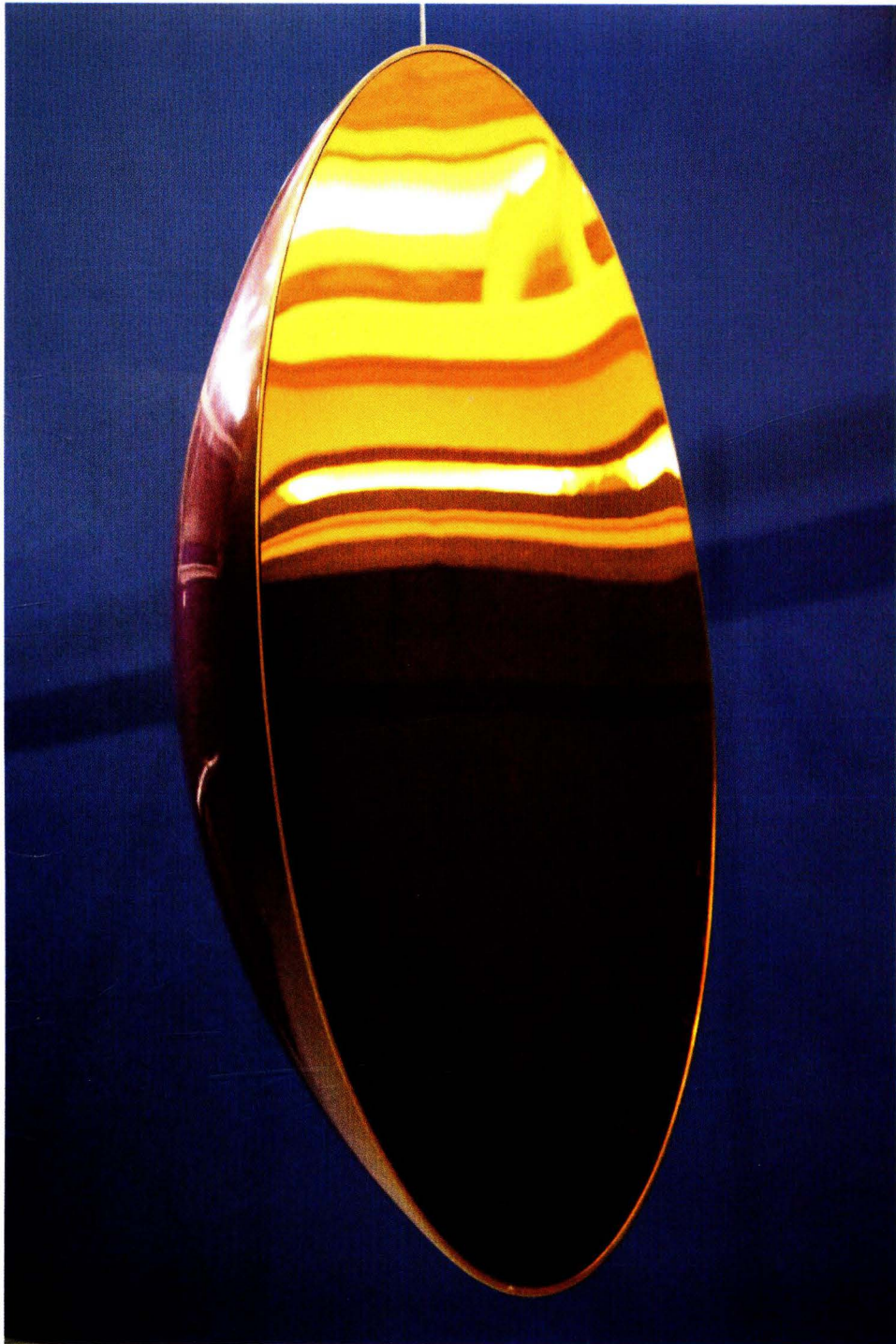
40 x 160 x 195 cm

2017



Awan P. Simatupang

"Eat Shit and Die"
Fiberglass, Plastik
Ukuran Bervariasi
2017



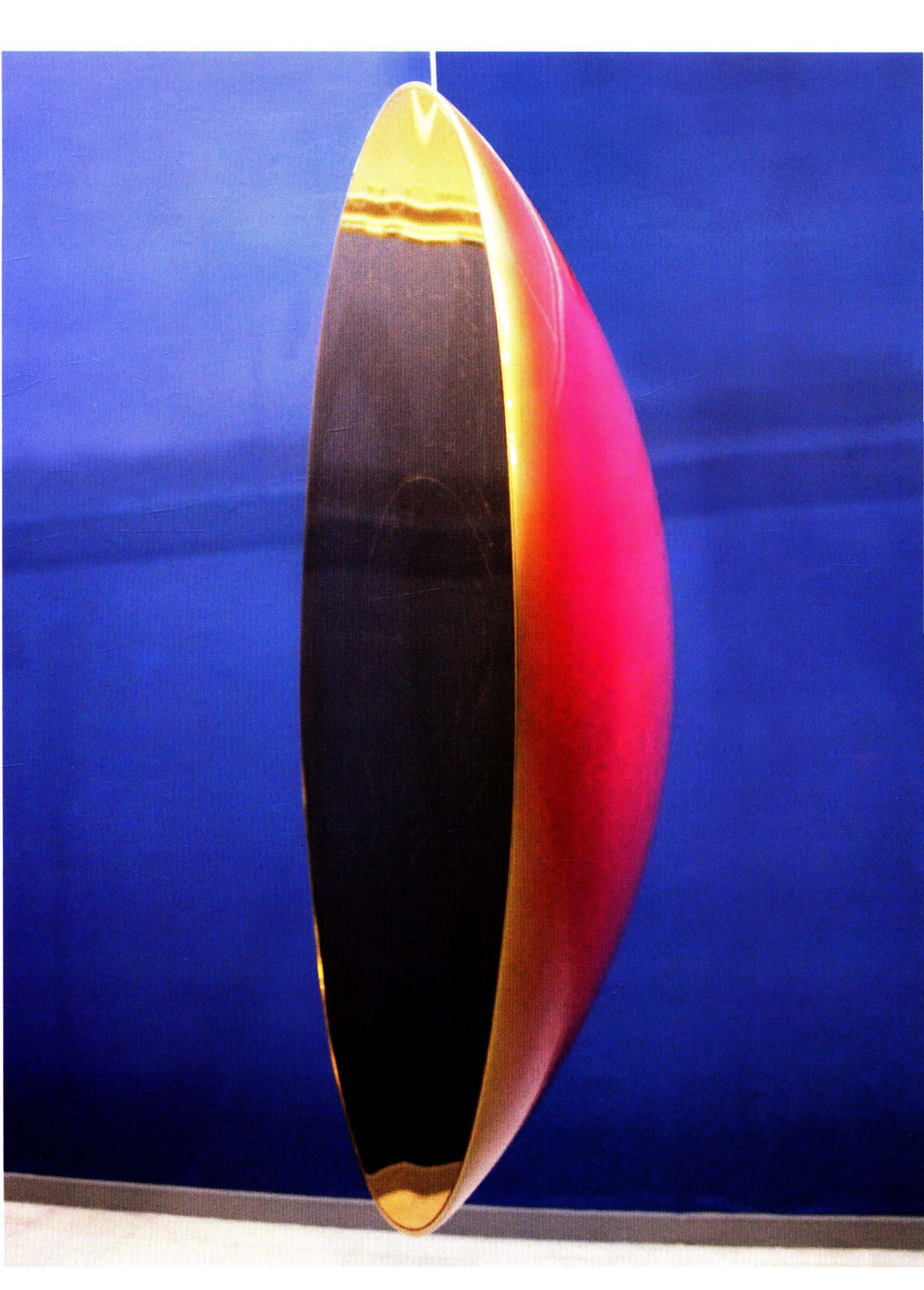
Budi Adi Nugroho

"In Search of Gold"

Painted Hammered Steel

115 x 115 x 30 cm

2017

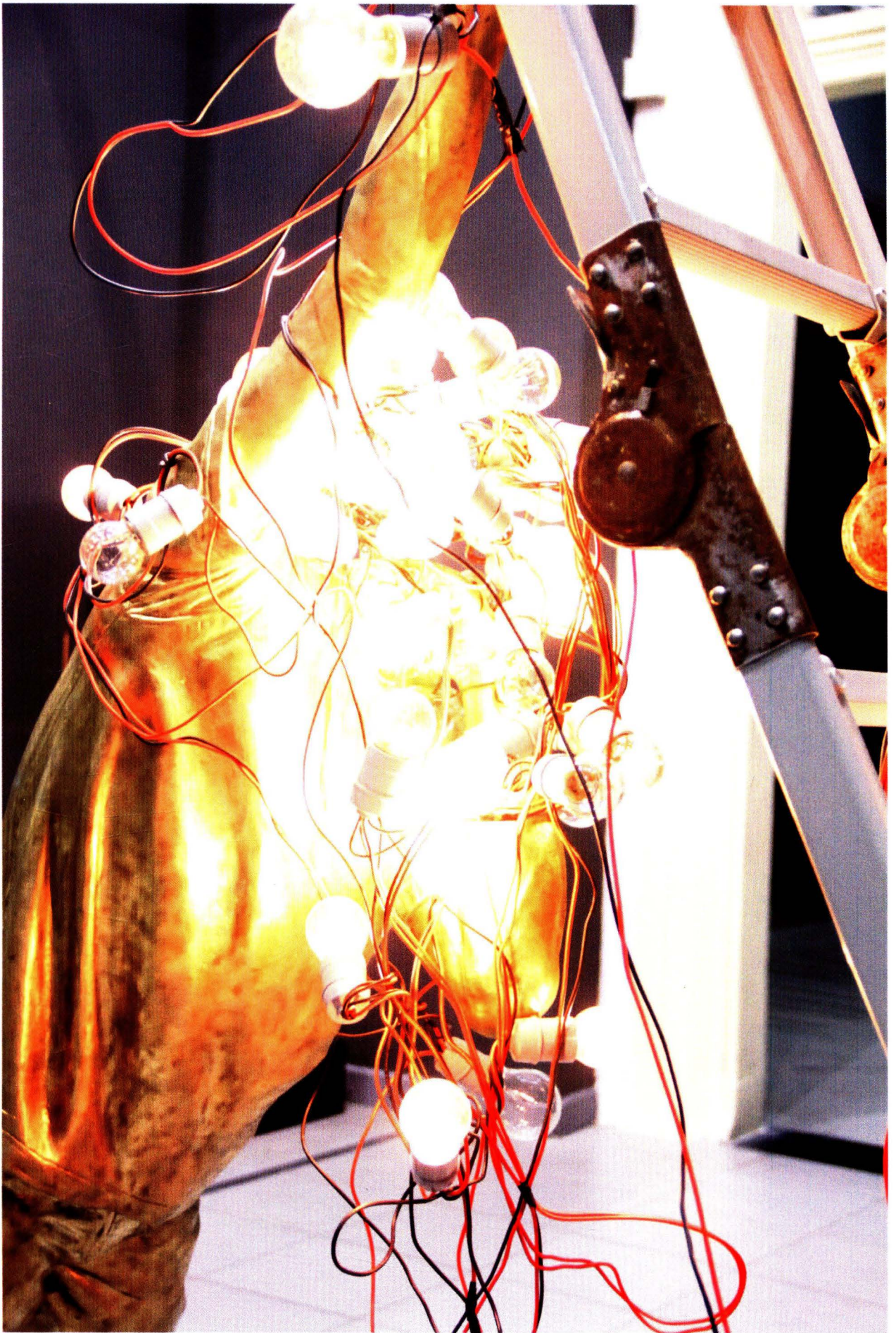




Budi Kustarto

“Mengukur Lebur”

Kuningan, Lampu Bohlam,
Tangga, Alumunium, Kabel
200 x 300 x 300 cm
2017





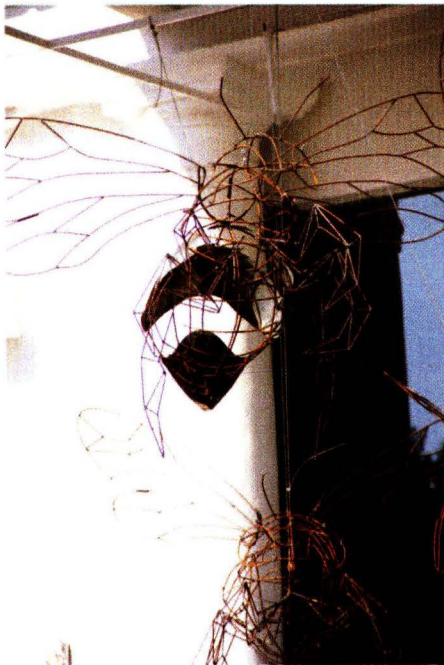
Cipto Purnomo

“Repairing”

Kayu, Besi, Aluminium,
Cat Akrilik (Mixed Media)

130 x 115 x 37 cm

2017



Diliyan Riski

"Rusted Bee"

Besi, Seng dan Keyakinan
7 Buah, @130 x 60 x 60 cm
2017



Eddi Prabandono

"Green, Green Go Ahead #2"

Volkwagens Door & Bicycle

180 x 170 x 30 cm

2017



Eko Nugroho

“Demokrasi?”

Fiberglass Painted with Waterbased
Polyurethane, Iron, Hardboard

Ukuran Bervariasi

2017



Erwin Windu Pranata

"Domestic Universe #2"

Found Object on Vitrine

150 x 30 x 160 cm

2017



Gabriel Aries Setiadi
"Rumah Jiwa #2"
Batu & Kuningan
2017

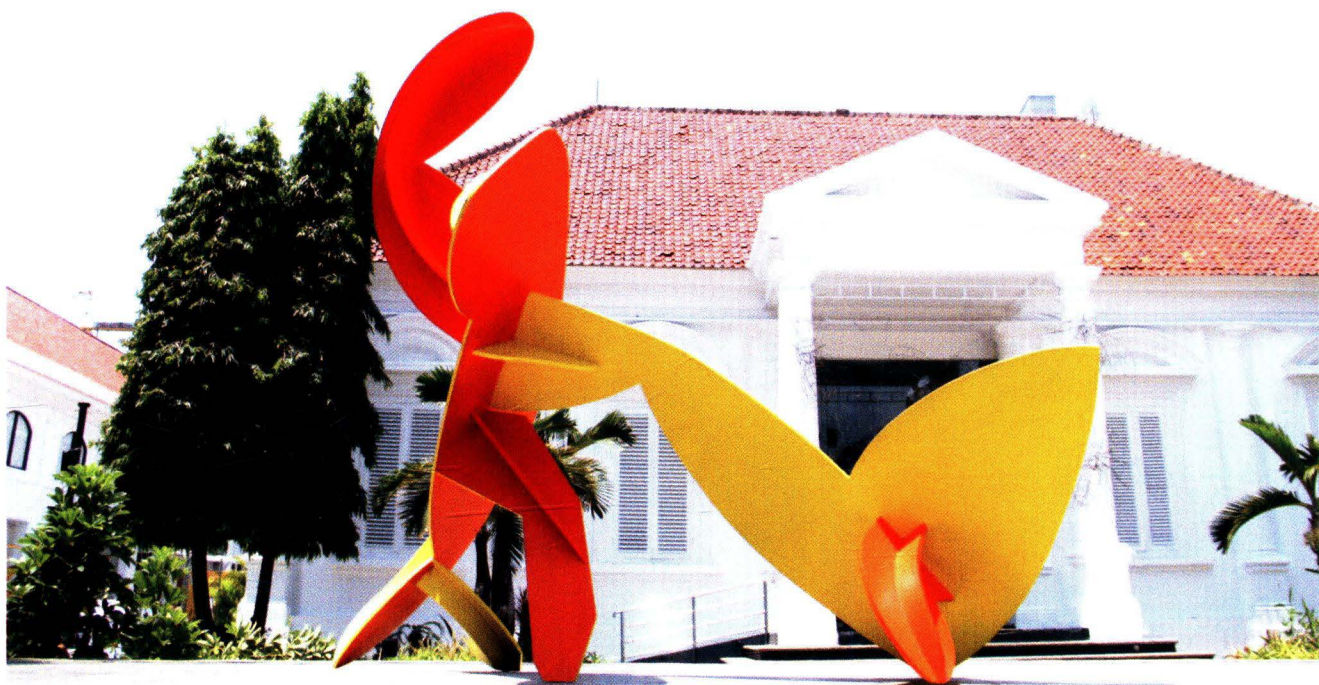


Handiwirman Saputra

“Tak Berakar, Tak Berpucuk. Benda #09”

Fabric, Screen Print Puff Ink, Corrugated Roof Sheet,
Ply Wood, Steel, Styrofoam Grains
195 x 225 x 150 cm
2011





Hedi Hariyanto

"Semut"

Plat Aluminium, Cat Mobil

189 x 98 x 161 cm

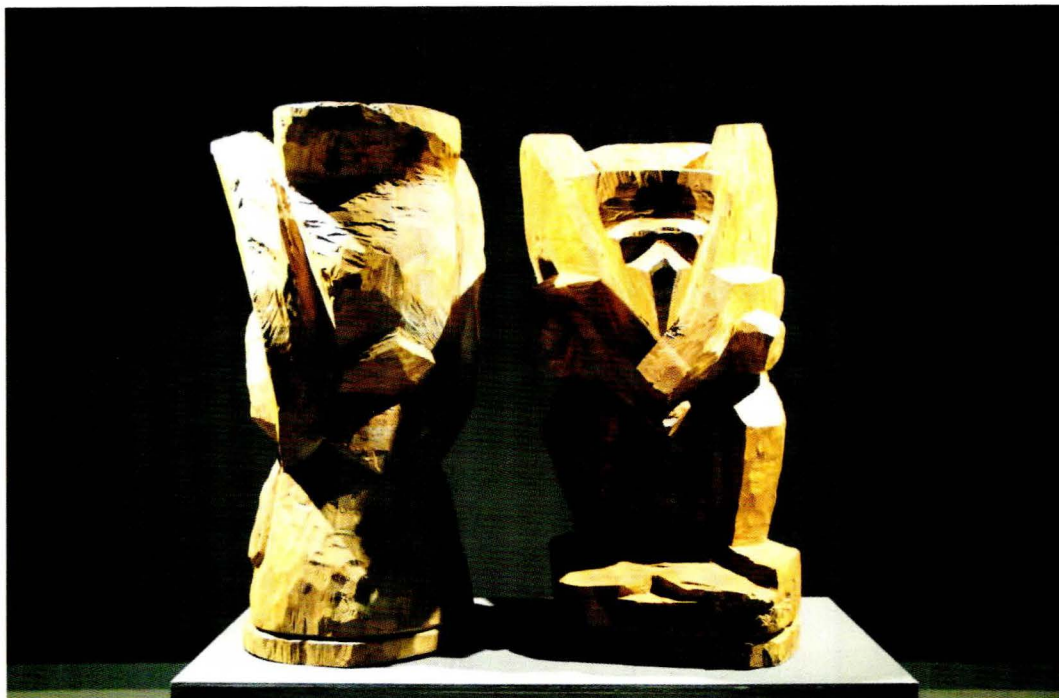
2017







I Ketut Putrayasa
"Motility"
Copper & Stainless
170 x 333 x 630 cm
2017



I Made Gede Putra

"Glory"

Kayu Nangka (Jackfruit Wood)

Wood Carving

45 x 35 x 70 cm & 40 x 40 x 70 cm

2017



I Made Santika Putra

"The Code of Power"

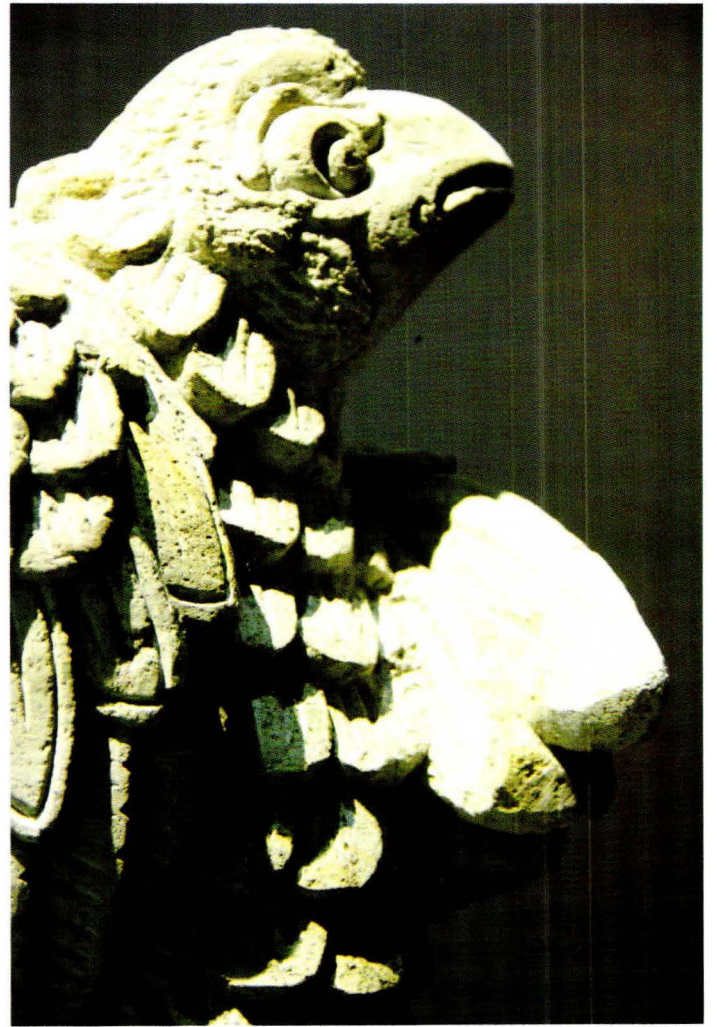
Ban Dalam, Metal, Fiberglass

300 x 80 x 170 cm

2016



I Wayan Sujana Suklu
“Dada Garuda” (Outdoor)
Plat, Bambu
300 x 150 x 81 cm
2017



"Dada Garuda" (Indoor)
Batu
2017



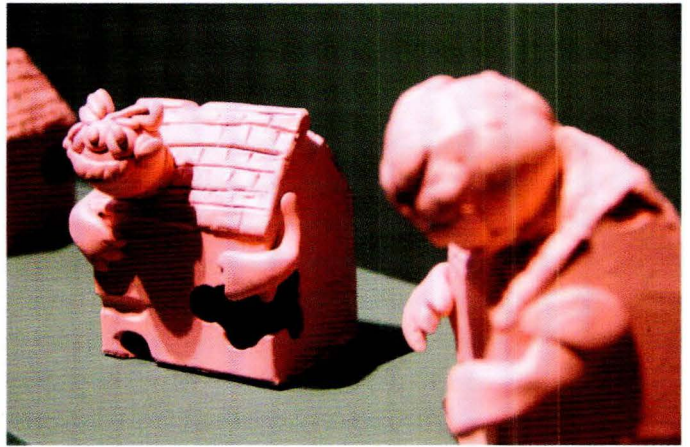
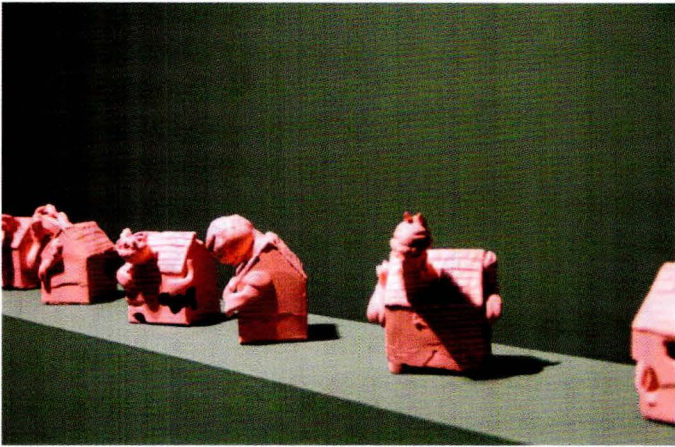
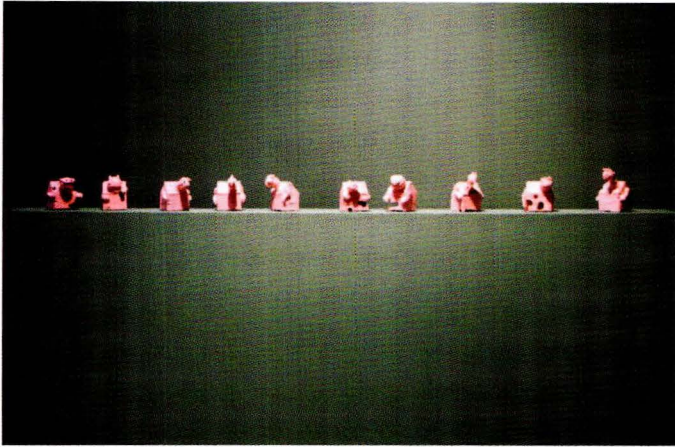
Ichwan Noor

"Chinese God of War"

Alumunium & Blok Mesin

150 x 150 x 350 cm

2017



Igi Anjangbiani
"Mock - The Pink - Up"
Resin, Casting & Carving
Ukuran Bervariasi
2017



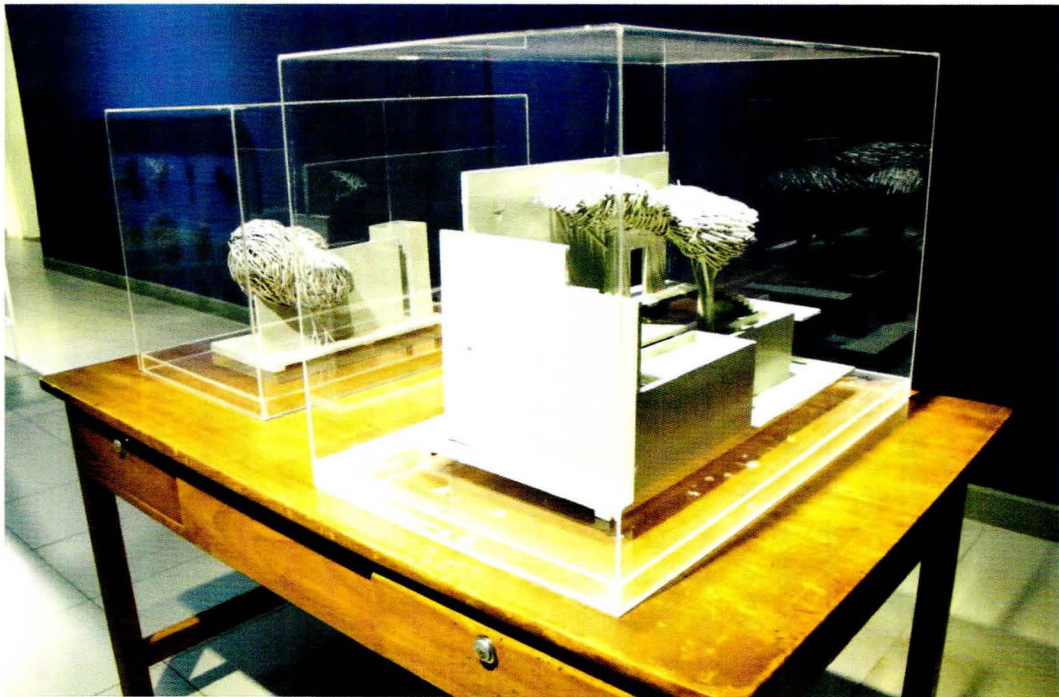
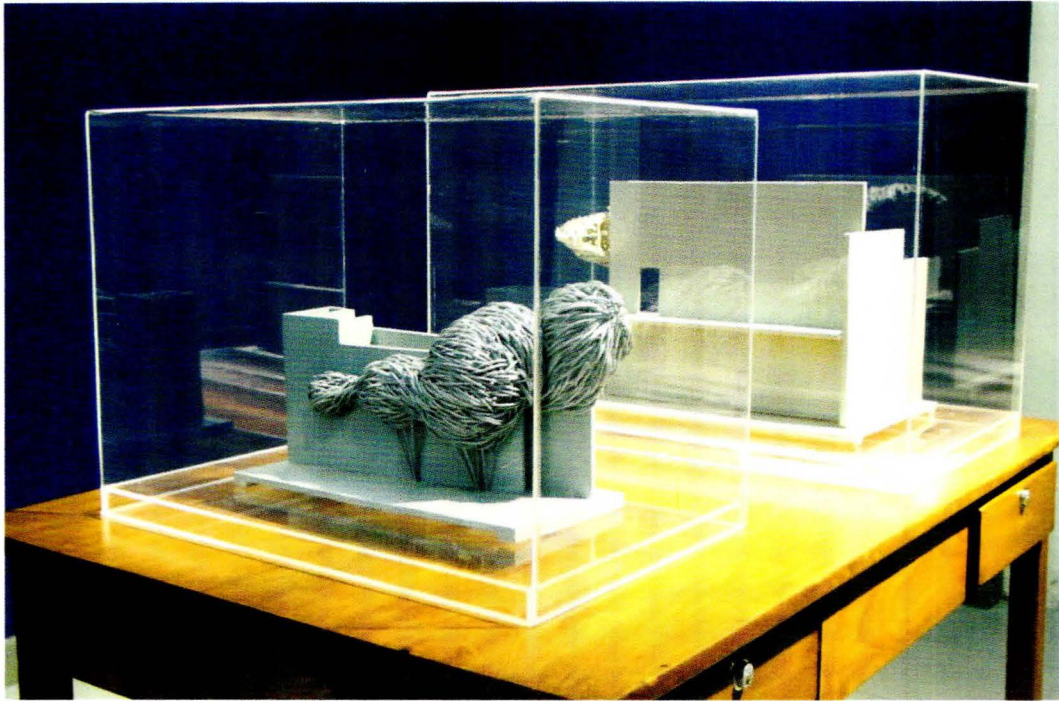
Itsnataini Rahmadillah

“Whulegg Ann”

Mixed Media
30 x 20 x 15 cm
2017



Ivan Sagita
"The Body Line in the Body"
Kayu Sonokeling
2017



Joko D. Avianto

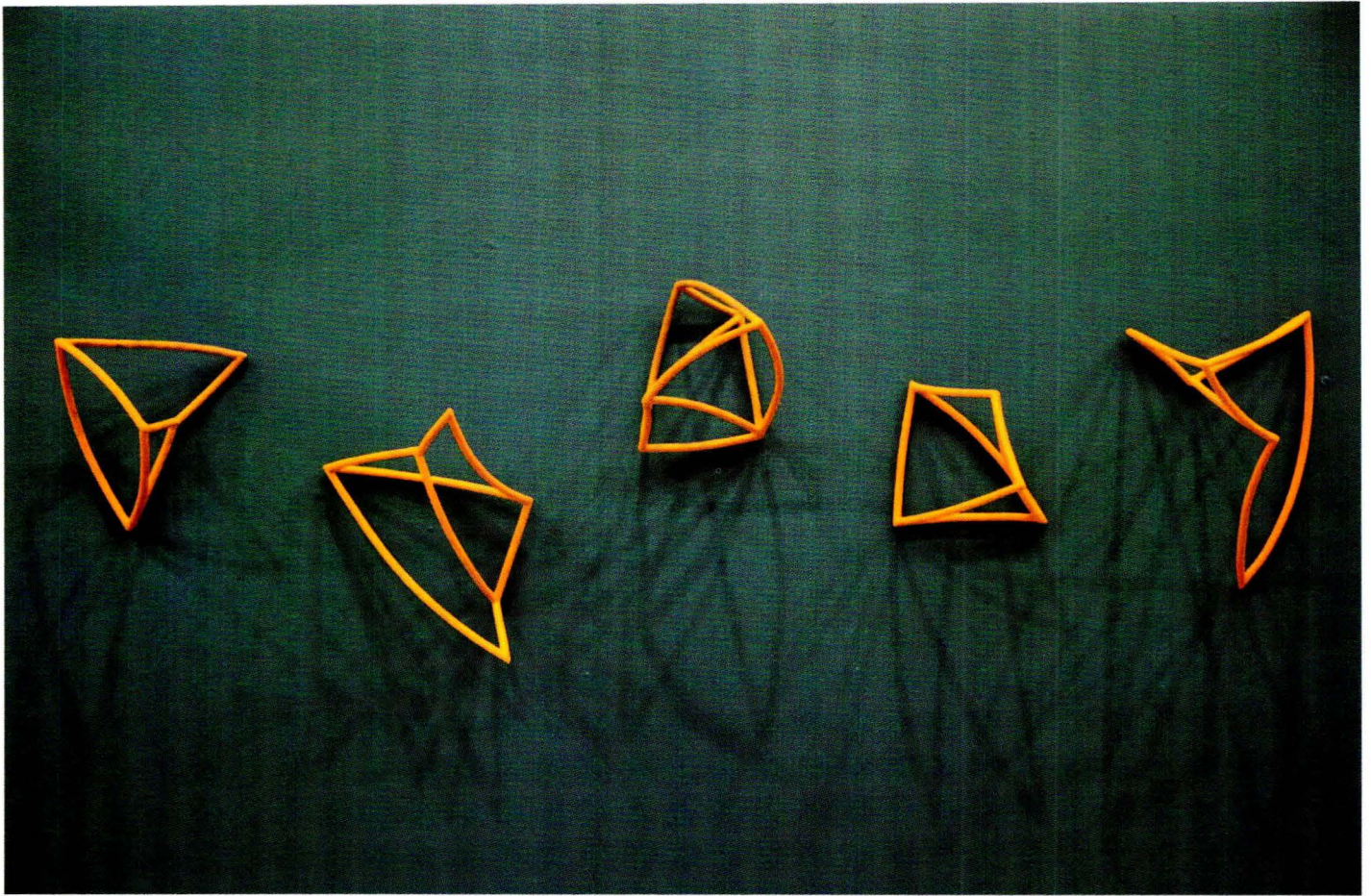
*“The Act of Turning New and
Imaginative Ideas Into Reality”*

Kayu, Bambu, Multiplek, Akrilik
135 x 95 x 75 cm
2016



Nardi

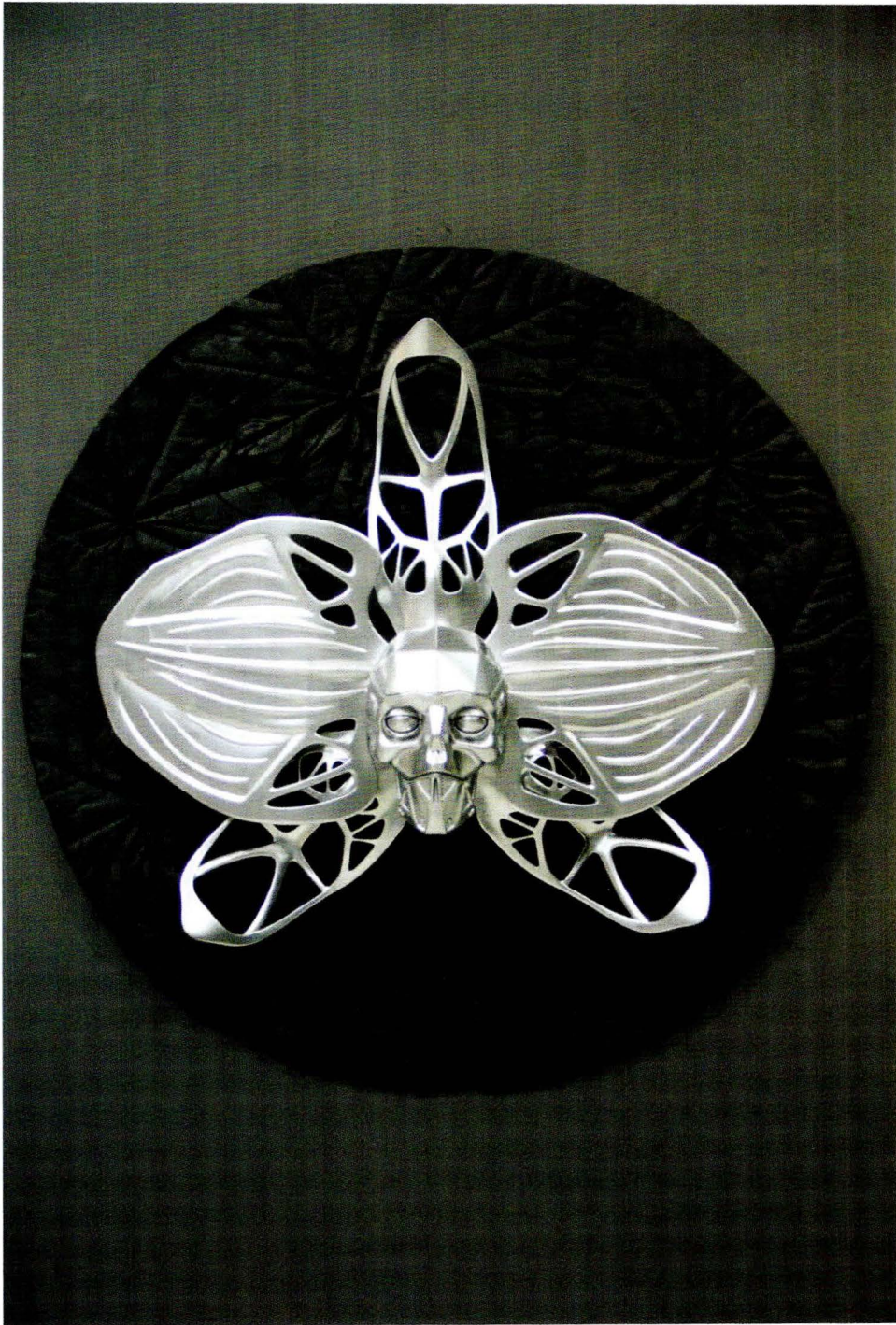
“Expectasi Hurup”
Fiberglass Painted Acrylic
80 x 70 x 160 cm
2017



Nurdian Ichsan

“Untitled (Seri Membayangkan)”

Terakota
Ukuran Bervariasi
2017



Nus Salomo

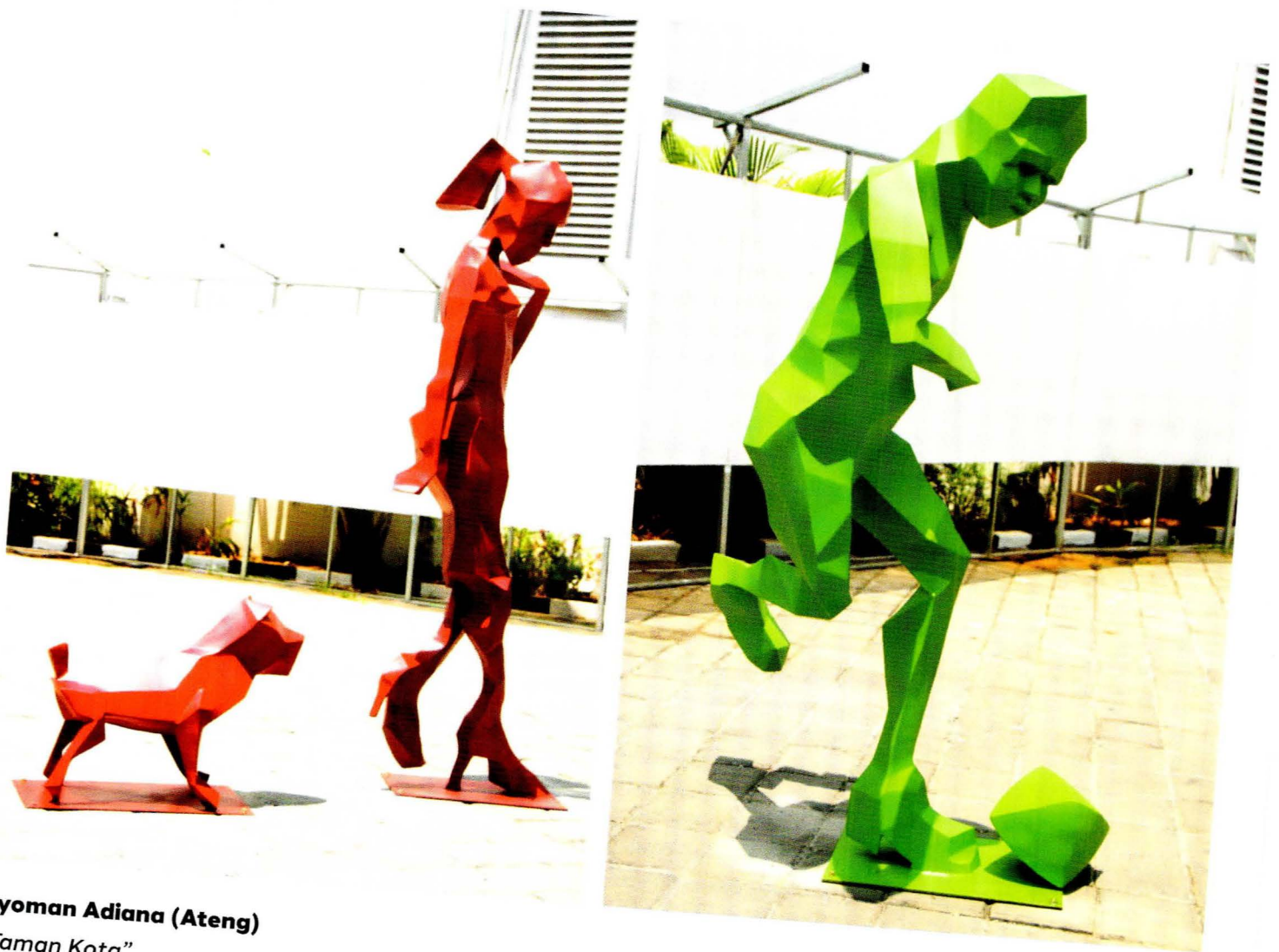
"Savage Orchid"

Carbon Fibre, 3D Print Carbon

100 x 90 x 50 cm

Diameter 150 cm

2017



Nyoman Adiana (Ateng)

"Taman Kota"
Plat Galvanis
Ukuran Bervariasi
2016





Nyoman Nuarta

"Putiaso"

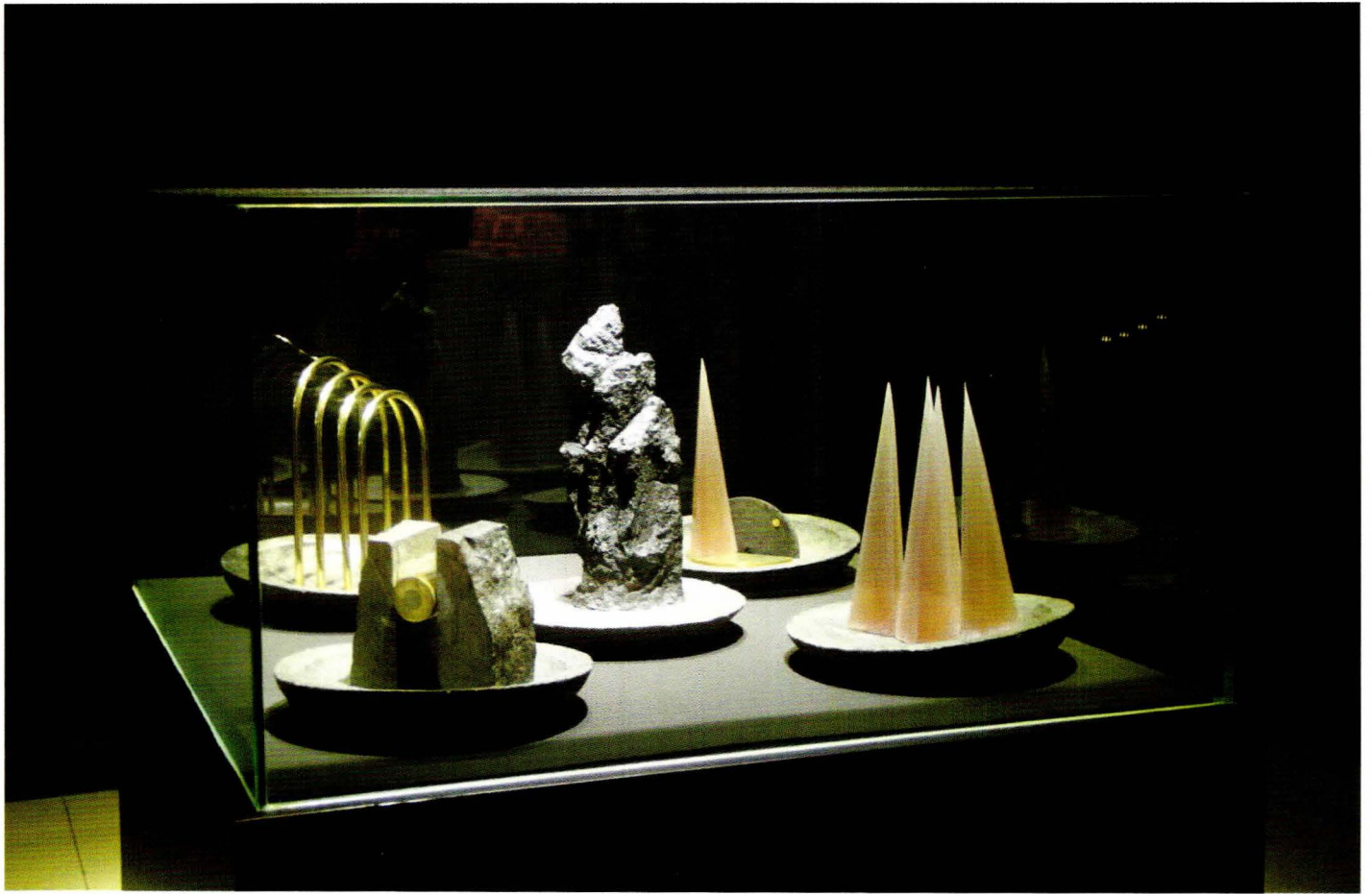
Tembaga & Kuningan
180 x 120 x 195 cm
2015



Putu Sutawijaya

“Gerak Sunyi”

Kuningan
Ukuran Bervariasi
2015



Rengkuh Banyu Mahandaru

“Waktu Putih”

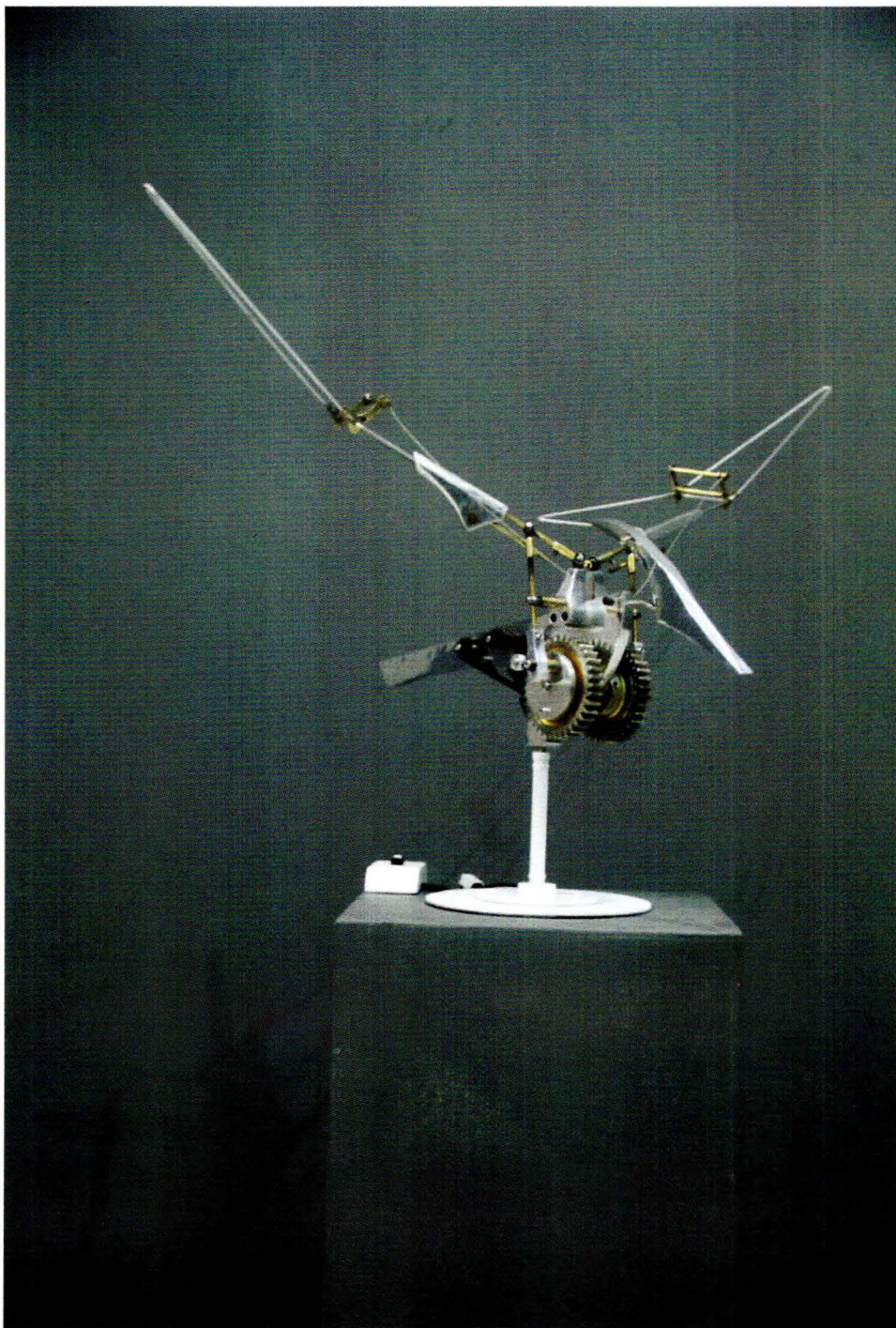
Milling & Carving
100 x 100 x 130 cm
2017



Rita Widagdo

“Interwoven Energy”

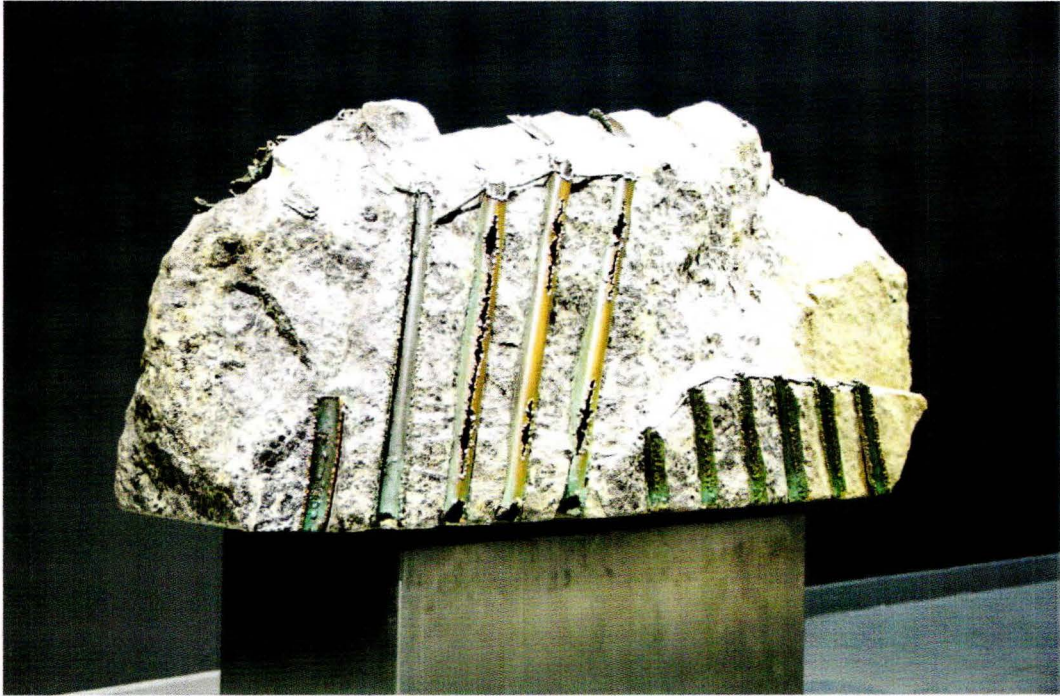
Stainless Steel, Aluminium,
Las dan Sekrup
200 x 75 x 120 cm
2017



Septian Harriyoga

"Pterodactyl"

Dural, Kuningan, Gir Besi,
Motor Listrik DC 9V
100 x 60 x 60 cm
2015



Sunaryo

“Let your Boat of Life be Light #1”
Stones and Metal
60 x 140 x 60 cm
2012

“Let your Boat of Life be Light #2”
Stones and Metal
70 x 200 x 60 cm
2012



Syahrizal Koto

“Menatap Masa Depan”

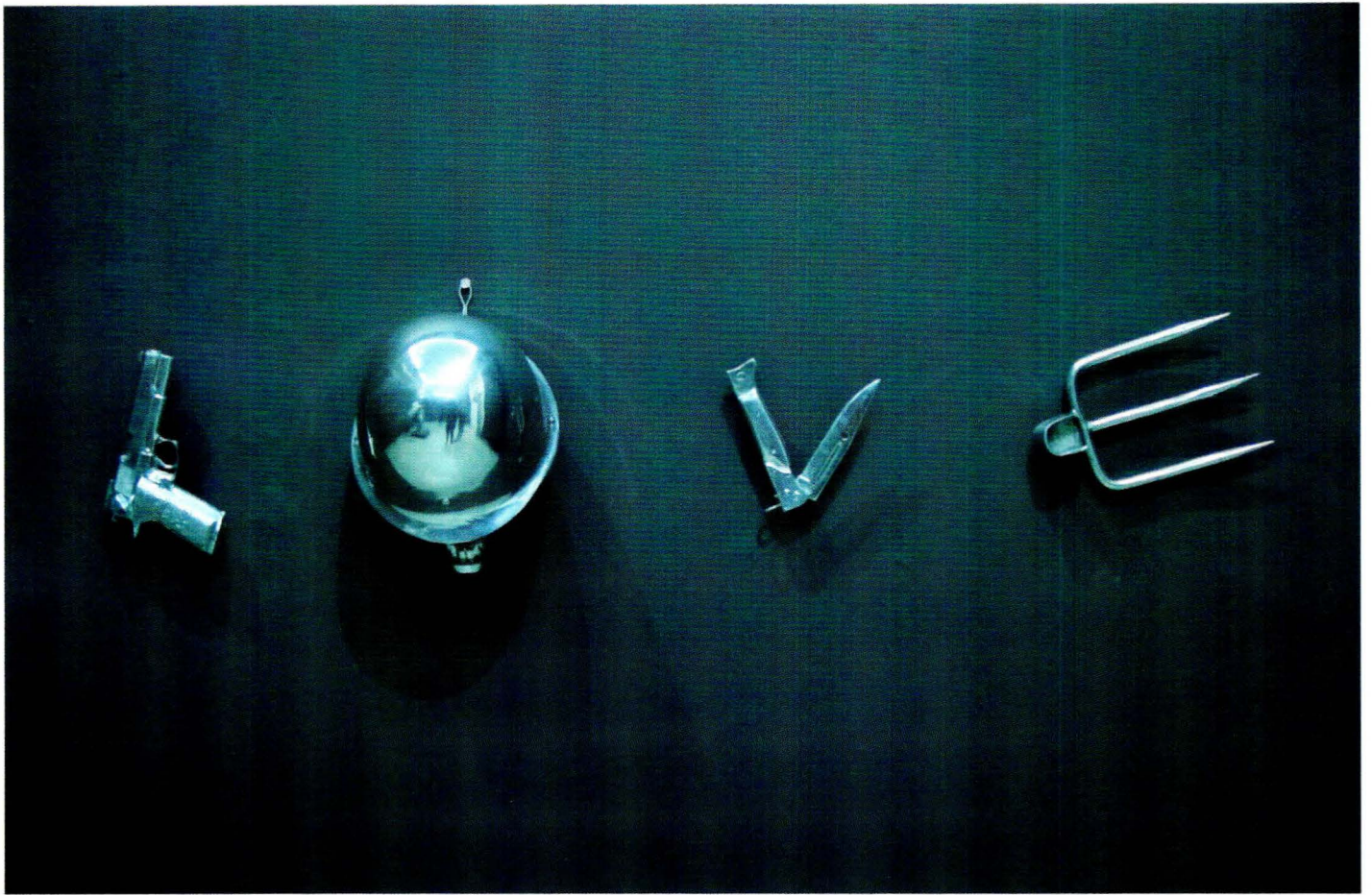
Fiberglass / Teknik Cetak,
Model untuk Perunggu / Teknik Cor
150 x 150 x 165 cm
2014



Teguh Agus Priyanto

*“Still Life: Mencoba Berdialog
dengan Keluarga”*

Kancing, Nilon, dan Cermin
Ukuran Bervariasi
2017



Teguh S. Priyono

"Love"

Alumunium Cor
Ukuran Bervariasi
2016



Wahyu Santosa

"R.J. Katamsi"

Polyster Resin
250 x 90 x 75 cm
2017



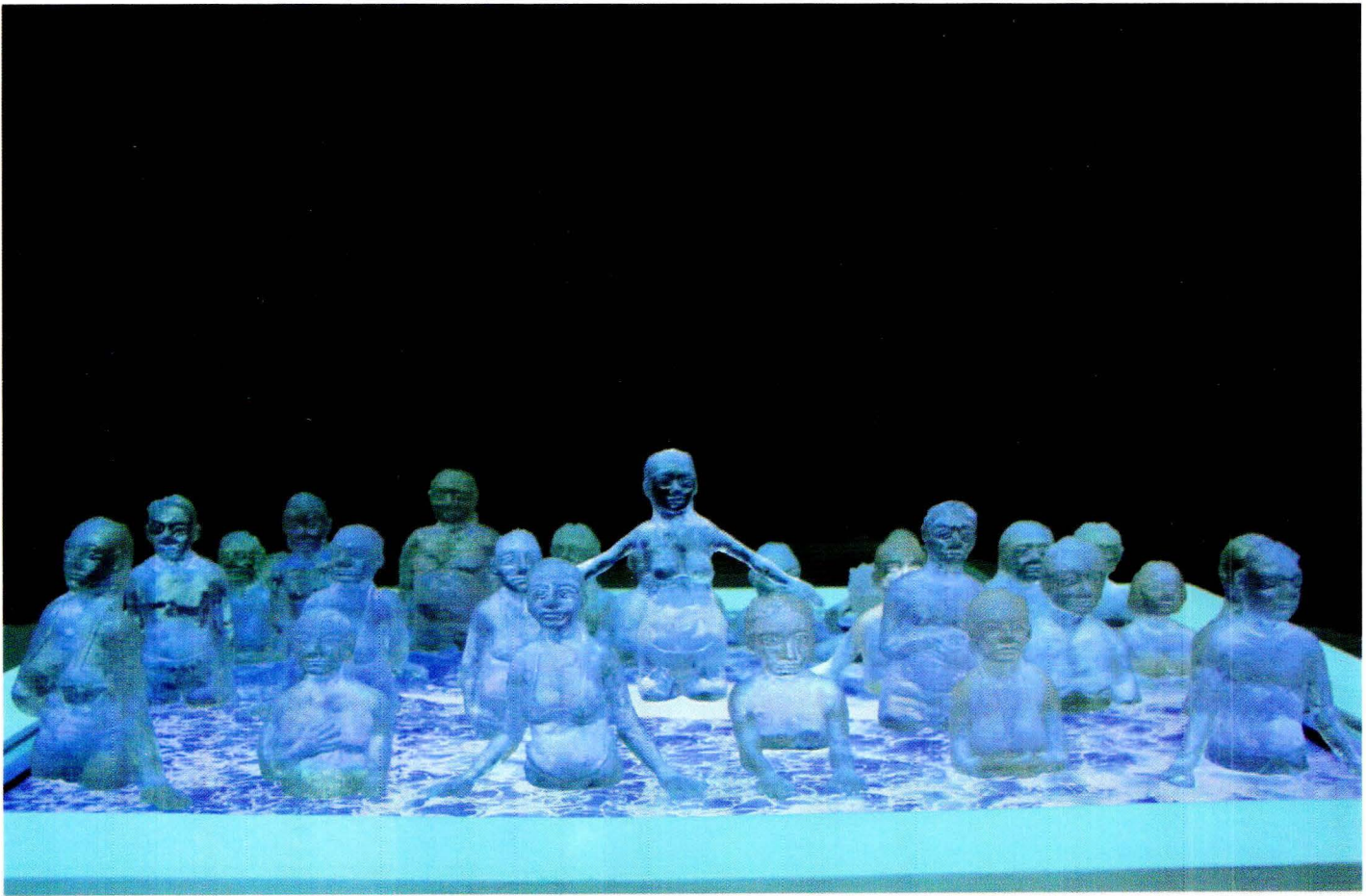
Wayan Jana

"Jeritan Dewi Pertiwi"

Kayu Jati

18 x 18 x 68 cm

2016



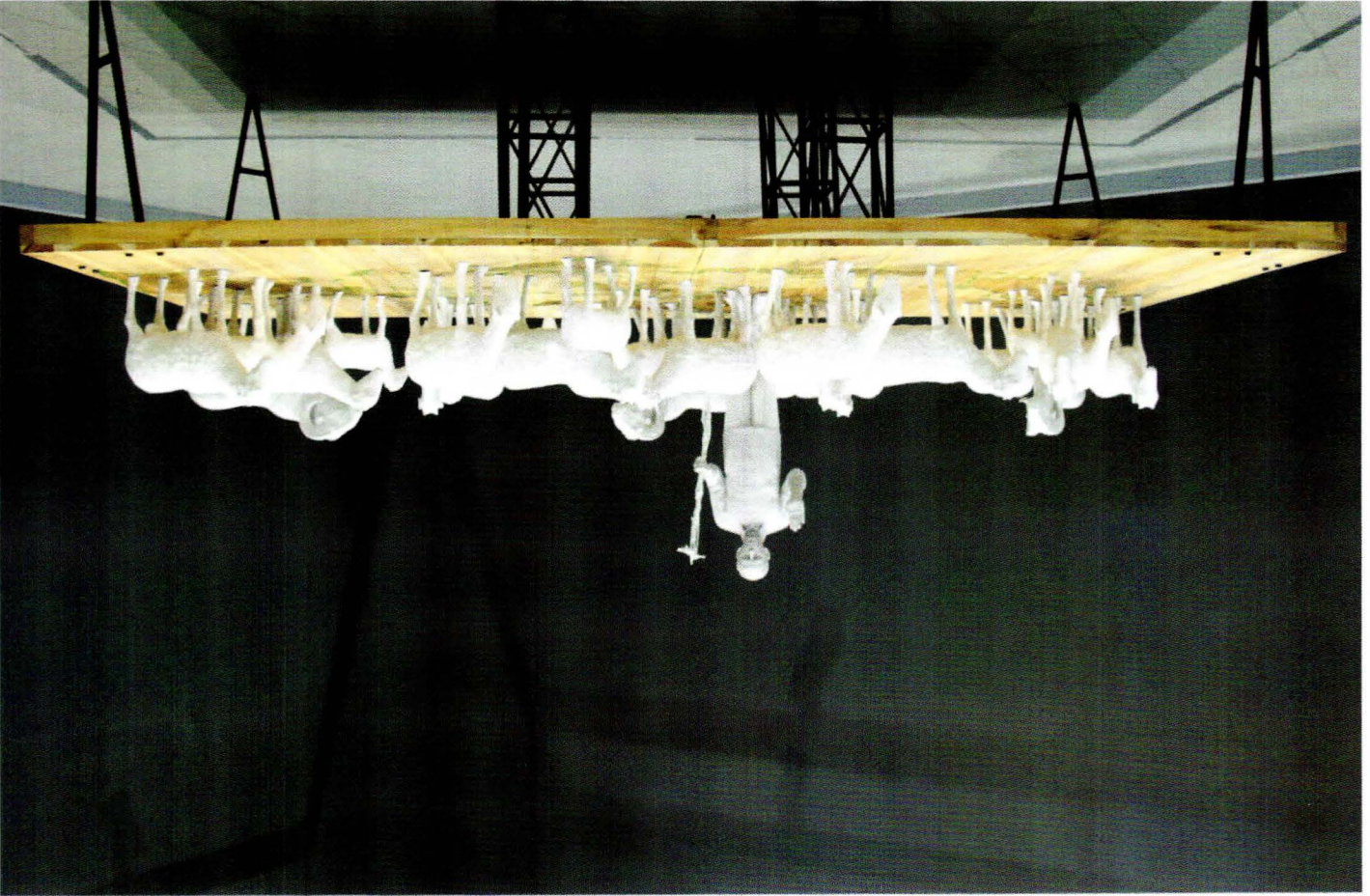
Wayan Upadana

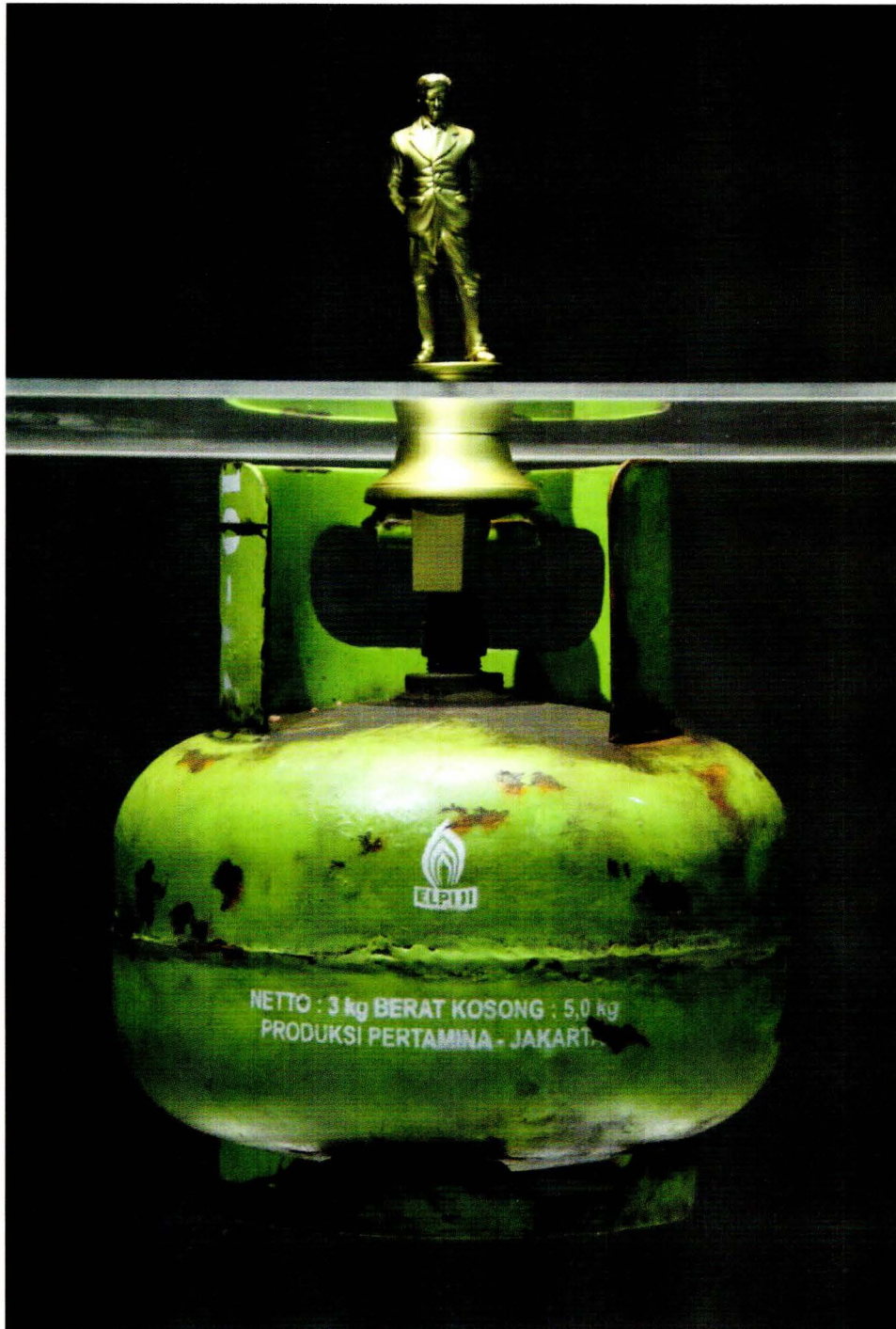
“Water”

Resin, LED TV 42 inch
Ukuran Bervariasi
2016

2017
300 x 200 x 140 cm
Polyterin Resin
"Penggembala Negeri"

Wilman Syahnur





Wiyoga Muhardanto

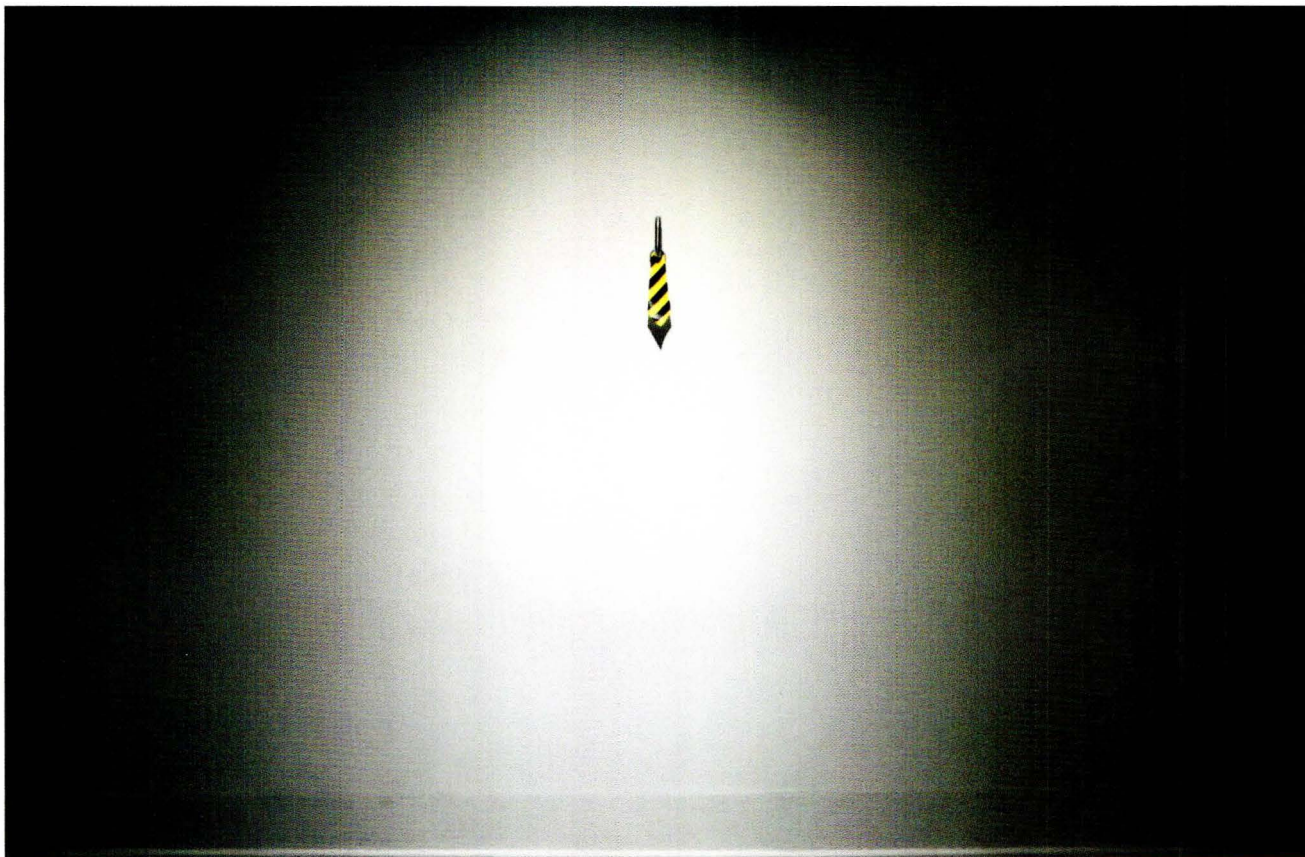
"Plugging The Leak"

Patung
50 x 50 x 153.5 cm
2015



Yuli Prayitno

“Nama Saya Hitam”
Silicon Rubber, Kursi
Ukuran Bervariasi
2017



Yusra Martunus

“17303”

Door Handle, Acrylic on Canvas
H wall x L wall x 8 cm
2017



BIOGRAFI

A. B. Soetikno

Lahir : Bandung - 14 September 1968

PENDIDIKAN

1997 | BFA in sculpture, Cleveland Institute of Art, Ohio, USA.

PENGALAMAN PAMERAN

2011 | Lintas, Edwin's Gallery, Jakarta, Indonesia. | 2011 | Bayang, Pameran Senirupa Islami, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, Indonesia. | 2011 | Motion and Reflection, Adira's Art Motoring, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, Indonesia. | 2010 | Here, There and Everywhere, Ars Longa Gallery, Gedung VOC, Jakarta, Indonesia. | 2010 | Oita Sculpture Competition Exhibition 10, Japan. | 2009 | Subjects Expose[s], Pure Art Space, Jakarta, Indonesia. | 2009 | The Spirit of Interaction, Erasmus Huis, Jakarta, Indonesia.

Agung Santosa

Lahir : Bukittinggi - 01 Maret 1986

PENGALAMAN (SOLO EXHIBITION)

2015 | Thought Another Perspective ' at Art Xchange Gallery, Singapore.

PENGALAMAN (GROUP EXHIBITIONS)

2017 | Artstage Jakarta Sheraton Grand Hotel, Gandaria City, Jakarta. | 2017 | Group Exhibition "Menolak Sekaligus Merengkuh" Nadi Gallery, Jakarta. | 2017 | BAKABA #6, "Indonesia" komunitas sakato di Jogja Gallery, Yogyakarta. | 2016 | BAKABA #5, "Cadiak Indak Mambuung Pandai" komunitas sakato di Jogja Gallery, Yogyakarta. | 2015 | Art Expo Malaysia at Matrade exhibition & convention center, Kuala Lumpur. | 2015 | Bazar Art Jakarta at Pacific Place, Jakarta. | 2015 | Art Expo New York at pier 94, New York. | 2014 | Singapore Art Fair at Suntec convention & exhibition center, Singapore. | 2014 | Group exhibition "art lover night" at art x change gallery, Singapore.

Akmal Jaya

PENGALAMAN PAMERAN

2017 | Bakaba 6 SAKATO Art community galeri Yogyakarta. Api Invitation inside outside at dammara sculpture exhibition kaliurang. | 2016 | Bakaba_5 SAKATO Art community galeri Yogyakarta. | 2015 | Bakaba #4 SAKATO Art community galeri Yogyakarta. Modus Api Galeri Semarang. Idies Natalis_ke66 Ugm Yogyakarta. Rambut Putih pameran seni rupa tahunan Art Room.

Amrizal Salayan

PENGALAMAN PAMERAN

2017 | "Spritualitas dalam Seni Rupa" di Galeri Lawangwangi Creative Space. | 2014 | Trienal Seni Patung Indonesia #2 "Versi" Galeri Nasional Indonesia. | 2014 | Report Knowledge, Academic Staff Exhibition #3, Soemardja Gallery, Departement of Fine Art Faculty of Art and Design, Bandung Institute of Technology.

Arlan Kamil

Lahir : Bukittinggi - 09 Agustus 1963

PENGALAMAN PAMERAN

2017 | Pameran patung OUT SIDE IN SIDE API di Hotel Damara Kaliurang Yogyakarta. | 2017 | Pameran BAKABA # 6 Sakato Art Community, di Jogja Gallery. | 2016 | Pameran BAKABA # 5 Sakato Art Community, di Jogja Gallery. | 2016 | Pameran Seni Rupa Dlm Rangka Dies Natalis

UGM, kerjasama dengan gabungan Perupa Yogya, di Gedung PKKH Koesnadi Hardjosoemantri UGM Yogyakarta. | 2015 | Pameran Seni Rupa dalam rangka tahun Emas 50 th SMSR Padang di Taman Budaya Sumbar. | 2015 | Pameran Patung "FOR MANU", di Pintu Miring Art Space, Desa Kali Pucang Kasongan. | 2015 | Pameran Patung "MODUS", Galery Semarang. | 2015 | Pameran BAKABA # 4 Sakato Art Community, Jogja Gallery. | 2015 | Biennale Terracotta Kasongan, di Desa Sembun gan Bangun Jiwo Kasihan, Bantul.

Asmudjo J. Irianto

PENGALAMAN (SOLO EXHIBITION)

2015 | "Super Duper Decorative Art" di Langgeng Art Foundation, Yogyakarta. | 2002 | Seri "Kleptosign" di Barak Gallery, Lontar Gallery dan Cemeti.

PENGALAMAN (GROUP EXHIBITIONS)

2016 | Pameran Seni Rupa Kontemporer Indonesia Manifesto V "Arus" di Galeri Nasional Indonesia. | 2015 | ArtJog 2015 di Yogyakarta. | 2012 | "Progress Report" di Galeri Soemardja, ITB. | 2010 | "Critical Point" di Edwin Gallery Jakarta.

PENGHARGAAN

2005 | Salah satu penerima Grant Asia Cultural Council.

Awan P. Simatupang

PENGALAMAN PAMERAN

"ANTAWACANA" JSSP, Yogyakarta. | "SAPIENS FREE", group exhibition, OHD Museum, Magelang. | "VERTICAL HORIZON", group exhibition, Indonesian Contemporary Art and Design, Hotel Grand Kemang, Jakarta | "SIASAT" Jakarta Bienale, Taman Ismail Marzuki, Jakarta. | KOREA-INDONESIA CONTEMPORARY PLASTIC ART, National Gallery, Jakarta.

PENGHARGAAN

- Winner of Monument competition "KUDUS KOTA KRETEK"
- Winner of Sculpture competition "CITRA RAYA NUANSA SENI"

COMMISSION WORK

- "NYIUR", Soekarno Hatta International Airport, Jakarta.
- "MONUMEN TRAGEDI MAY 98", TPU Pondok Rangon, Jakarta.

Budi Adi Nugroho

Lahir : Pare-Pare - 10 Januari 1982

PENDIDIKAN

2015 - Now | Doctoral Degree, in Institut Teknologi Bandung (ITB) Art and Design Faculty - Practice Based Bandung, West Java. | 2007 - 2009 | Master Degree, in Institut Teknologi Bandung (ITB) Art and Design Faculty - Fine Art Magister, three dimensional, Bandung, West Java. | 2007 - 2005 | Bachelor's Degree, in Institut Teknologi Bandung (ITB) Art, Design, and Craft Faculty - Fine Art, Sculptor Studies, Bandung, West Java.

PENGALAMAN PAMERAN

2017 | "24/7" Solo Exhibition, Platform3 Gallery, Bandung. | 2017 | "Barehands" Artist Residency and Exhibition, Kuala Lumpur, National Art Gallery, Malaysia. | 2016 | "Full Contact" Group exhibition, Art Tetra Gallery, Fukuoka.

PENGHARGAAN

Nominee on BaCAA (Bandung Contemporary Art Award) 2015, top 25 finalist, Bandung, Indonesia.

Budi Kustarto

PENGALAMAN PAMERAN

2014 | "VERSI" Triennale Seni Patung Indonesia #2, Galeri Nasional Indonesia. | **2014** | Fabulous Façade, Emagining Indonesian Portraits, The National Portrait Gallery, Canberra, Australia. | **2014** | Melihat Indonesia, Ciputra Art World, Jakarta. | **2013** | Term of Reference "FIGURASI" Indonesia Institute of Art, Yogyakarta. | **2013** | Peristiwa Sebuah Kelas, Sangkring Art Space, Yogyakarta. | **2013** | Global Art, Ways Around Asia. SEA + Triennale 2013, Galeri Nasional Indonesia. | **2013** | Maritime Culture, Art Jog 13, Taman Budaya Yogyakarta. | **2012** | "Looking East", Artjog 12, Taman Budaya Yogyakarta. | **2012** | XXL State of Indonesian Art", Sangkring Art, Yogyakarta.

Cipto Purnomo

PENGALAMAN PAMERAN

2017 | CINTA (Love), Tuksongo Visual Art House – Padepokan Apel Watae, Borobudur, Magelang. | **2017** | "Imago Mundi, The Art of Humanity", Bentara Budaya Jakarta. | **2016** | "Imago Mundi, The Art of Humanity", Bentara Budaya Bali, dan Bentara Budaya Yogyakarta. | **2016** | Kartini Jangan Menangis, Rembang, Jawa Tengah. | **2016** | Kompetisi trimatra Salihara, Salihara, Jakarta. | **2016** | Our Culture, Plataran Resort, Borobudur. | **2016** | Reborn, Galeri Pondok Tingal, Borobudur. | **2015** | Maritime, Bentara Budaya, Jakarta. | **2015** | Melting Stone, Tuk Songo Visual Art House, Borobudur. | **2015** | Lelakune Kanthi Laku, Galeri Pondok Tingal, Borobudur. | **2015** | Resound, ArtRisen Group Exhibition, Pawon Art Space, Borobudur.

PENGHARGAAN

Finalis Kompetisi Patung Trimatra di Galeri Salihara, Jakarta.

Diliyan Riski

Lahir: Karanganyar - 27 Mei 1992

PENDIDIKAN

Sarjana Desain Interior - Institut Teknologi Bandung

PENGALAMAN

Professional Designer Interior, Chief Production Manager
@TAVA DESIGN STUDIO, Jakarta (2015 - now) | Artistik Pasar Seni ITB (2014)

Eddi Prabandono

Lahir: Pati - 1964

PENDIDIKAN

1992 | Faculty of Fine Art, Indonesia Institute of Arts (ISI), Yogyakarta, Indonesia. | **1990** | Interior Design and Gardens, Jawa Dwipa Polytechnic, Semarang, Indonesia. | **1984** | Socials Politics Faculty, 17 August 1945 University, Semarang, Indonesia.

PENGALAMAN (SOLO EXHIBITION)

2011 | After Duchamp : Bicycle Wheel - Ark Galerie, Jakarta, Indonesia. | **2010** | Wonderful Fool - Red Mill Gallery, Johnson, Vermont, USA. | **2009** | Strategic Presentation: Sculpture Luz, and Illusion - SIGlarts, Jakarta, Indonesia.

PENGALAMAN (GROUP EXHIBITIONS)

2016 | Art Stage Jakarta, represented by NuNu fine art, Sheraton Grand Jakarta, Gandaria City, Jakarta - Indonesia. | **2016** | "Things, Human & Their Celebration" Green Art Space, Greenhost Boutique Hotel, Yogyakarta - Indonesia. | **2016** | Formosa 101 Art Fair, represented by NuNu fine art, expo dome, Taipei - Taiwan. | **2015** | "Mencegah Bara" Galeria Fatahilla, Jakarta - Indonesia. | **2015** | "Vertical Horizon" ICAD, Grand Kemang Hotel, Jakarta - Indonesia. | **2015** | "No Other Color" in association with art dept ID, Kunstring Gallery, Jakarta - Indonesia.

| **2014** | "VERSI" Trienal Seni Patung Indonesia #2 Indonesia National Gallery, Jakarta, Indonesia. | **2014** | "CULTURE AND SOCIAL COST" Khon Kaen University Khon Kaen, Thailand 2014 Bazaar Art Jakarta, ROH Projects The Ritz - Carlton Jakarta Pacific Place, Jakarta Indonesia. | **2014** | "EXPOSURE" Sin Sin Fine Art Hong-Kong.

PENGHARGAAN

2012 | Indonesian Artist of the year 2011 Tempo Magazine. | **2009** | Winner of a 2009/2010 Asian Artist Fellowship, sponsored by the Freeman Foundation for the Vermont Studio Center, Johnson, Vermont, USA. | **2003** | Finalist of Philip Morris Indonesia Art Award, Jakarta, Indonesia.

COMMISSION WORK

2016 | Land Art Delft, Delft - Netherlands. | **2016** | Terminal 3 Ultimate, Soekarno - Hatta International Airport, Jakarta - Indonesia. | **2014** | Sculpture Underwater, Amed, Jemeluk Bay, Underwater Gallery The Marine Foundation, Bali. | **2014** | Eco Green Office, PT PAN Brothers, Boyolali - Indonesia. | **2014** | Living Sculpture In The Sea Project, The Marine Foundation London. | **2011** | Bazaar Art Jakarta 2011 - Pacific Place Mall, Jakarta, Indonesia. | **2011** | ART | JOG | 11 - Taman Budaya Yogyakarta, Indonesia.

Eko Nugroho

Lahir: Yogyakarta - 4 Juli 1977

PENDIDIKAN

1997 - 2006 | Painting Department, Indonesian Art institute, Yogyakarta. | **1993 - 97** | High School for Fine Arts (SMSR) Yogyakarta.

PENGALAMAN (SOLO EXHIBITION)

2017 | "SEMELAH", Asia Society (Commission Project), New York, USA. | **2016** | "UH-OH UH-OH UH-OH (THE WORLD COMPLAINING)", Arario Gallery Shanghai. | **2016** | "LOT LOST", Art Gallery of New South Wales, Sydney, Australia. Curated by Lisa Catt. | **2015** | "LANDSCAPE ANOMALY", Salihara Gallery, Jakarta, Indonesia. Curated by Nirwan Dewanto. In association with his solo exhibition, Eko Nugroho collaborated with Jakarta based fashion label Major Minor for their Spring Summer 2016 collection.

PENGALAMAN (GROUP EXHIBITIONS)

2017 | "Material Connection", Jane Lombard Gallery, New York, USA. | **2017** | "Instant Replay : ARNDT Singapore's Highlights From Southeast Asia", ARNDT Fine Art, Singapore. | **2017** | "Middle of Now Here" Honolulu Biennale, Honolulu, Hawaii. | **2016** | "Love Me In My Batik: Modern Batik Art from Malaysia and Beyond", Ilham Gallery, Kuala Lumpur, Malaysia. | **2016** | Artjog 9: Universal Influence, Jogja National Museum, Yogyakarta, Indonesia. | **2016** | "Concept Context Contestation: Art and the collective in Southeast Asia", Cemeti Art House, Yogyakarta, Indonesia. | **2015** | "ARTJOG11", Taman Budaya Yogyakarta, Indonesia. | **2015** | "BEASTLY", Cemeti Art House, Yogyakarta and Salihara Gallery, Jakarta, Indonesia. | **2015** | "EKSPANSI", National Gallery, Jakarta, Indonesia.

PENGHARGAAN

2013 | Power 100 A ranked list of the contemporary artworld's most powerful figures by ArtReview. | **2013** | Icon of the Year 2013 in Art and Culture, Gatra Magazine, Indonesia. | **2010** | Best Illustration Kompas Short Stories 2009. | **2008** | Academy Art Award for Emerging Artist, Indonesian Institute of Arts.

COMMISSION WORK

2017 | "SEMELAH (GOD BLISS)", mural project in lobby of Asia Society and Wayang Bocor performance in Asia Society, New York; Carolina Performing Art, North Carolina; Calart Theater, Los Angeles, USA. | **2017** | "ABOVE THE WALL UNDER THE RAINBOW, FREE AIR", mural project in Moon Garden and Moroccan Room, Shangri-la: A Museum of Islamic Art, Culture and Design; Honolulu Biennale main site, HONOLULU, HAWAII, USA. | **2017** | "BOUQUET OF LOVE", installation project made from 300kg garbage at Potato Head Beach Club, Bali, Indonesia. | **2016** | CELEBRATED PHOBIA - a special commission exhibition to feature in film "Ada Apa Dengan Cinta #2" Miles Film. | **2016** | "SHARE THE LOVE, LOVE TO SHARE", mural project at Giok Hartono private museum, Jakarta, Indonesia. | **2016** | "TROPICAL BOUQUET", lanterns project at Pacific Place Mall, Jakarta, Indonesia. | **2015** | IKEA Art Event 2015 - Street Art. | **2015** | Public Street Art Festival in Perth, Australia. | **2015** | Oz Asia Festival, Art Gallery of South Australia.

Erwin Windu Pranata

Lahir : Bandung - 6 Juni 1981

PENDIDIKAN

1999 – 2005 | Bachelor Degree at Fine Art Departement of University of Education Indonesia (UPI) Bandung.

PENGALAMAN (SOLO EXHIBITION)

2017 | (Im) Perfection, Artstage Jakarta. | 2016 | Ketok Majik, Omnispace Bandung. | 2013 | Empowering Anxiety, Rachel Gallery Jakarta. | 2011 | We Are Toys, Asia One - Art Hongkong 2011 (HK11), Hong Kong.

PENGALAMAN (GROUP EXHIBITIONS)

2017 | Kecil itu Indah – Edwin Gallery, Jakarta. | 2017 | Perupa Pengejar – Idealoka Telkom, Bandung. | 2017 | Getok Tular - Omnispace, Bandung. | 2016 | Living with art – Ambiente Jakarta. | 2016 | Universe behind the doors – Artotel Jakarta. | 2016 | Artmosphere – Galeries Lafayette. | 2015 | Shout! – “Stables” (MIFA) Melbourne, Australia. | 2015 | Multicultural Art Victoria – Victoria State Library, Melbourne – Australia. | 2015 | The Wrong Biennale “Renegade Offunct” - Bandung Pavillion.

PENGHARGAAN

2014 | Indonesian Art Award (IAA) - Finalist. | 2011 | Bandung Contemporary Art Award (BaCAA) - Finalist. | 2010 | The Best Artwork, Juror's Choice, Indonesia Art Award 2010. | 2001 | 1st Winner, Dago festival graffiti competition.

COMMISSION WORK

2014 | Abarth Art Car, Bazaar Art - Pacific Place - Jakarta. | 2014 | Art Director “HYPNAGOGIC CONCERT” - Bottlesmoker” - Bandung. | 2013 | Barbie - Mall Kelapa Gading - Jakarta. | 2010 | BMW Art Car, Bazaar Art - Pacific Place - Jakarta.

Handiwirman Saputra

Lahir : Bukittinggi, Sumatera Barat - 24 Januari 1975

PENDIDIKAN

1993 - 1996 | ISI Yogyakarta

PENGALAMAN (SOLO EXHIBITION)

2009 | Things: The Order of Handiwirman, Cemeti Art House, Yogyakarta. | 2007 | Archaeology of a Hotel Room, Nadi Gallery, Jakarta. | 2004 | “Apa-Apanya Dong?” Nadi Gallery, Jakarta. | 2001 | Patah Hati; Broken Heart, Cemeti Art House, Yogyakarta.

PENGALAMAN (GROUP EXHIBITIONS)

2011 | Collectors' Stage: Asian Contemporary Art from Private Collections, Singapore Art Museum, Singapore. | 2010 | Made in Indonesia, Galerie Christian Hosp, Berlin. | 2010 | Contemporareity: Contemporary Art of Indonesia, Museum of Contemporary Art, Shanghai. | 2010 | Clouds: Power of Asian Contemporary Art, Soka Art Center, Beijing. | 2009 | Pleasures of Chaos. Inside New Indonesian Art, Primo Marella Gallery, Milan. | 2008 | Coffee, Cigarettes and Pad Thai: Contemporary Art in Southeast Asia, Eslite Gallery, Taipei. | 2007 | Soka's View, Southeast Asian Contemporary Art, Soka Art Center, Beijing.

Hedi Hariyanto

Lahir : Malang - 18 November 1962

PENGALAMAN (SOLO EXHIBITION)

2004 | Home, Red Mill Gallery, VSC, Johnson, Vermont, USA. | 1997 | Ganhesa Gallery - Four Season Resort, Jimbaran, Bali. | 1993 | Transisi, Galeri Cemeti, Yogyakarta.

PENGALAMAN (GROUP EXHIBITIONS)

2017 | “Inside Outside” Dammara Sculpture & Coffee Bar, Kaliurang, Yogyakarta, Indonesia. | 2015 | “Sculpture Extended” Pacific Place, Jakarta, Indonesia. | 2015 | “Modus” sculpture exhibition Indonesia

Association of Sculptors, Semarang Gallery, Semarang, Indonesia. | 2013 | “Heavy Punch”, Sculpture exhibition, Watusaman Sculpture Space, Yogyakarta, Indonesia. | 2013 | “Cosmic Energy” Sculpture exhibition, Oracle Gallery, Ubud, Bali, Indonesia. | 2012 | “Kembang Mayang”, Sculpture exhibition, Indonesia Association of Sculptors, with Widayat Museum, Mungkid, Magelang, Indonesia.

PENGHARGAAN

2005 | Pemenang lomba Kudus Kota Kretek. | 2003/2004 | Asian Artist dari Freeman Foundation for the Vermont Studio Center, USA | 1990 | Pematung Terbaik, Institut Seni Indonesia.

Gabriel Aries Setiadi

PENGALAMAN PAMERAN

2016 | ART//LIVING, Rachel Gallery, Pasific Place. | 2016 | ART POINT, Rachel Gallery, Senayan City. | 2015 | “Gudang Garam Indonesia Art Award 2015” Galeri Nasional Indonesia, Jakarta. | 2015 | “Sequence”, NuArt Gallery. | 2014 | “Manifesto IV Keseharian”, Galeri Nasional Indonesia. | 2014 | “Triennale Patung #2 - VERSI”, Galeri Nasional Indonesia.

I Ketut Putrayasa

PENGALAMAN PAMERAN

2015 | Pameran Bersama Chronotope di Richstone, Kuta. | 2014 | Pameran Bersama Bentara Budaya Bali. | 2014 | Pameran Bersama Articulation Kuta. | 2014 | Pameran bersama Rendez'vous Di Pullman Hotel. | 2014 | Pameran Bersama Pesta Kesenian Bali.

PENGHARGAAN

2014 | Karya Terbaik 1 TA isi Denpasar.

I Made Gede Putra

PENGALAMAN PAMERAN

2016 | Art Taipei with Tony Raka Gallery. | 2015 | Group Exhibition “Violence” at Tony Raka Gallery. | 2015 | “Group Exhibition SDI “Genetic” at Arma Museum. | 2015 | Group Exhibition “Form & Fantasy” at Art Patio, Lovina Bali. | 2014 | Group Exhibition SDI “Colek Pamor” at Arma Museum. | 2014 | Wood and Good Kriya Kayu Kontemporer Indonesia at Ciputra Artpreunuer Galery Nasional Jakarta.

I Made Santika Putra

Lahir : Umopoh, Baturiti - 16 Januari 1993

PENGALAMAN PAMERAN

2017 | “Bazaar Art Jakarta” The Grand Ballroom The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place With Art Xchange Gallery Singapore. | 2016 | “Whart Now?” A Traveling Exhibition Of 25 Contemporary Indonesian Artist, Art Xchange Gallery Singapore, Galeri Prima Malaysia, Jogja Gallery Indonesia. | 2016 | Epicentrum” Pameran Besar Seni Rupa Indonesia/4 2016, Di Taman Budaya Sulawesi Utara, Manado. | 2016 | “Bazaar Art Jakarta” The Grand Ballroom The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place With Art Xchange Gallery Singapore. | 2015 | “Cipta Kreasi Cinderamata Nusantara Berbahan Daur Ulang” Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Di Teater Terbuka Taman Budaya Provinsi Jawa Barat, Bandung. | 2015 | “Prototope” Pameran Bersama Di Rich Stone Art Space, Kerobokan, Bali. | 2015 | “Memory Image” Pamera Mahasiswa Seni Rupa Undiksha Singaraja, Bentara Budaya Bali, Gianyar. | 2015 | “Begin Of Beginning” Pameran Pesta Kesenian Bali Ke 37 Di Art Center, Denpasar, Bali. | 2015 | “Nalar Sensasi Seni” Pameran Seni Rupa Karya Mahasiswa Indonesia, Galeri Nasional, Jakarta Pusat.

PENGHARGAAN

2015 | “Nalar Sensasi Seni” Sebagai 3 Karya Terbaik Dalam Pameran Seni Rupa Karya Mahasiswa Indonesia, Galeri Nasional, Jakarta Pusat. | 2015 | “Cipta Kreasi Cinderamata Nusantara Berbahan Daur Ulang” Juara Harapan Satu Kategori Umum Tingkat Nasional, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Di Teater Terbuka Taman Budaya Provinsi Jawa Barat, Bandung.

I Wayan Sujana Suklu

PENGALAMAN PAMERAN

2016 | World Cultural Forum di Nusa Dua Bali Indonesiadan Bentara Budaya Bali Gianyar Bali Indonesia. | **2016** | NuArt Sculpture Park Bandung Indonesia. | **2015** | Violent Bali Tony Raka Gallery Ubud Bali - Indonesia. | **2014** | Asean Watercolor Exhibition Bentara Bali Indonesia. | **2014** | "Low Stream" Jeju Museum of Contemporary Art Indonesia-Korea.

PENGHARGAAN

Winner of LIBAF 2013 Senggigi Lombok.

Ichwan Noor

PENGALAMAN (SOLO EXHIBITION)

2013 | Art Basel Hongkong, "Insight" at Hongkong. | **2011** | The Maker at Mon Décor Gallery, Jakarta. | **2008** | Phatom of the Bodies at Sigiart Gallery, Jakarta. | **1993** | Cemeti Contemporary Art Gallery.

PENGALAMAN (GROUP EXHIBITIONS)

2016 | Artjog 9 "Universal Influences", Jogja National Museum, Yogyakarta, Indonesia. | **2016** | "Sapiens Free" OHD Museum, Magelang, Central Java, Indonesia. | **2015** | Prudential Eye Awards Exhibition, ArtScience Museum Singapore. | **2015** | Jogja Street Sculpture Project "Antawacana", Mangkubumi St. Yogyakarta, Indonesia. | **2014** | Fiesta Old City Jakarta, Jakarta Endowment For Art and Heritage (JEFORAH), Jakarta Contemporary Arts, Fatahillah Post Office Building, Jakarta. | **2014** | ArtJog "Legacy of Power", Taman Budaya Yogyakarta.

PENGHARGAAN

2015 | Finalist best sculptor Prudential Eye Awards, Singapore PUBLICATION. | **2011** | The Best Artworks on "Indonesia Art Motoring", Motion & Reflection at National Gallery, Jakarta. | **2005** | The Winner of Monument Competition "Kudus Kota Kretek" at Kudus, Central Java.

Igi Anjangbiani

PENGALAMAN PAMERAN

2017 | All the Small Things, Qubicle Center, Jakarta. | **2017** | Urban toys stage, Kuningan city, Jakarta. | **2016** | Kompetisi trimatra salihara 2016, Galeri Salihara, Jakarta. | **2016** | Bandung youth academic painters, session 1, Platform 3, Bandung. | **2016** | Versus vs Versus, bbk 2016, rumah proses, Bandung. | **2016** | Cross Asia, Cross Identity, Shinjuku Eco Gallery, Tokyo, Jepang. | **2016** | Art Consortium, ISI Surakarta, Solo. | **2016** | Sabda Alam, Universiti Kebangsaan Malaysia, Malaysia.

PENGHARGAAN

2016 | Finalis Kompetisi Trimatra Salihara 2016.

Itsnatani Rahmadillah

Lahir : Medan - 30 October 1985

PENDIDIKAN

2017 | Master of Fine Art at Faculty of Fine Art and Design, Bandung Institute of Technology, Indonesia. | **2009** | Bachelor of Fine Art. Major in Sculpture. Faculty of Fine Art and Design, Bandung Institute of Technology, Indonesia.

PENGALAMAN PAMERAN

2017 | INTEGRASI PAMERAN ALUMNI SENI RUPA ITB, Gd. Energi SCBD, Jakarta. | **2016** | Pameran Pemenang dan Finalis Kompetisi Trimatra 2016, Salihara, Jakarta. | **2016** | Present Continuous, A.P.A Space, Plaza Indonesia, Jakarta. | **2015** | L'Exposition, Sajian Art, Bandung. | **2014** | Anugerah Adipura IV Citra Raya 2014 ECOCULTURE (Lomba Seni Patung Lingkungan & Street Art Furniture), Ciputra Artpreneur Centre, Jakarta. | **2014** | Pameran Pemenang dan Finalis Kompetisi Trimatra, Salihara, Jakarta. | **2012** | Bandung New Emergence vol. 4, Selasar Sunaryo Art Space, Bandung.

PENGHARGAAN

2011 | 3rd Winner to Sayembara Patung Komodo Hardscape Ecopark Ancol, North Art Space, Jakarta, Indonesia.

Ivan Sagita

Lahir : Malang - 13 Desember 1957

PENDIDIKAN

1979 - 1985 | Studied Painting at the Faculty of Art and Design, Indonesian Institute of the Arts - Yogyakarta. | **1975 - 1979** | Studied Painting at Indonesian Middle School of Arts - Yogyakarta.

PENGALAMAN (SOLO EXHIBITION)

2014 | "They Lay Their Place" equator art projects - Singapore. | **2011** | "Final Silence" Pulchri Studio, Den Haag - Holland. | **2005** | "Hidup Bermuatan Mati" cp artspace - Jakarta. | **2003** | Red Mills Gallery, Vermont - US.

PENGALAMAN (GROUP EXHIBITIONS)

2017 | "Linkage: 20 years OHD museum", Magelang. | **2017** | "Matra Baru Can's" Can's Gallery, Jakarta. | **2017** | "The Gift", Sangkring Artspace, Yogyakarta. | **2016** | "Seninjong" Plataran Djoko Pekik, Yogyakarta. | **2016** | "Works on Paper" Sangkring art space, Yogyakarta. | **2016** | "Manifesto Arus", Galeri Nasional Indonesia, Jakarta. | **ARTJOG** Taman Budaya Yogyakarta. | **2015** | "Gorgeous Chapter", China-Indonesia Contemporary Paintings Exhibition, Beijing. | **2015** | "Matja" Jogja National Museum, Yogyakarta.

PENGHARGAAN

1998 | Mainichi Broadcasting System Prize, The Osaka Sculpture, Triennale 1998. | **1996** | Silver Medal, The Osaka Triennale 1996, Japan. | **1989** | Award Biennale Seni Lukis Jakarta - Indonesia. | **1987** | Award Biennale Seni Lukis Jakarta - Indonesia.

Joko D. Avianto

Lahir : Cimahi - 1976

PENDIDIKAN

2003 - 2005 | Postgraduate Program at Bandung Institute of Technology, Art and Design Faculty. | **1996 - 2001** | Studied sculpture at Bandung Institute of Technology, Art and Design Faculty.

PENGALAMAN (SOLO EXHIBITION)

2001 | "S.A.M.O" (Social Activator Mobile Object), Bandung, Indonesia. | **2001** | "Astakona", Benda Gallery, Yogyakarta, Indonesia.

PENGALAMAN (GROUP EXHIBITION)

2017 | "Trienal Seni Patung Indonesia #3 - Skala", Galeri Nasional Indonesia. | **2017** | Yokohama Triennale 2017, Island, Constellations, and Galapagos, Yokohama Museum of Art. | **2017** | ART|JOG|10 Changing Perspective, Jogja Nasional Museum, Yogyakarta. | **2016** | ART|JOG|9 Universal Influence, Jogja Nasional Museum, Yogyakarta. | **2016** | Proyeksi Tradisi, Galeri 212 ISBI Bandung. | **2015** | ROOTS, Indonesia Contemporary Art, Frankfurter Kuntsverein, Frankfurt, Germany. | **2015** | Sasikirana, Menjaring Bulan, NuArt Sculpture Park, Bandung, Indonesia. | **2015** | MODUS, Sculpture Exhibition, Semarang Art Gallery, Semarang Indonesia.

COMMISSION WORK

2017 | Commission Work Project, Private Museum Widya Chandra, Jakarta. | **2016** | Collaboration with Edward Hutabarat, Batik Journey-Part One, Glorify Indonesia. | **2015** | Sasikirana, Double Dance Dare, Nuart, Bandung. | **2014** | Commission Work Project, Sentosa Island, Singapore. | **2013** | Collaboration with Sardono W Kusumo, Pagelaran Tari Para ratu, Candi Ratu Boko, Yogyakarta.

Nardi

Lahir : Wonogiri - 7 Januari 1966

PENDIDIKAN

ISI Yogyakarta

PENGALAMAN PAMERAN

2017 | INSIDE OUTSIDE Dambara Coffee n Bar Jogjakarta. | **2016** | MODUS Pameran Patung API, Semarang Contemporary Gallery. | **2015** | ART ON THE WORLD LIPPO BUILDING Jogjakarta. | **2015** | Art - chipelago Galeri Nasional Indonesia. | **2014** | Exhibition "SANG PAHLA WAN" JOGJA GALLERY, Yogyakarta | **2014** | Kustomfest III Jogja Expo Centre Yogyakarta. | **2014** | The 12th OITA ASIAN SCULPTURE, Japan.

PENGHARGAAN

2014 | Prize For Excellence the 12th OITA Asian Sculpture Exhibition.

Nurdian Ichsan

PENGALAMAN PAMERAN

2016 | "Concept", 2016 Taiwan Ceramics Biennale, New Taipei City Yingge Ceramics Museum New, Yingge, New Taipei City, Taiwan. | **2015** | "Sur/face", pameran tunggal, CCCSCD Gallery Space, Okayama, Japan. | **2014** | "Tsuchi to Honoo", Kake Museum of Art, Kurashiki, Japan.

PENGHARGAAN

2016 | Finalis, Taiwan Ceramics Biennale International Competitions, New Taipei City Yingge Ceramics Museum, Taiwan.

Nus Salomo

PENGALAMAN PAMERAN

2017 | Art Samporna. | **2016** | Salihara International Performing - Arts Festival (SIP FEST). | Art Installation at Terminal 3 Ultimate.

Nyoman Adiana (Ateng)

PENGALAMAN PAMERAN

2017 | Pameran "Prambanan Outdoor Sculpture 2017" Candi Prambanan, Yogyakarta. | **2017** | Pameran "Yogya Annual Art #2 - Bergerak" Sangkring Art Space. | **2017** | Pameran "PARTITUR" SDI Yogyakarta, Galeri Jogja. | **2016** | Pameran "Visage Blance Sans Visage" Sangkring Art Project. | **2016** | Pameran "SENIJONG" Pelataran Djokopekik, Yogyakarta. | **2015** | Pameran "Reborn Everytime" Sangkring Art Space, Yogyakarta.

Nyoman Nuarta

Lahir : Tabanan - 14 November 1951

PENDIDIKAN

1973 - 1979 | Jurusan Seni Rupa, Teknik Sipil & Perencanaan Institute Teknologi Bandung.

PENGALAMAN PAMERAN

2017 | Pameran "Nyoman Nuarta" di Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta, Tangerang. | **2016** | Pameran "Gerakan Seni Rupa Baru Indonesia" di Galeri R.J. Katamsi, ISI Yogyakarta. | **2016** | Pameran "UN Day - Art With Purpose" Museum Nasional Indonesia, Jakarta. | **2016** | Pameran "Mulat Sarira Nagri Parahyangan", NuArt Bandung. | **2014** | Pameran "Fiesta Kota Tua Jakarta". | **2013** | Pameran Seniman Asal Tabanan.

PENGHARGAAN

2014 | Anugerah Nasional Hak Kekayaan Intelektual 2014 Desain Industri, Jakarta. | **2014** | Satyalencana Kebudayaan, Jakarta | **2009** |

Penghargaan Ganesha Widya Jasa Aditutama, Bandung. | **1996** | APEC Sculpture Garden, Manila. | **1995** | Pemenang Kompetisi Patung di Monumen Nasional, Jakarta. | **1993** | Bali Beach Hotel, Jakarta.

Putu Sutawijaya

Lahir : Garut - 26 Juli 1991

PENGALAMAN (SOLO EXHIBITION)

2014 | Remembering di Sin Sin Fine Art, Hongkong. | **2008** | Legacy of Sagacity In National Gallery of Indonesia, Jakarta. | **2007** | Gesticulation di Bentara Budaya Jakarta, Bali Sangkring Art Space. | **2007** | Poem of Nature di Valentine Willy Fine Art, Kuala Lumpur. | **2004** | Kamar dan ilusi Tubuh di Canna Gallery.

PENGALAMAN (GROUP EXHIBITIONS)

2016 | Pameran Seni Rupa Kontemporer Indonesia Manifesto V "Arus" di Galeri Nasional Indonesia. | **2015** | "Kala Masa di Galeri Canna. | **2014** | Trajectories di Galeri Habana, Cuba. | **2012** | XXL State of The Indonesian Art di Sangkring Art Space. | **2011** | Membikin Abadi di Galeri Semarang. | **2010** | The Grass Is Greener Where You Water It di Grand Palais Art Paris, Prancis.

PENGHARGAAN

2000 | Lempad Prize dari Sanggar Dewata Indonesia. | **1999** | Philip Morris International Art Award sebagai 10 Karya terbaik. | **1995** | Lukisan terbaik Dies Natalies 11 ISI Yogyakarta.

Rengkuh Banyu Mahandaru

Lahir : Garut - 26 Juli 1991

PENDIDIKAN

2014 | Lulusan Institut Teknologi Nasional - Sarjana Desain Produk.

PENGALAMAN PAMERAN

2017 | Pameran Triennale Seni Patung Indonesia, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta. | **2016** | Pameran Seni Finalis Salihara TRIMATRA Competition - Gallery Salihara, Jakarta. | **2014** | National Design Week, Lawang Wangi, Bandung. | **2014** | Pameran Seni 15x15x15, Gallery Soermadja ITB, Bandung. | **2013** | Bandung Public Furniture, Bandung.

Rita Widagdo

Lahir : Rottweil, Jerman - 1938

PENDIDIKAN

1966 - 2003 | Mengajar di Fakultas Seni Rupa dan Desain, dan Fakultas Arsitektur, Institut Teknologi Bandung. | **1957 - 1964** | Staatliche Akademie der Bildenden Künste, Stuttgart, Jerman. (Gelar: Meisterschüler)

PENGALAMAN PAMERAN

1968 - 2017 | Berpartisipasi dalam pameran-pameran, dan seminar-seminar, di Indonesia dan diluar negeri. Sejak tahun 1968 sampai sekarang telah menciptakan lebih dari 30 karya monumental untuk public space.

PENGHARGAAN

2001 | Pemenang Sayembara Patung Monumental di Ancol, Jakarta. | **1990** | Penghargaan dari Menteri Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. | **1973** | Pemenang Sayembara Monumen di Gelanggang Remaja, Kuningan, Jakarta. | **1972** | Pemenang Sayembara Monumen di Slipi, Jakarta. | **1963** | Pemenang Sayembara Landratsamt Rottweil, Jerman. | **1963** | Pemenang Sayembara di SABK Stuttgart, Jerman.

Septian Harriyoga

Lahir : Jakarta - 4 September 1977

PENDIDIKAN

2004 | Seni Patung, Fakultas Seni Rupa dan Desain, ITB.

PENGALAMAN (SOLO EXHIBITION)

2011 | "Putih" (Lit. White), Edwin's Gallery at the Jakarta Art District, Grand Indonesia Shopping Town, Jakarta. | **2007** | "Minimalis/Maximalis", Galeri Lontar, Jakarta.

PENGALAMAN (GROUP EXHIBITION)

2011 | "Ekspansi", Indonesian National Gallery, Jakarta. | **2011** | Indonesian kinetic art exhibition, "Motion/Sensation", Edwin's Gallery, Grand Indonesia Shopping Town, Jakarta. | **2010** | "Pose Historia", Vanessa Art Link, Enterprise One Building, Singapore. | **2009** | "CIGE 2009", Koong Gallery, Beijing, China. | **2008** | "Manifesto", Galeri Nasional Indonesia, Jakarta. | **2000** | "Keramik untuk Kartini" (Ceramics for Kartini), Galeri Soemardja, Bandung.

Sunaryo

PENGALAMAN PAMERAN

2017 | Pameran Cetak Saring Periode Tahun "70-80" (Selasar Sunaryo 2017). | Pameran Karya Monumental pada 70 Tahun SR ITB di ITB. | Peresmian – WOT BATU (Sebuah Instalasi Permanen). | **2013** | "Seamless Point" Pameran Lukisan & Patung (Ciptadana-Jakarta 2013).

PENGHARGAAN

2017 | Lifetime Achievement ART STAGE Indonesian Art Award 2017. | **2015** | Anugerah Nasional Hak Kekayaan Intelektual 2015 Maestro Patung. | **2014** | Penerima Anugerah Budaya Kota Bandung 2014 Pemerintah Kota Bandung atas Jasa dalam Mengharumkan Kota Bandung melalui Karya Cipta di Bidang Seni & Budaya. | **2014** | Penerima Anugerah Adhikarya Rupa 2014 Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI atas Dharma Bakti dalam Pengembangan Seni Rupa di Wilayah NKRI.

Syahrizal Koto

PENGALAMAN PAMERAN

2017 | "Linkage" – 20th Years OHD Museum, Museum OHD Magelang. | **2017** | "Indonesia" – Bakaba #6, Sakato Art Community – Jogja Gallery. | **2017** | "Inside-Outside" Sculpture Exhibition, Dammara Sculpture and Coffee Bar – Kaliurang. | **2017** | "Partitur" – Sanggar Dewata Indonesia Yogyakarta, Jogja Gallery. | **2016** | "Cadiak Indak Mambuung Pandai" – Bakaba #5 Sakata Art Community, Jogja Gallery. | **2016** | "IMAGO MUNDI" – The Journey Exhibition of Imago Mundi Artist (Benetton Collection), Bentara Budaya Bali-Bentara Budaya Yogyakarta-Bentara Budaya Jakarta. | **2015** | "BREAK THROUGH" Art Exhibition, Artiseri Gallery Seri Pacific Hotel, Kuala Lumpur. | **2015** | "Randang & Rendang" – Bakaba #4, Jogja Gallery – Yogyakarta. | **2015** | "GAMAART" – 66th Dies Natalis UGM – PKKH UGM Yogyakarta. | **2015** | "Jogja Street Sculpture Project (JSSP)" – Yogyakarta. | **2015** | "Modus" Semarang Contemporary Art Gallery, Semarang.

Teguh Agus Priyanto

PENGALAMAN PAMERAN

2017 | (con)struck #2 "Glass, Light, Reflexion, Ruang Gerilya, Bandung. | **2016** | (con)struck #1, Titik Temu, Bandung. | **2015** | Batang Arttention, Batang, Jawa Tengah. | **2014** | Triennale Seni Patung #2 "Versi", Galeri Nasional, Jakarta. | **2014** | Manifesto #4, Galeri Nasional, Jakarta. | **2013** | "In Between" (Kompetisi Karya Trimatra Nasional 2013), Galeri Salihara, Jakarta.

PENGHARGAAN

2013 | Karya Pilihan Juri Kompetisi Karya Trimatra Nasional 2013 Salihara dan Kemenparekraf. | **2012** | Finalis Jakarta Art Award "Dunia Ideal" | **2010** | Finalis Young Sculpture Competition ICC Pandaan, Pasuruan, Jawa Timur.

Teguh S. Priyono

PENGALAMAN PAMERAN

2015 | "Modus" Sculpture Exhibition Semarang Gallery, Semarang. | **2015** | "Anta Wacana" Jogja Street Sculpture Project, Yogyakarta. | **2015** | "Cipta Dana 25" Cipta Dana 25 Celebration & Just The Beginning, Pasific Place, Jakarta | **2014** | "Ruang Ruang Kecil" Pameran Pematung, Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta. | **2014** | Citra Raya Sculpture Competition, Yayasan Seni Rupa Indonesia & Citra Raya Estate, Jakarta. | **2013** | "Figurasi" Gallery Seni ISI Yogyakarta Realisme Kini. | **2013** | "ISI ISI" Art Exhibition, Talenta & Gallery Kemang 58 Jakarta. | **2012** | "Alam Patung" Outdoor Sculpture Exhibition LOCAFORE, Kotabaru Parahiyangan, Bandung. | **2012** | "Kembar Mayang" Ulang Tahun Dr. Oey Hong Djien 73, Museum Widayat, Magelang. | **2012** | "Renaissance of Java" Pameran Patung Berdua, Aman Jiwo Art Space, Magelang.

Wahyu Santosa

PENGALAMAN PAMERAN

2017 | ID#1 INISEUM, Yogyakarta. | **2017** | ARTJOG10, JNM, Yogyakarta. | **2016** | Nusarupa Museum Seni Rupa & Keramik, Jakarta. | **2015** | MODUS, Asosiasi Pematung Indonesia, Gallery Semarang.

Wayan Jana

PENGALAMAN PAMERAN

2014 | Pameran "Bali Wood" di Sabah Art Gallery, Kinabalu, Malaysia. | **2014** | Pameran "Wood & Good" di Ciputra Art Preneur Jakarta. | **2014** | Pameran "Rendes Vaus An Artistic Odyssey" di Pullman Hotel Kuta, Badung. | **2013** | Pameran "Irony in Paradise" di ARMA, Ubud. | **2013** | Pameran "Taksu" PKB di Taman Budaya Denpasar. | **2012** | Pameran "Indonesia Artist" di Hikume Gallery Netherland, Belanda. | **2004** | Pameran "Object Of Life" Griya Santrian Sanur.

PENGHARGAAN

2011 | Karya Terbaik 2 Ujian Sarjana Seni ISI Denpasar. | **2009** | Juara 1 Lomba Patung Dies Natalis ISI Denpasar. | **1986** | Juara Favorit Lomba Cendramata Tingkat Nasional di Jakarta.

Wayan Upadana

Lahir: Gianyar, Bali - 9 September 1983

PENDIDIKAN

2001 – 2008 | Bachelor Degree of Fine Art at Insitut Seni Indonesia Yogyakarta.

PENGALAMAN (SOLO EXHIBITION)

2016 | "MEMORY" at Fremantle Art Centre, Fremantle, Western Australia. | **2014** | "Home" Bentara Budaya Yogyakarta. | **2014** | "Home" at Ganesha Gallery, Four Season, Jimbaran, Bali. | **2012** | "Glo-Bali-Sasion" di Uluwatu hand made and lace, Sanur, Bali. | **2008** | Pameran Tugas Akhir" Citra Pohon Melalui Benda Keseharian" Di Kampus ISI Yogyakarta.

PENGALAMAN (GROUP EXHIBITIONS)

2015 | "Art Mall" representasi by Galeri Canna Indonesia, Jakarta. | **2015** | "Bumi Masih Berputar" Langit Art Space Yogyakarta. | **2015** | "Urban Spirituality" Sudakara Art Space, Bali. | **2015** | Art-Chipelago di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, Indonesia. | **2015** | "Genetik" di Arma Museum Bali. | **2014** | Triennale Seni Patung Indonesia' VERSI' Galeri Nasional Indonesia. | **2014** | "Colek Pamor" Sanggar Dewata Indonesia, Arma Museum, Bali. | **2014** | "Manifesto" Galeri Nasional Indonesia. | **2014** | Bali Return Economy, At Fremantle Art Centre Western Australia. | **2013** | "PLASTICK ATTACK" Tonyraka Gallery, Ubud Bali. | **2013** | "Genome Aesthetic" di Sudakara Art Space Bali. | **2013** | Sea + Triennale Galeri Nasional Indonesia. | **2013** | Bandung Contemporary Art Award BACAA#3 di Lawang wangi Bandung. | **2012** | "BLACKBOX" with G-five at Dones Art Veranda Bali. | **2012** | "TAS" di Hitam Putih Art Space Sangheh, Bali.

PENGHARGAAN

2013 | Finalis (BaCAA) Bandung Contemporary Art Award#3. | **2011** | Finalis "UOB Art Awards – Painting of the Year 2011" | **2011** | 25 Finalis (BaCAA) Bandung Contemporary Art Award. | **2010** | Finalis Jakarta Art Award 2010. | **2010** | Finalis Young sculptor competition ICC Pandaan. | **2009** | 20 Finalis Tujuh Bintang Art Award. | **2006** | Karya Terbaik Pameran NISBI Jurusan Seni Murni, ISI Yogyakarta. | **2004** | Karya seni patung terbaik Dies Natalis XX dan Lustrum V ISI Yogyakarta. | **2004** | Karya Lukis Alam Benda Terbaik Dari Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta. | **1999** | Lukisan Ilustrasi Terbaik dari SMKN 1 Sukawati.

Wilman Syahnur

Lahir: Bandung - 23 Juni 1973

PENDIDIKAN

1991 | Study in Drawing with artist Mr. Barli Sasmita Winata in Bandung. | **1992 - 2000** | Fak. Seni Rupa, Program Studi Seni Patung ISI Yogyakarta.

PENGALAMAN PAMERAN

2017 | "INTERNATIONAL ARTSWITCH" 208 Artist 24 Countries, Jogja Gallery, Yogyakarta. | **2016** | "Mbarang Jantur", Bentara Budaya Yogyakarta. | **2016** | "Mandiri Art Charity 2016", Bima Sena Club – Hotel Dharmawangsa, Jakarta. | **2016** | "Mandiri Art Charity 2016", Plaza Mandiri, Jakarta. | **2014** | "NEXT PICS: The series" Albert Art Gallery, Alam Sutra, Tangerang. | **2014** | "COCOA PAINTING" Pantai Losari, Makassar. | **2014** | MALAYSIA – INDONESIA FUSION ART EXHIBITION" Mutiara Gallery, Penang Malaysia. | **2013** | "SIMPLEK NGANGGO BERCO" Bentara Budaya Yogyakarta.

PENGHARGAAN

2010 | Biennale Indonesia Art Award "CONTEMPORANEITY" Galeri Nasional, Jakarta. | **2008** | Finalist AMAA 2008 "EXPANDING CONTEMPORARY REALISM" Akili Museum of Art, Jakarta. | **2004** | Finalist "ANUGRAH ADIPURA CITRA RAYA 2004" Tangerang.

Wiyoga Muhardanto

PENGALAMAN (SOLO EXHIBITION)

2016 | Proyek Tunggal di Art Basel Hongkong 2016, Hongkong. | Pameran Tunggal di Galeri ROH Projects, Jakarta. | **2015** | Pameran Kelompok di Jakarta Biennale 2015, Jakarta.

Yuli Prayitno

Lahir: Bandung - 19 Juli 1974

PENDIDIKAN

1993 - 2001 | ISI Yogyakarta

PENGALAMAN (SOLO EXHIBITION)

2017 | Trienal Seni Patung Indonesia #3 "Skala" Galeri Nasional Indonesia, Jakarta. | **2017** | Art Stage Jakarta. | **2017** | Art Jog JNM, Yogyakarta. | **2017** | Art Sampoerna "Flow in to Now" Sampoerna Strategic Square, Jakarta. | **2016** | Art jog JNM Yogyakarta. | **2016** | "Waiting for it to Happen" Nadi Gallery Platform3 Nadi Gallery, Jakarta. | **2014** | "Unity in Diversity" Equator Art Projects, Gillman Barracks, Singapore. | **2009** | "I Love ...", Nadi Gallery, Jakarta. | **2005** | "Packaging", Cemeti Art House, Yogyakarta.

PENGALAMAN (GROUP EXHIBITIONS)

2014 | Art Stage Singapore, Nadi Gallery. | **2014** | FCC "Peristiwa Sebuah Kelas" Sangkring art space, Yogyakarta, Indonesia. | **2013** | Art Basel-Hong Kong, Nadi Gallery, Hong Kong. | **2013** | Art Stage Singapore, Nadi Gallery, Singapore. | **2012** | "Desigh/Art: RENEGOTIATING BOODARIES", Art Sociates, Lawang Wangi, Bandung. | **2012** | "Marcel Duchamp in South East Asia" Gillman Barracks, Singapore. | **2012** | "Pameran Seni Patung Baru" Galeri Salihara Jakarta. | **2011** | "Beyond the East" MACRO Testaccio, Rome, Italy. | **2011** | "Everything you can Imagine is Real #1" Christian Hosp Gallery, Berlin. | **2011** | "1001 DOORS" Ciputra marketing Gallery, Jakarta.

Yusra Martunus

Lahir: Padang Panjang, Sumatera - 1973

PENDIDIKAN

2000 | ISI Yogyakarta

PENGALAMAN (SOLO EXHIBITION)

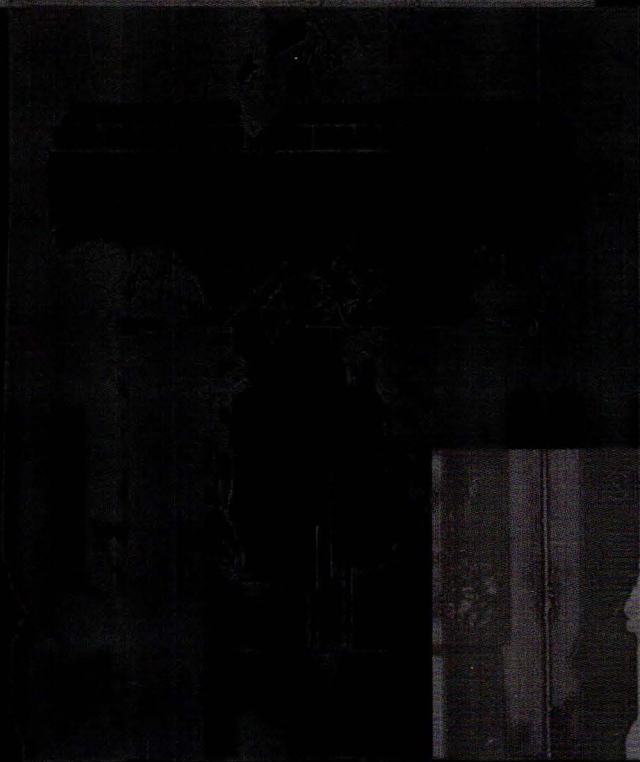
2017 | "Self-Rule", Richard Koh Gallery, Art Stage Jakarta. | **2015** | "Uncertain", Semarang Gallery, Art Basel Hong Kong. | **2009** | "Sensuous", Valentine Willie Fine Art, Singapore. | **2008** | "Nécis", Nadi Gallery, Jakarta.

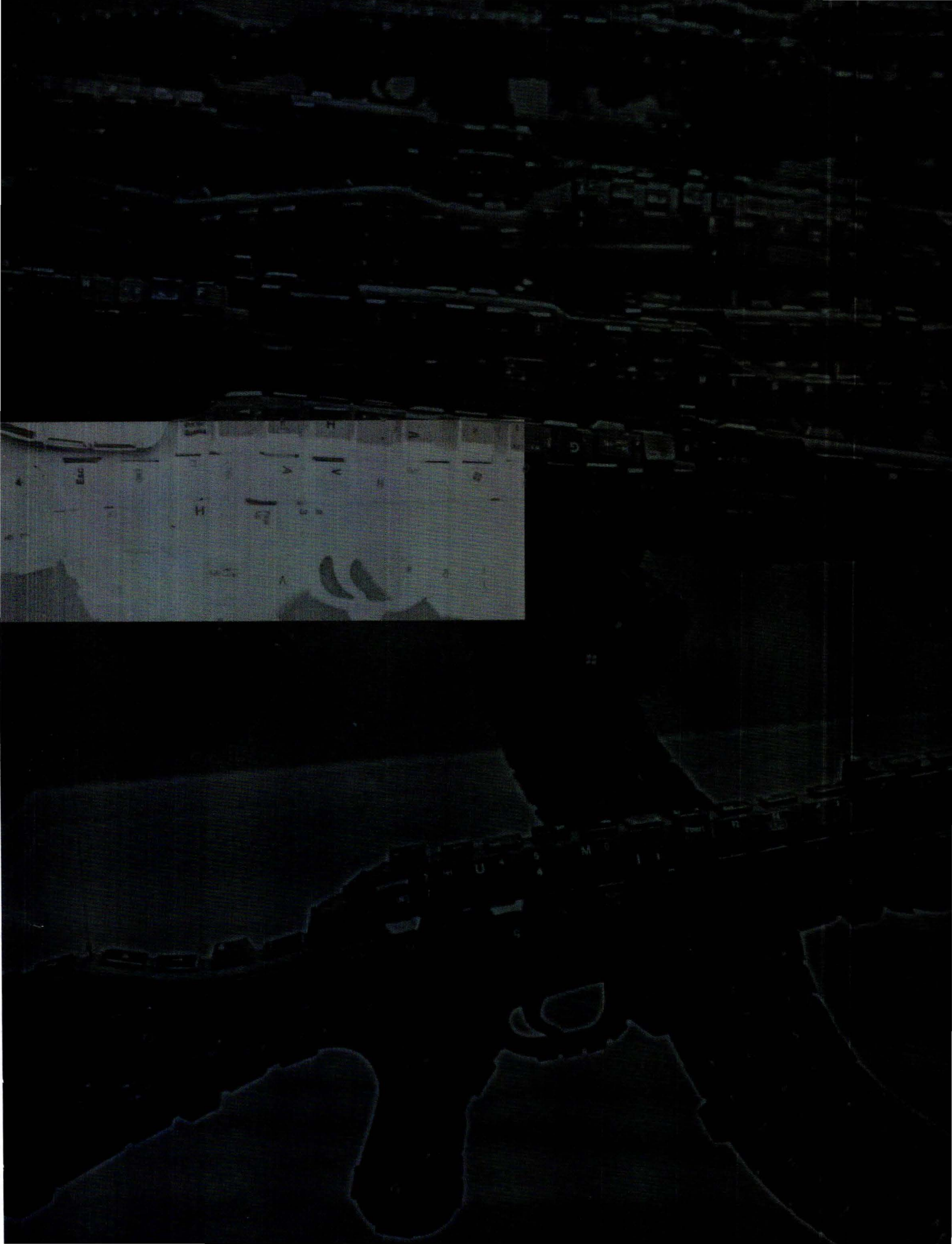
PENGALAMAN (GROUP EXHIBITIONS)

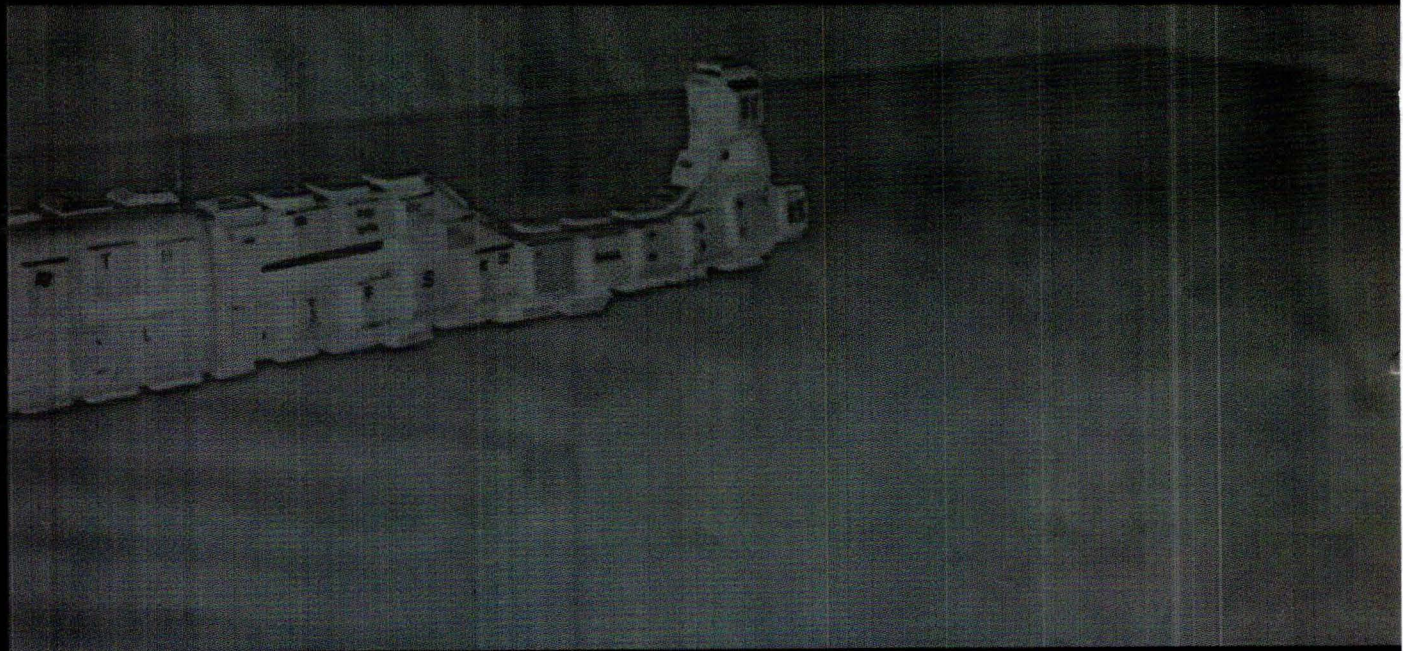
2016 | "Follow The White Cube", Honold Fine Art, Bali. | **2016** | "Poetical State of Mind", The Ngee Ann Kongsi Galleries, Singapore. | **2016** | "Universal Influence", Jogja National Museum, Yogyakarta. | **2015** | "(.....) Belum Ada Judul", Sangkring Art Space, Yogyakarta. | **2015** | "Matja" Jogja National Museum, Yogyakarta. | **2014** | "Intersection, Latin American & South East Asian Contemporary Art" Havana, Cuba. | **2014** | "Bakaba #3" Jogja Gallery, Yogyakarta.

PENGHARGAAN

2005 | The Best of McDonald Art Award. | **2004** | Finalist of ASEAN Art Award. | **2003** | The Best of Indonesia ASEAN Art Award. | **1994** | The Best of McDonald Art Award.



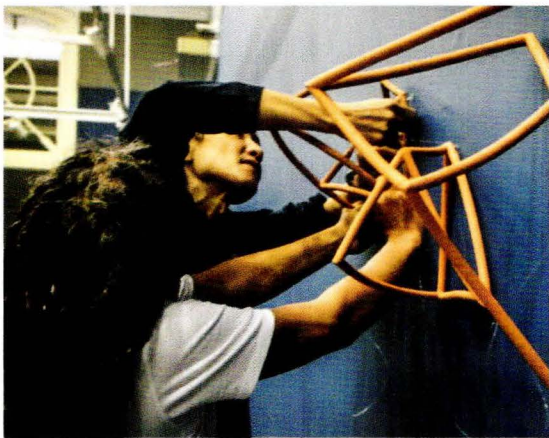
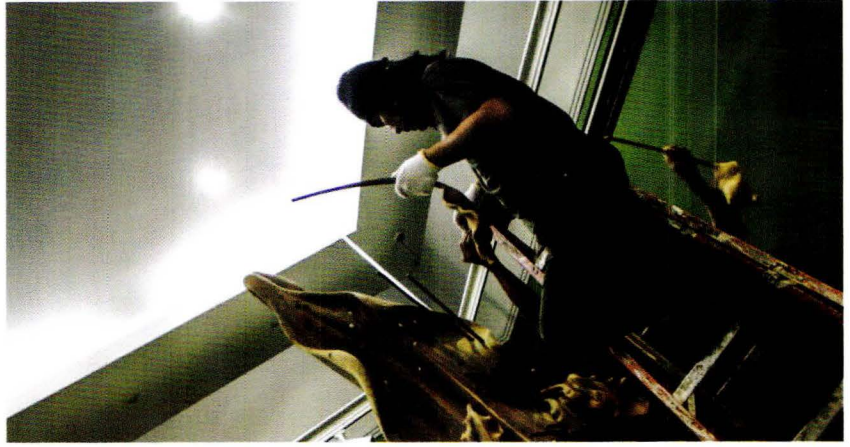


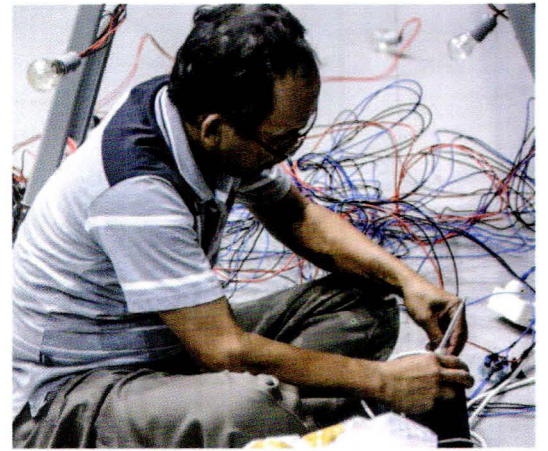
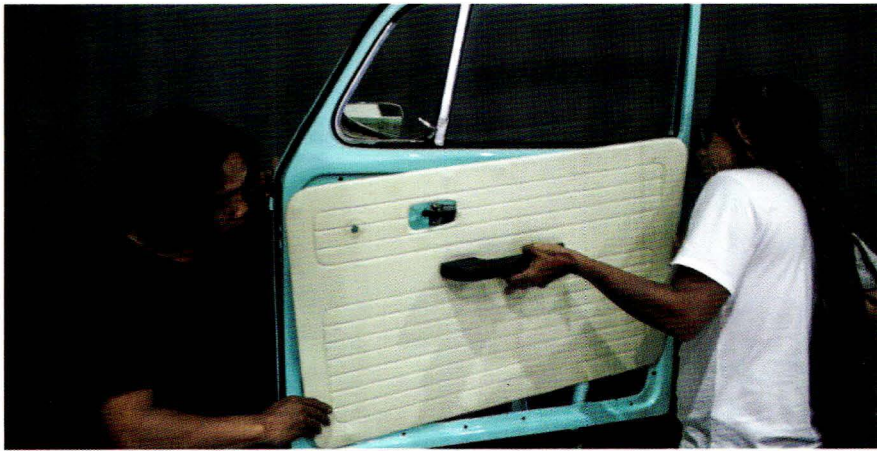
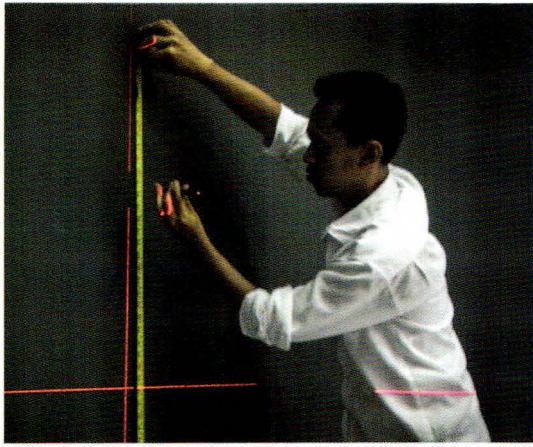


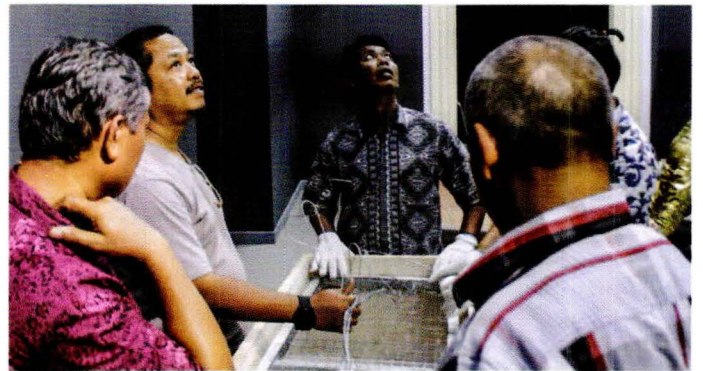
LOADING & DISPLAY KARYA



Suasana persiapan display karya pameran "SKALA"







PRESS TOUR



Press Tour dipimpin oleh Kurator Bpk. Rizki A. Zaelani & Kepala Galeri Nasional Indonesia Bpk. Tubagus 'Andre' Sukmana.



ACARA PEMBUKAAN PAMERAN "SKALA" /



Bpk. Hilmar Farid dalam acara pembukaan "SKALA" Trienal Seni Patung Indonesia #3 2017



Bpk. Tubagus 'Andre' Sukmana dalam acara pembukaan "SKALA" Trienal Seni Patung Indonesia #3 2017



Bpk. Rizki A. Zaelani & Asikin Hasan dalam acara pembukaan "SKALA" Trienal Seni Patung Indonesia #3 2017



Penandatanganan prasasti pameran "SKALA" oleh Bpk. Hilmar Farid - Direktur Jenderal Kebudayaan



Foto bersama dalam acara pembukaan pameran "SKALA";
Dari kiri ke kanan: Bpk. Asikin Hasan, Bpk. Hilmar Farid, Bpk. Rizki A. Zaelani, Bpk. Tubagus 'Andre' Sukmana

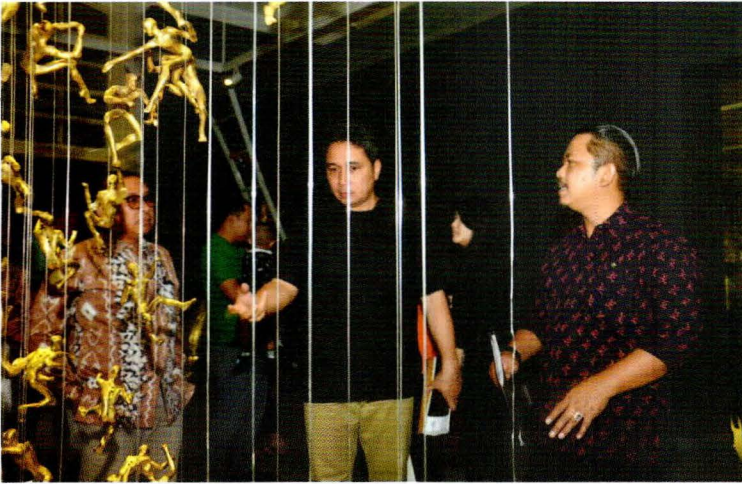
ACARA PEMBUKAAN PAMERAN “SKALA”

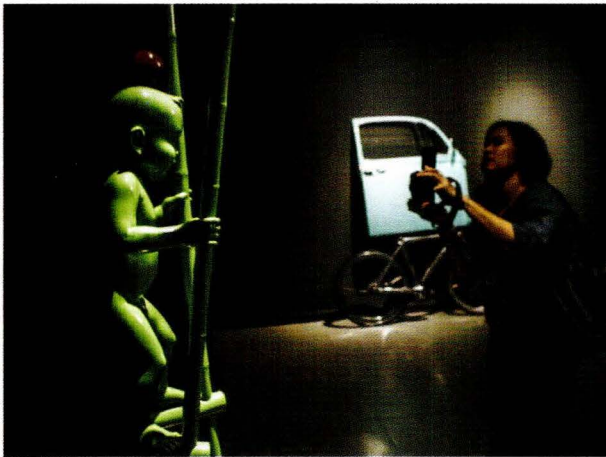
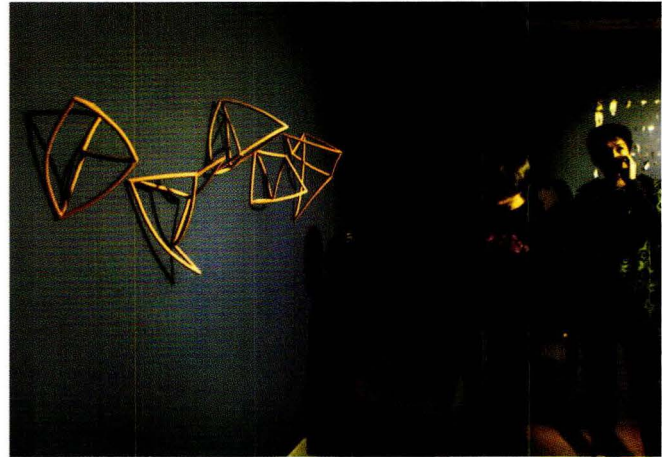
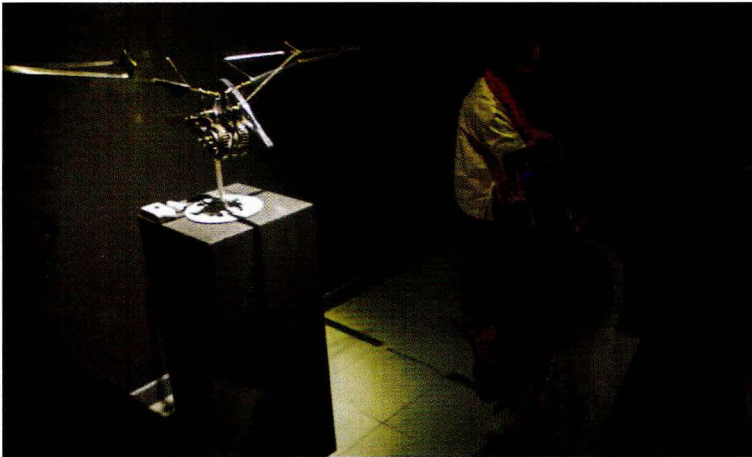


Foto bersama seniman dalam acara pameran “SKALA”



Suasana ruang pameran dalam pembukaan acara pameran "SKALA"





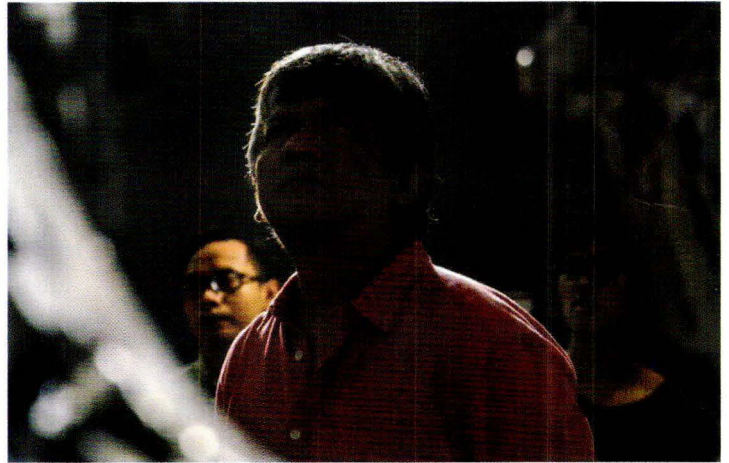
GALLERY TOUR & ARTISTS TALK

9 September 2017

Artist: Ichwan Noor | *“Reconstruction of War”*



Suasana Gallery Tour



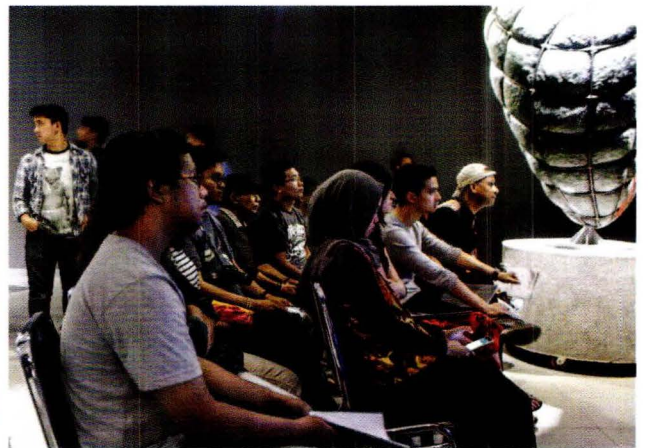
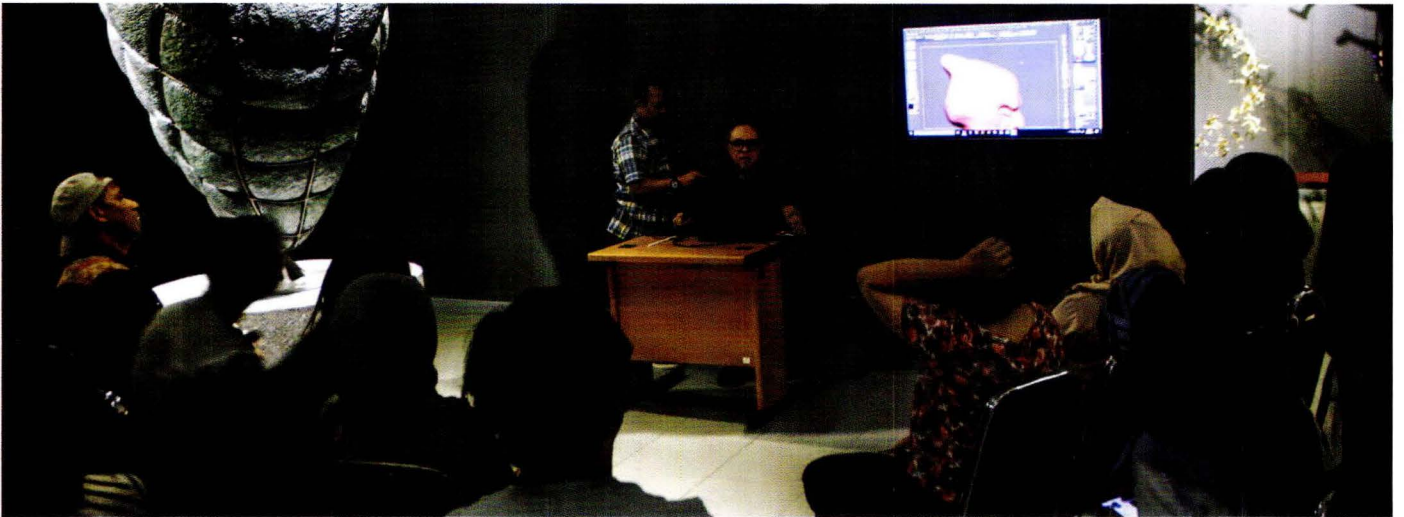
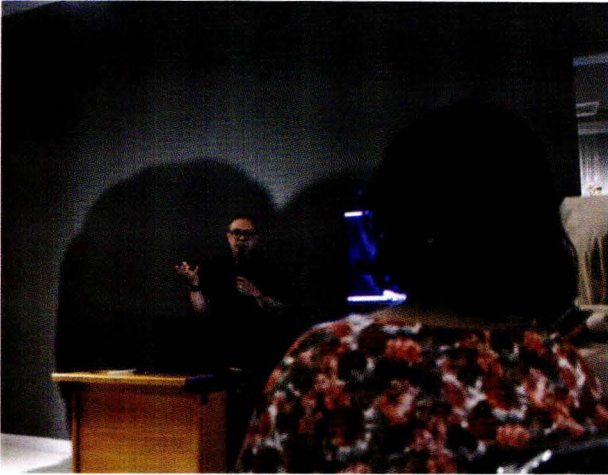
Artist Talk: **Ichwan Noor**

GALLERY TOUR & ARTISTS TALK

16 September 2017

Artist: Nus Salomo | *"Digital Sculpting"*



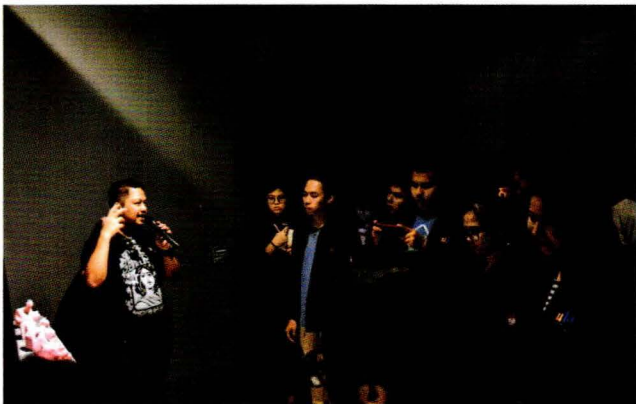
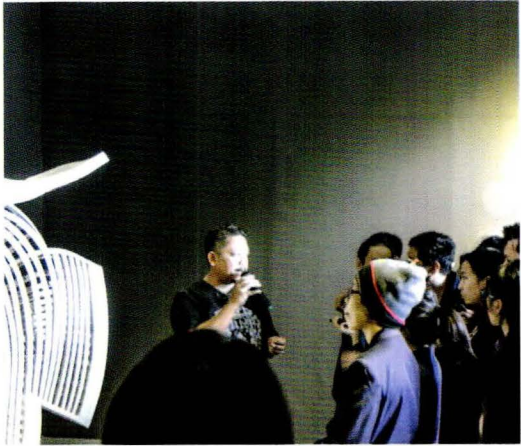


Artist Talk: **Nus Salomo**

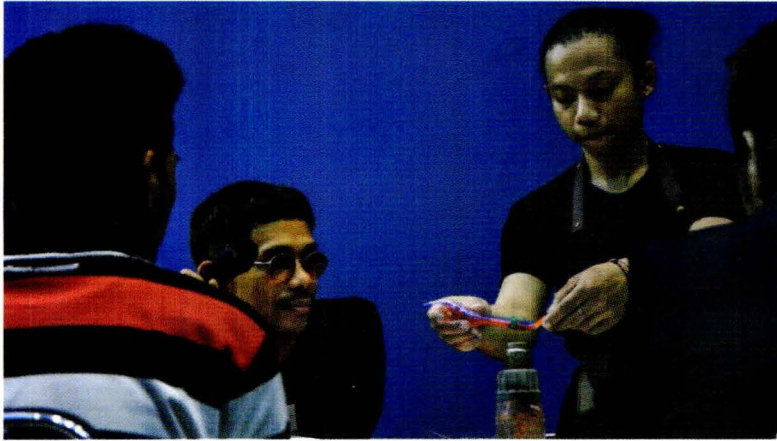
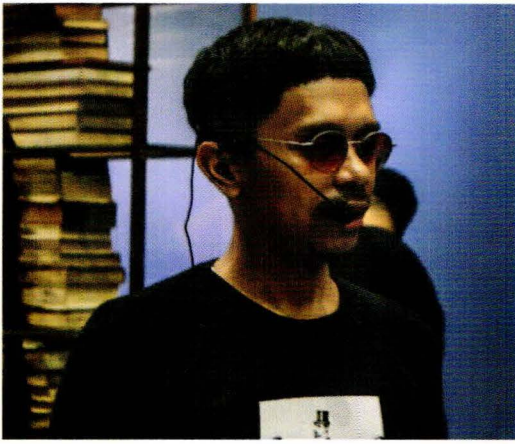
GALLERY TOUR & INTERACTIVE PERFORMANCE

23 September 2017

Artist: **Erwin Windu Pranata** | *"Tiba-Tiba Sculpture"*

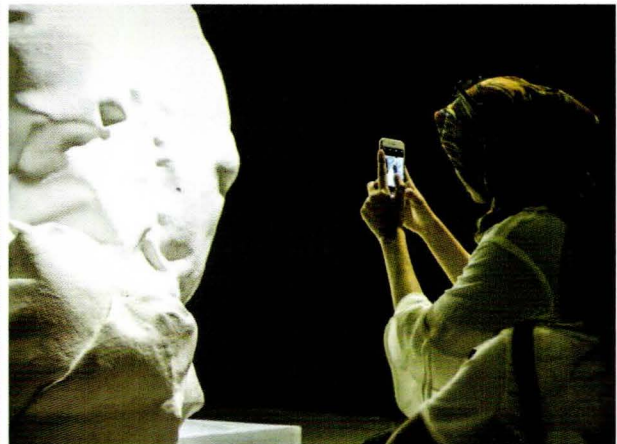
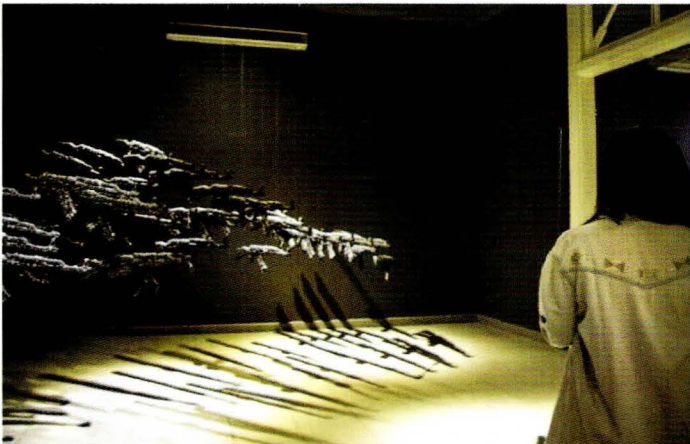


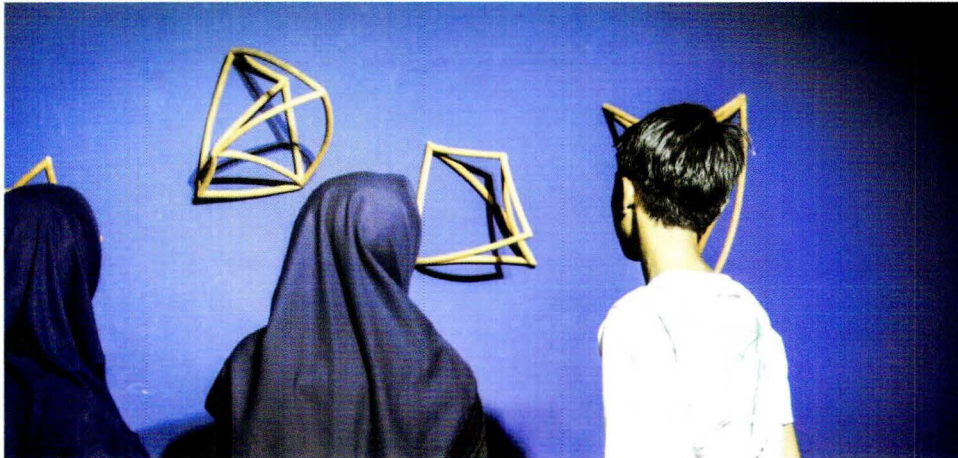
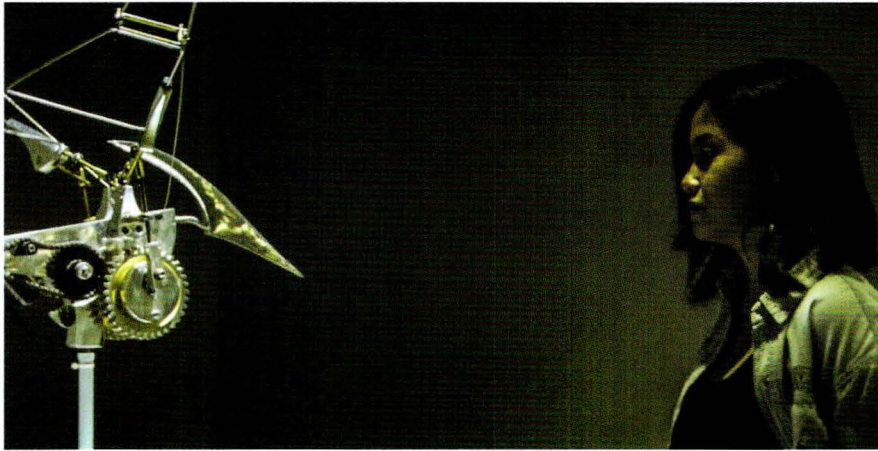
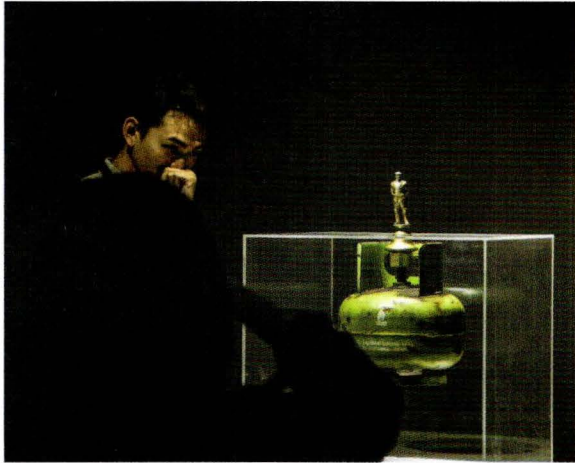
Suasana Gallery Tour

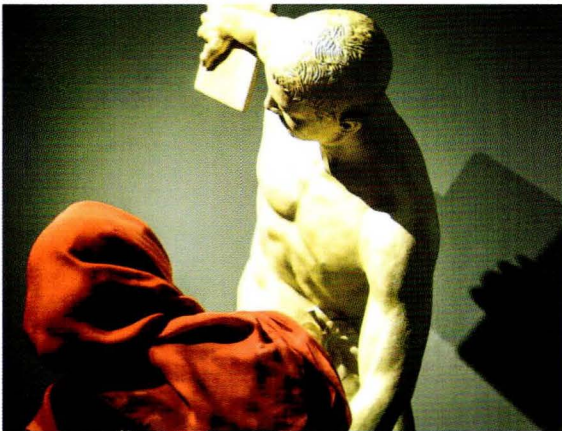
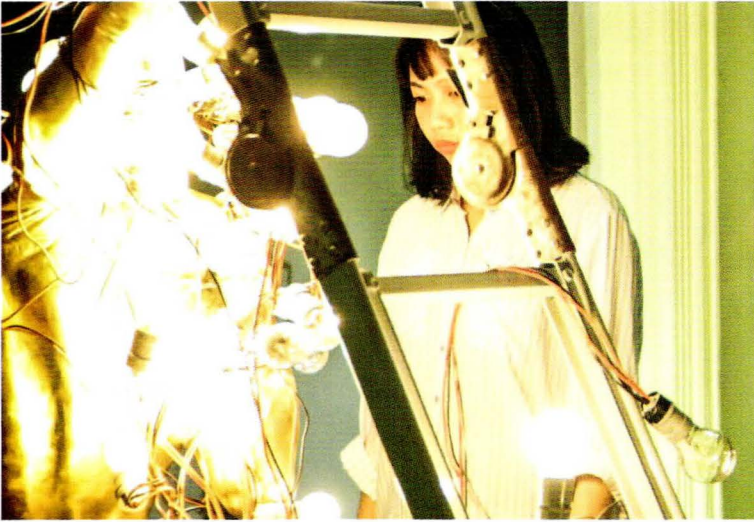


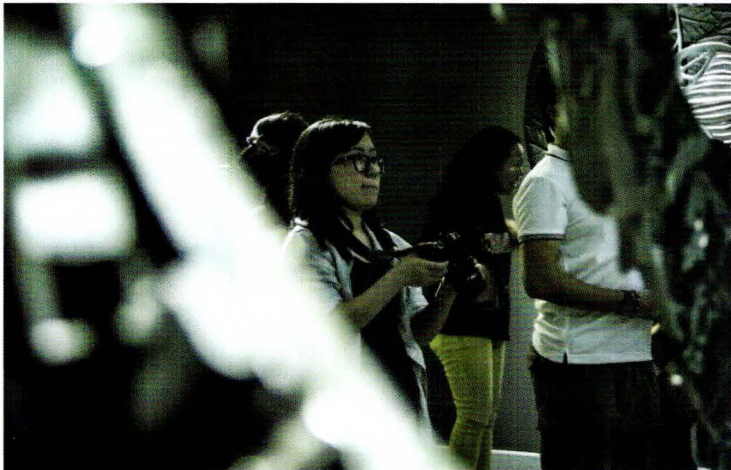
Interactive Performance: **Erwin Windu Pranata**

SUASANA PENGUNJUNG PAMERAN









UCAPAN TERIMA KASIH

GALERI NASIONAL INDONESIA

Mengucapkan Terima Kasih kepada :

Yth. Bapak Muhadjir Effendy

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Yth. Bapak Hilmar Farid

Direktur Jenderal Kebudayaan

Yth. Bapak Rizki A. Zaelani & Asikin Hasan

Kurator Pameran

Perupa Peserta Pameran

Panitia dan Staf Galeri Nasional Indonesia

Mitra Kerja

PT. Bimaschi Indojala Sutera

**Seluruh Rekan dari Media Massa
(cetak dan elektronik) yang memediasi perhelatan ini**

Masyarakat Seni yang mengapresiasi pameran ini

dan semua pihak yang telah menyukseskan pameran ini

SKALA

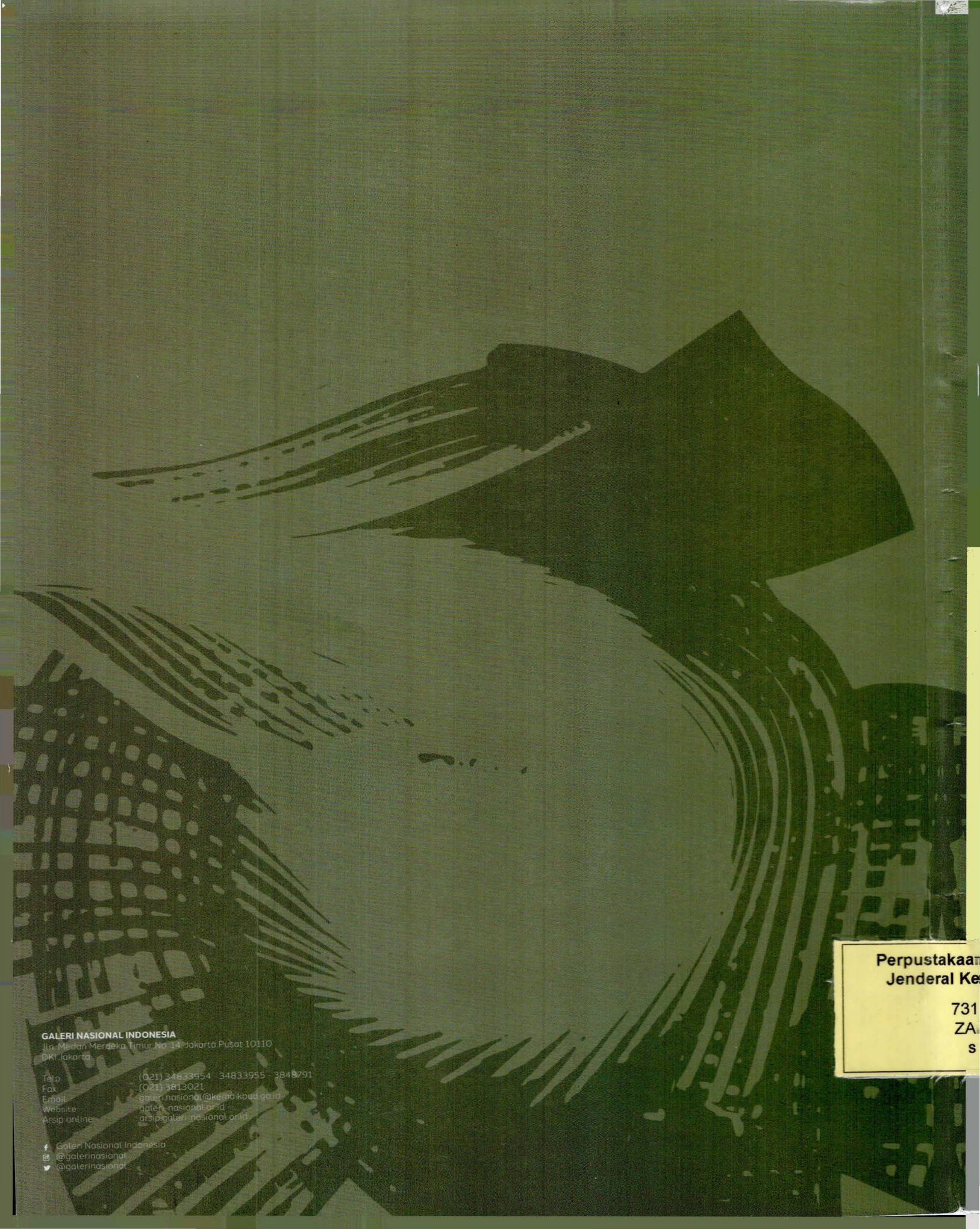
TRIENAL SENI PATUNG INDONESIA #3
GALERI NASIONAL INDONESIA
2017

GALERI NASIONAL INDONESIA

Jln. Medan Merdeka Timur No. 14, Jakarta Pusat 10110
DKI Jakarta

Telp. : (021) 34833954 - 34833955 - 3848791
Fax : (021) 3813021
Email : galeri.nasional@kemdikbud.go.id
Website : galeri-nasional.or.id
Arsip online : arsip.galeri-nasional.or.id

f Galeri Nasional Indonesia
@galernasional
@galernasional_



GALERI NASIONAL INDONESIA

Jl. Medan Merdeka Timur No. 14 Jakarta Pusat 10110
DKI Jakarta

Telp. (021) 34833954 - 34833955 - 3848791
Fax (021) 3813021
Email galeri.nasional@kemakbud.go.id
Website galeri.nasional.or.id
Arsip online arsip.galeri.nasional.or.id

f Galeri Nasional Indonesia
@galerinasional
@galerinasional

Perpustakaan
Jenderal Ke

731
ZA
s